

warid



media komunikasi dan informasi umat



**Pembangunan Gedung
TK Santo Lukas Sunter**

Santo-Santa
Santo Aloysius Gonzaga

Serba-Serbi
Mengatasi Konflik

Media Remaja
**Bersatu Melayani
Dalam Kasih**



WARTA

MEDIA KOMUNIKASI & INFORMASI UMAT
PAROKI SANTO LUKAS - SUNTER JAKARTA

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung :

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter Jakarta

Penanggungjawab :

P. Yakub Janami Barus OFMConv

Penasehat :

R. Dj. Samosir

Pemimpin Umum :

Karla Sridjuningsih

Wakil Pemimpin Umum :

Yos Hartono Effendi

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Santi Herawati

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro
Yos Hartono Effendi
Santi Herawati
Kornelia Alison

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Fotografer :

Sjaiful Boen

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas
Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 40
Sunter Agung, Jakarta Utara 14350
Telepon : 640 1373, 652 3218
Fax. : 652 3282
Email : wartalukas@gmail.com
Situs : www.parokisantolukas.org
Rekening : BCA KCU Sunter Mal
A/C No. 4281585821
a.n. Andreas Elpian Gurusinga /
Santi Herawati



Surat Redaksi

Shalom para Pembaca Warta yang terkasih,

Kebanyakan orang apabila diberi suatu tugas, terlebih tugas dalam kerohanian selalu menolak dengan berbagai macam alasan. Ada yang mengatakan sibuk, belum sempatlah atau belum bisalah dan macam-macam alasan lainnya.

Demikian pula halnya untuk jabatan Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah atau Koordinator Kategorial dalam suatu Paroki, Ketua lingkungan yang lama yang sudah selesai masa periodenya, selalu mengeluh karena tidak adanya kader-kader yang mau menggantikannya. Padahal semuanya ini kita lakukan semata sebagai ujud nyata pelayanan kita kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya kepada kita setiap hari.

Untuk hal itu pada edisi nomor 33 ini, Redaksi mengangkat sebagai berita utamanya tentang panggilan semua orang percaya adalah melayani dan proses pemilihan anggota Depa pleno Santo Lukas. Serta seputar paroki dengan liputan peletakkan batu pertama pembangunan Gedung TK Santo Lukas penginjil dan seminar bersama romo Erwin mengenai mass media dewasa ini serta liputan lainnya.

Juga masih banyak artikel menarik yang lain seperti keramatnya angka 9 dalam doa novena, mengapa lidah bukan tangan dan artikel kekuatan dari mengampuni serta lainnya yang patut anda baca dan simak karena kami hadirkan semuanya ini ke tengah Anda sebagai sumber pengetahuan, inspirasi dan bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Tuhan memberkati.

Salam Redaksi

Redaksi Warta menerima sumbangan tulisan berupa artikel/naskah, liputan kegiatan Lingkungan / Wilayah / Seksi / Kategorial dengan disertai foto-foto. Tulisan dapat di kirim kepada Sekretariat Paroki Santo Lukas (Yuni, Linda, Bertha), atau via email Redaksi Warta : **wartalukas@gmail.com**

Pengiriman Artikel / Naskah harap dilengkapi identitas diri (Nama penulis, Lingkungan / Wilayah, dan nomor telepon/ponsel, dan email). Artikel/Naskah yang dikirim ke Redaksi Warta akan diseleksi dan melalui proses pengeditan.

<table border="0"> <tr> <td>Surat Redaksi</td> <td style="text-align: right;">1</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Berita Utama</td> </tr> <tr> <td><i>Panggilan Semua Orang Percaya Adalah Pelayanan</i></td> <td style="text-align: right;">3</td> </tr> <tr> <td><i>Proses Pemilihan Anggota Depa Pleno</i></td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Profil</td> </tr> <tr> <td><i>Romo Siswido Swy OFMConv</i></td> <td style="text-align: right;">11</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Seputar Paroki</td> </tr> <tr> <td><i>Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung TK Santo Lukas Penginjil</i></td> <td style="text-align: right;">13</td> </tr> <tr> <td><i>Susunan Panitia Pembangunan Gedung TK</i></td> <td style="text-align: right;">14</td> </tr> <tr> <td><i>Formulir Sumbangan Pembangunan Gedung TK</i></td> <td style="text-align: right;">15</td> </tr> <tr> <td><i>Berhati-hatilah Berteman Dengan Media</i></td> <td style="text-align: right;">16</td> </tr> <tr> <td><i>Bersepeda dan Ber-Ekaristi</i></td> <td style="text-align: right;">17</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Warta Kuliner</td> </tr> <tr> <td><i>Es Sayur Buah</i></td> <td style="text-align: right;">18</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Rubrik Kesehatan</td> </tr> <tr> <td><i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i></td> <td style="text-align: right;">19</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Kisah Kasih Kristus</td> </tr> <tr> <td><i>Berjalan Bersama Tuhan</i></td> <td style="text-align: right;">20</td> </tr> </table>	Surat Redaksi	1	Berita Utama		<i>Panggilan Semua Orang Percaya Adalah Pelayanan</i>	3	<i>Proses Pemilihan Anggota Depa Pleno</i>	5	Profil		<i>Romo Siswido Swy OFMConv</i>	11	Seputar Paroki		<i>Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung TK Santo Lukas Penginjil</i>	13	<i>Susunan Panitia Pembangunan Gedung TK</i>	14	<i>Formulir Sumbangan Pembangunan Gedung TK</i>	15	<i>Berhati-hatilah Berteman Dengan Media</i>	16	<i>Bersepeda dan Ber-Ekaristi</i>	17	Warta Kuliner		<i>Es Sayur Buah</i>	18	Rubrik Kesehatan		<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	19	Kisah Kasih Kristus		<i>Berjalan Bersama Tuhan</i>	20	<table border="0"> <tr> <td colspan="2">Santo - Santa</td> </tr> <tr> <td><i>Santo Aloysius Gonzaga</i></td> <td style="text-align: right;">23</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Serba - Serbi</td> </tr> <tr> <td><i>Mengapa Lidah Bukan Tangan</i></td> <td style="text-align: right;">25</td> </tr> <tr> <td><i>Bodoh Namun Terpilih</i></td> <td style="text-align: right;">26</td> </tr> <tr> <td><i>Kekuatan Dari Mengampuni</i></td> <td style="text-align: right;">27</td> </tr> <tr> <td><i>Tanda Salib - Sejarah dan Makna</i></td> <td style="text-align: right;">29</td> </tr> <tr> <td><i>Keramatnya Angka 9 Dalam Novena</i></td> <td style="text-align: right;">31</td> </tr> <tr> <td><i>Doa Angelus (Malaikat Tuhan)</i></td> <td style="text-align: right;">32</td> </tr> <tr> <td><i>Mengatasi Konflik</i></td> <td style="text-align: right;">34</td> </tr> <tr> <td><i>Berbagi Kegembiraan Bersama Komunitas Pagi</i></td> <td style="text-align: right;">37</td> </tr> <tr> <td><i>Bina Iman Anak, Mengapa Begitu Penting?</i></td> <td style="text-align: right;">38</td> </tr> <tr> <td><i>Pesan Bunda Maria Buat Dunia (Bag. 4)</i></td> <td style="text-align: right;">40</td> </tr> <tr> <td><i>Belajar Dari Angsa</i></td> <td style="text-align: right;">43</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Media Remaja Katolik</td> </tr> <tr> <td><i>Perjalanan Singkat Yang Tak Terlupakan</i></td> <td style="text-align: right;">44</td> </tr> <tr> <td><i>Bersatu Melayani Dalam Kasih</i></td> <td style="text-align: right;">45</td> </tr> <tr> <td><i>Mendalami Rosario Misioner</i></td> <td style="text-align: right;">47</td> </tr> <tr> <td><i>John Paul II Cup 2013</i></td> <td style="text-align: right;">48</td> </tr> <tr> <td><i>Baksos BIR & PDOMK Hosanna</i></td> <td style="text-align: right;">49</td> </tr> <tr> <td><i>Rumah Belajar Tol 24</i></td> <td style="text-align: right;">50</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Kartu Kuning</td> </tr> <tr> <td><i>Bulan April - Juni 2013</i></td> <td style="text-align: right;">51</td> </tr> </table>	Santo - Santa		<i>Santo Aloysius Gonzaga</i>	23	Serba - Serbi		<i>Mengapa Lidah Bukan Tangan</i>	25	<i>Bodoh Namun Terpilih</i>	26	<i>Kekuatan Dari Mengampuni</i>	27	<i>Tanda Salib - Sejarah dan Makna</i>	29	<i>Keramatnya Angka 9 Dalam Novena</i>	31	<i>Doa Angelus (Malaikat Tuhan)</i>	32	<i>Mengatasi Konflik</i>	34	<i>Berbagi Kegembiraan Bersama Komunitas Pagi</i>	37	<i>Bina Iman Anak, Mengapa Begitu Penting?</i>	38	<i>Pesan Bunda Maria Buat Dunia (Bag. 4)</i>	40	<i>Belajar Dari Angsa</i>	43	Media Remaja Katolik		<i>Perjalanan Singkat Yang Tak Terlupakan</i>	44	<i>Bersatu Melayani Dalam Kasih</i>	45	<i>Mendalami Rosario Misioner</i>	47	<i>John Paul II Cup 2013</i>	48	<i>Baksos BIR & PDOMK Hosanna</i>	49	<i>Rumah Belajar Tol 24</i>	50	Kartu Kuning		<i>Bulan April - Juni 2013</i>	51
Surat Redaksi	1																																																																																		
Berita Utama																																																																																			
<i>Panggilan Semua Orang Percaya Adalah Pelayanan</i>	3																																																																																		
<i>Proses Pemilihan Anggota Depa Pleno</i>	5																																																																																		
Profil																																																																																			
<i>Romo Siswido Swy OFMConv</i>	11																																																																																		
Seputar Paroki																																																																																			
<i>Peletakan Batu Pertama Pembangunan Gedung TK Santo Lukas Penginjil</i>	13																																																																																		
<i>Susunan Panitia Pembangunan Gedung TK</i>	14																																																																																		
<i>Formulir Sumbangan Pembangunan Gedung TK</i>	15																																																																																		
<i>Berhati-hatilah Berteman Dengan Media</i>	16																																																																																		
<i>Bersepeda dan Ber-Ekaristi</i>	17																																																																																		
Warta Kuliner																																																																																			
<i>Es Sayur Buah</i>	18																																																																																		
Rubrik Kesehatan																																																																																			
<i>Anda Bertanya, Dokter Menjawab</i>	19																																																																																		
Kisah Kasih Kristus																																																																																			
<i>Berjalan Bersama Tuhan</i>	20																																																																																		
Santo - Santa																																																																																			
<i>Santo Aloysius Gonzaga</i>	23																																																																																		
Serba - Serbi																																																																																			
<i>Mengapa Lidah Bukan Tangan</i>	25																																																																																		
<i>Bodoh Namun Terpilih</i>	26																																																																																		
<i>Kekuatan Dari Mengampuni</i>	27																																																																																		
<i>Tanda Salib - Sejarah dan Makna</i>	29																																																																																		
<i>Keramatnya Angka 9 Dalam Novena</i>	31																																																																																		
<i>Doa Angelus (Malaikat Tuhan)</i>	32																																																																																		
<i>Mengatasi Konflik</i>	34																																																																																		
<i>Berbagi Kegembiraan Bersama Komunitas Pagi</i>	37																																																																																		
<i>Bina Iman Anak, Mengapa Begitu Penting?</i>	38																																																																																		
<i>Pesan Bunda Maria Buat Dunia (Bag. 4)</i>	40																																																																																		
<i>Belajar Dari Angsa</i>	43																																																																																		
Media Remaja Katolik																																																																																			
<i>Perjalanan Singkat Yang Tak Terlupakan</i>	44																																																																																		
<i>Bersatu Melayani Dalam Kasih</i>	45																																																																																		
<i>Mendalami Rosario Misioner</i>	47																																																																																		
<i>John Paul II Cup 2013</i>	48																																																																																		
<i>Baksos BIR & PDOMK Hosanna</i>	49																																																																																		
<i>Rumah Belajar Tol 24</i>	50																																																																																		
Kartu Kuning																																																																																			
<i>Bulan April - Juni 2013</i>	51																																																																																		

Edisi No. 33 Tahun 2013



Panggilan adalah sebuah misteri

Bagaimana kisah kehidupan seorang romo sampai ia bisa menjadi imam? Baca di halaman 11

Berhati-hatilah "berteman" dengan media

Dewasa ini pesatnya perkembangan teknologi informasi mempengaruhi kehidupan berkeluarga. Bagaimana cara mengatasi dan menanganinya? Simak di halaman 16



Mengapa lidah bukan tangan?

Di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) kita menerima komuni dengan menadahkan tangan tapi di Australia dan negara-negara lainnya menerima komuni langsung di lidah. Manakah yang benar? Baca di halaman 25

Panggilan Semua Orang Percaya Adalah Melayani

Semua orang percaya adalah hamba Tuhan, artinya dipanggil untuk melayani Tuhan. Kristus adalah Tuan dan kita adalah hamba-Nya. Sebagai hamba Kristus, kita harus terus belajar untuk melayani Dia dengan benar. Dasar pelayanan dalam Gereja adalah semangat pelayanan Kristus sendiri. Barangsiapa menyatakan diri murid, ia wajib hidup sama seperti hidup Guru, yaitu Kristus. Iman Kristiani diwujudkan melalui pelayanan.

Dalam Perjanjian Baru kata “pelayan” disebut dengan diakonia (diakonia). Pada zaman Yesuslah, kata “diakonia” yang lebih banyak digunakan, namun tidak dalam arti religiusnya. Pada zaman Yahudi, “diakonia” dipahami sebagai jabatan yang merupakan status yang harus dihormati. Namun, dalam dunia Yunani “diakonia” itu mempunyai arti yang hina karena dipahami sebagai pembujuk yang hina.

“Diakonia” ini banyak dipakai dalam Perjanjian Baru, seperti pelayanan pada waktu makan (Mat. 22:13), pelayanan ibu mertua Petrus (Mark 1:31), pelayanan Marta (Luk 10:40), pelayanan hamba pada tuannya (Luk 17:8), pelayanan hamba pada pesta perkawinan di Kana (Yoh 2:59). Semua pelayanan itu dianggap hina dalam dunia pada waktu itu, karena arti hidup pada waktu itu dilihat orang dalam perkembangan yang bebas dari diri sendiri. Sesungguhnya pelayanan bukanlah demikian, melainkan pelayanan harus menghendaki kesediaan untuk memberikan diri sendiri kepada orang lain. Jadi diakonia, bukanlah untuk diri sendiri melainkan diarahkan kepada orang lain. Pelayanan tidak pernah lepas dari sebuah pengorbanan.

Pelayanan bukanlah jabatan kekuasaan yang mempunyai daerah tertentu sebagai otoriter. Pelayanan bukanlah sesuatu pekerjaan yang sungguh-sungguh dihormati. Pelayanan bukan pula kedudukan yang harus dipuja secara dunia. Pelayanan adalah pekerjaan seorang hamba yang harus taat kepada tuan yaitu Yesus Kristus.

Ada 3 (tiga) hal yang membuat kita bersemangat melayani Tuhan.

1. Melayani adalah ungkapan kasih kepada Tuhan.

Ekaristi adalah sebuah perayaan syukur. Di dalam ekaristi kita datang menghadap Tuhan dan juga melayani Tuhan. Jangan datang ke hadirat Tuhan dengan tangan yang hampa (Kel 23:15 dan UI 16:16). Bawalah seluruh persembahan kita ke hadirat-Nya. Pelayanan yang kita berikan kepada Tuhan dapat berbentuk :

1. Nyanyian Pujian
2. Penyembahan.
3. Doa
4. Ucapan syukur
5. Persembahan-persembahan.
6. Menjalankan tugas sebagai koor, tatib, kolektan, lektor/lektris, dan lain-lain.



Oleh karena Misa mengandung unsur pelayanan maka kita harus mendedikasikan hidup kita dengan baik dan benar. Pelayanan yang menyenangkan hati Tuhan adalah pelayanan yang dilakukan sebagai bentuk atau ungkapan kasih kita kepada-Nya. Kita memberi kasih kepada Tuhan karena Tuhan lebih dahulu mengasihinya kita (Bdk 1 Yoh. 4:19)

2. Melayani adalah sebuah pengabdian.

Dalam 1 Kor 7 : 22 disebutkan bahwa seorang hamba yang dipanggil oleh Tuhan dalam pelayanan-Nya, adalah orang bebas, milik Tuhan. Demikian pula orang bebas yang dipanggil Kristus, adalah hamba-Nya. Kata “HAMBAN” ditulis dalam bahasa aslinya dengan kata “DOULOS”. Kata Doulos mempunyai arti : 1. Hamba, 2. Budak. Dari dua arti kata itu mengandung makna seorang ‘budak’ sama sekali tidak memiliki hak apapun juga, dan hidup hanya oleh anugerah-Nya dan dituntut untuk memuliakan-Nya.

Proses Pemilihan
**Anggota Dewan Paroki Pleno
Santo Lukas Sunter**

Masa Bakti 2013 - 2016

**A. Persyaratan
< 31 Maret '13**

**B. Pencalonan
< 30 April '13**

**C. Pemilihan
< 31 Mei '13**

**D. Formasi
Kepengurusan
< 30 Juni '13**

**E. Pengangkatan
< 31 Juli '13**

**F. Pelantikan
< 18 Agustus '13**

I. PROSES PEMILIHAN KETUA LINGKUNGAN

A. Persyaratan Calon Ketua Lingkungan

- berusia minimal 30 (tiga puluh) tahun menurut Kartu Tanda Penduduk;
- sudah dibaptis secara Katolik;
- memiliki kepribadian yang baik;
- memperoleh dukungan dari keluarga;
- terdaftar di Lingkungan yang bersangkutan, diterima, dan dikenal baik oleh umat;
- sanggup bekerjasama dalam tugas dan pelayanan kepada umat;
- memiliki komitmen dalam pelayanan kepada umat;
- memiliki wawasan kepemimpinan yang luas;
- sehat jasmani dan rohani;
- tidak merangkap jabatan lain dalam Dewan Paroki;
- bersedia untuk dipilih menjadi Ketua Lingkungan.

a.1. Persyaratan Pemilih Dalam Rapat Lingkungan Untuk Memilih Ketua Lingkungan Yang Baru

- berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun;
- sudah dibaptis secara Katolik;
- terdaftar di Lingkungan sebagai umat di Lingkungan yang bersangkutan.

B. Tata Cara Pencalonan Ketua Lingkungan

- Calon-calon Ketua Lingkungan dapat diajukan oleh Pengurus Lingkungan maupun para pemilih.
- Calon-calon Ketua Lingkungan sudah diajukan dan mendapatkan persetujuan dari Pastor Paroki (minimal 2 orang), selambatnya tanggal 30 April 2013.

C. Ketentuan Umum Pemilihan Ketua Lingkungan

- Undangan Rapat wajib dikirimkan oleh Pengurus Lingkungan kepada pemilih dan semua anggota Pengurus Lingkungan.
- Pemilihan dimaksudkan untuk memilih Ketua Lingkungan yang nantinya akan memilih formatur kepengurusan Lingkungan yang baru setelah yang bersangkutan terpilih.
- Pemilihan tersebut wajib dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2013.
- Sebaiknya, pemilihan Ketua Lingkungan dilakukan secara langsung dalam suatu Rapat Lingkungan yang diadakan khusus untuk itu.
- Pemilihan Ketua Lingkungan ditentukan berdasarkan suara terbanyak dengan cara pemberian surat suara tertutup yang dihitung dalam Rapat itu juga (voting).
- Notulen Rapat pemilihan dibuat dalam format yang telah ditentukan oleh Dewan Paroki Harian dan ditandatangani oleh Notulis yang ditunjuk dalam Rapat dan Ketua Lingkungan, dengan melampirkan :
 - asli daftar calon-calon Ketua Lingkungan;
 - asli daftar surat suara pemilih;
 - asli daftar pemilih dan Pengurus yang hadir disertai tandatangan mereka;
 - asli surat yang mendukung persyaratan awal Ketua Lingkungan terpilih;

D. Tata Cara Pemilihan Pengurus Lingkungan Dalam Rapat Lingkungan

- Formatur Kepengurusan Lingkungan yang baru wajib disusun oleh Ketua Lingkungan terpilih dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak yang bersangkutan terpilih (Paling lambat tanggal 30 Juni 2013).
- Pengurus Lingkungan wajib melaporkan secara tertulis formatur kepengurusan Lingkungan yang baru kepada Pengurus Dewan Paroki Harian melalui Koordinator Wilayah segera setelah Formatur Kepengurusan Lingkungan terbentuk.

E. Pengangkatan

- Pengurus Lingkungan diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun oleh Ketua Dewan Paroki Harian, dan Ketua Lingkungan hanya diperkenankan diangkat untuk 2 (dua) periode berturut-turut, kecuali disetujui lain secara tertulis oleh Dewan Paroki Harian.
- Pengangkatan dilaksanakan secara tertulis dalam sebuah surat keputusan Dewan Paroki Harian yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Paroki Harian.
- Tanggal pengangkatan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut merupakan tanggal sah dimulainya tugas dan pelayanan Pengurus Lingkungan yang baru.
- Sebelum ada pengangkatan Pengurus Lingkungan yang baru, maka Pengurus Lingkungan yang ada tetap menjalankan tugas dan pelayanannya sampai diangkat yang baru oleh Dewan Paroki Harian.

F. Pelantikan

- Pengurus Lingkungan dalam satu Wilayah dilantik oleh Pastor Kepala Paroki dalam Perayaan Ekaristi HUT Paroki, Minggu, 18 Agustus 2013.

II. PROSES PEMILIHAN KOORDINATOR WILAYAH

A. Persyaratan Calon Koordinator Wilayah

- berusia minimal 30 (tiga puluh) tahun menurut Kartu Tanda Penduduk;
- sudah dibaptis secara Katolik;
- memiliki kepribadian yang baik;
- memperoleh dukungan dari keluarga;
- terdaftar di Wilayah yang bersangkutan, diterima, dan dikenal baik oleh umat;
- sanggup bekerjasama dalam tugas dan pelayanan kepada umat;
- memiliki komitmen dalam pelayanan kepada umat;
- memiliki wawasan kepemimpinan yang luas;
- sehat jasmani dan rohani;
- tidak merangkap jabatan lain dalam Dewan Paroki;
- bersedia untuk dipilih menjadi Koordinator Wilayah.

a.1. Persyaratan Pemilih Dalam Rapat Wilayah Untuk Memilih Koordinator Wilayah Yang Baru

- berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun;
- sudah dibaptis secara Katolik;
- terdaftar di Wilayah sebagai Pengurus di Wilayah dan Pengurus di Lingkungan Lingkungan yang bersangkutan.

B. Tata Cara Pencalonan Koordinator Wilayah

- Calon-calon Koordinator Wilayah dapat diajukan oleh Pengurus Wilayah dan Lingkungan maupun para pemilih.
- Calon-calon Koordinator Wilayah sudah diajukan dan mendapatkan persetujuan dari Pastor Paroki (minimal 2 orang), selambatnya tanggal 30 April 2013.

C. Ketentuan Umum Pemilihan Koordinator Wilayah

- Undangan Rapat wajib dikirimkan oleh Pengurus Wilayah kepada pemilih dan semua anggota Pengurus Wilayah dan Lingkungan.
- Pemilihan dimaksudkan untuk memilih Koordinator Wilayah yang nantinya akan memilih formatur kepengurusan Wilayah yang baru setelah yang bersangkutan terpilih.
- Pemilihan tersebut wajib dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2013.
- Sebaiknya, pemilihan Koordinator Wilayah dilakukan secara langsung dalam suatu Rapat Wilayah yang diadakan khusus untuk itu.
- Pemilihan Koordinator Wilayah ditentukan berdasarkan suara terbanyak dengan cara pemberian surat suara tertutup yang dihitung dalam Rapat itu juga (voting).
- Notulen Rapat pemilihan dibuat dalam format yang telah ditentukan oleh Dewan Paroki Harian dan ditandatangani oleh Notulis yang ditunjuk dalam Rapat & Koordinator Wilayah, dengan melampirkan:
 - asli daftar calon-calon Koordinator Wilayah;
 - asli daftar surat suara pemilih;
 - asli daftar pemilih dan Pengurus yang hadir disertai tandatangan mereka;
 - asli surat yang mendukung persyaratan awal Koordinator Wilayah terpilih.

D. Tata Cara Pemilihan Pengurus Wilayah Dalam Rapat Wilayah

- Formatur kepengurusan Wilayah yang baru wajib disusun oleh Koordinator Wilayah terpilih dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak yang bersangkutan terpilih (Paling lambat tanggal 30 Juni 2013).
- Pengurus Wilayah wajib melaporkan secara tertulis formatur kepengurusan Wilayah yang baru kepada Pengurus Dewan Paroki Harian melalui Koordinator Wilayah segera setelah Formatur Kepengurusan Wilayah terbentuk.

E. Pengangkatan

- Pengurus Wilayah diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun oleh Ketua Dewan Paroki Harian, dan Koordinator Wilayah hanya diperkenankan diangkat untuk 2 (dua) periode berturut-turut, kecuali disetujui lain secara tertulis oleh Dewan Paroki Harian.
- Pengangkatan dilaksanakan secara tertulis dalam sebuah surat keputusan Dewan Paroki Harian yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Paroki Harian.
- Tanggal pengangkatan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut merupakan tanggal sah dimulainya tugas dan pelayanan Pengurus Wilayah yang baru.
- Sebelum ada pengangkatan Pengurus Wilayah yang baru, maka Pengurus Wilayah yang ada tetap menjalankan tugas dan pelayanannya sampai diangkat yang baru oleh Dewan Paroki Harian.

F. Pelantikan

- Pengurus Wilayah dilantik oleh Pastor Kepala Paroki dalam suatu Perayaan Ekaristi HUT Paroki, Minggu, 18 Agustus 2013.

III. PROSES PEMILIHAN KELOMPOK KATEGORIAL**A. Persyaratan Calon Ketua Kelompok Kategorial**

- berusia sesuai dengan kebutuhan Kategorial, minimal 25 (dua puluh lima) tahun menurut KTP;
- sudah dibaptis secara Katolik dan sudah menerima Sakramen Krisma;

- memiliki kepribadian yang baik;
- memperoleh dukungan dari keluarga;
- diterima dan dikenal baik oleh umat Kategorial;
- sanggup bekerjasama dalam tugas dan pelayanan kepada umat;
- memiliki komitmen dalam pelayanan kepada umat;
- memiliki wawasan kepemimpinan yang luas;
- sehat jasmani dan rohani;
- tidak merangkap jabatan lain dalam Dewan Paroki;
- Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya.

a.1. Persyaratan Pemilih Dalam Kelompok Kategorial Untuk Memilih Ketua Kelompok Kategorial Yang Baru

- terdaftar sebagai anggota Kelompok Kategorial yang bersangkutan;
- sudah dibaptis secara Katolik.

B. Tata Cara Pemilihan Ketua Kelompok Kategorial

- Calon-calon Ketua Kelompok Kategorial dapat diajukan oleh Pengurus Kelompok Kategorial maupun para pemilih.
- Calon-calon Ketua Kelompok Kategorial sudah diajukan dan mendapatkan persetujuan dari Pastor Paroki (minimal 2 orang), selambatnya tanggal 30 April 2013.

C. Ketentuan Umum Pemilihan Ketua Kelompok Kategorial

- Undangan Rapat wajib dikirimkan oleh Pengurus Kelompok Kategorial kepada pemilih dan semua anggota Pengurus Kelompok Kategorial.
- Pemilihan dimaksudkan untuk memilih Ketua Kelompok Kategorial yang nantinya akan memilih formatur kepengurusan Kelompok Kategorial yang baru setelah yang bersangkutan terpilih.
- Pemilihan tersebut wajib dilaksanakan selambat-lambatnya 31 Mei 2013.
- Sebaiknya, pemilihan Ketua Kelompok Kategorial dilakukan secara langsung dalam suatu Rapat Kelompok Kategorial yang diadakan khusus untuk itu.
- Pemilihan Ketua Kelompok Kategorial ditentukan berdasarkan suara terbanyak dengan cara pemberian surat suara tertutup yang dihitung dalam Rapat itu juga (voting).
- Notulen Rapat pemilihan dibuat dalam format yang telah ditentukan oleh Dewan Paroki Harian dan ditandatangani oleh Notulis yang ditunjuk dalam Rapat dan Ketua Kelompok Kategorial, dengan melampirkan :
 - asli daftar calon-calon Ketua Kelompok Kategorial;
 - asli daftar surat suara pemilih;
 - asli daftar pemilih dan Pengurus yang hadir disertai tandatangan mereka;
 - asli surat yang mendukung persyaratan awal Ketua Kelompok Kategorial terpilih.

D. Tata Cara Pemilihan Ketua Kelompok Kategorial Dalam Rapat Kelompok Kategorial

- Formatur kepengurusan Kelompok Kategorial yang baru wajib disusun oleh Ketua Kelompok Kategorial terpilih dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak yang bersangkutan terpilih (Paling lambat tanggal 30 Juni 2013).
- Pengurus Kelompok Kategorial wajib melaporkan secara tertulis formatur kepengurusan Kelompok Kategorial yang baru kepada Pengurus Dewan Paroki Harian melalui Koordinator Bidang segera setelah Formatur Kepengurusan Kelompok Kategorial terbentuk.

E. Pengangkatan

- Pengurus Kelompok Kategorial diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun oleh Ketua Dewan Paroki Harian, dan Ketua Kelompok Kategorial hanya diperkenankan diangkat untuk 2 (dua) periode berturut-turut, kecuali disetujui lain secara tertulis oleh Dewan Paroki Harian.
- Pengangkatan dilaksanakan secara tertulis dalam sebuah surat keputusan Dewan Paroki Harian yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Paroki Harian.
- Tanggal pengangkatan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut merupakan tanggal sah dimulainya tugas dan pelayanan Pengurus Kelompok Kategorial yang baru.
- Sebelum ada pengangkatan Pengurus Kelompok Kategorial yang baru, maka Pengurus Kelompok Kategorial yang ada tetap menjalankan tugas dan pelayanannya sampai diangkat yang baru oleh Dewan Paroki Harian.

F. Pelantikan

- Pengurus Kelompok Kategorial dilantik oleh Pastor Kepala Paroki dalam Perayaan Ekaristi HUT Paroki , Minggu, 18 Agustus 2013.

IV. PROSES PEMILIHAN SEKSI/ SUB-SEKSI**A. Persyaratan Calon Ketua Seksi / Sub-Seksi**

- berusia sesuai dengan kebutuhan Seksi/ Sub-Seksi, minimal 25 (dua puluh lima) tahun menurut KTP;
- sudah dibaptis secara Katolik dan sudah menerima Sakramen Krisma;
- memiliki kepribadian yang baik;
- memperoleh dukungan dari keluarga;
- diterima dan dikenal baik oleh umat Lingkungan;
- sanggup bekerjasama dalam tugas dan pelayanan kepada umat;
- memiliki komitmen dalam pelayanan kepada umat;
- memiliki wawasan kepemimpinan yang luas;
- sehat jasmani dan rohani;
- tidak merangkap jabatan lain dalam Dewan Paroki;
- memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya.

B. Ketentuan Umum Pencalonan Ketua Seksi / Sub-Seksi

- Calon Ketua Seksi dan Sub Seksi diajukan oleh Koordinator Bidangnya masing-masing dan disetujui oleh Dewan Paroki Harian. Masing-masing mengajukan dua orang calon Ketua, paling lambat tanggal 30 April 2013.

C. Ketentuan Umum Pemilihan Ketua Seksi / Sub-Seksi

- Pemilihan Ketua Seksi dan Sub-Seksi dilakukan dalam Rapat Dewan Paroki Inti yang diadakan untuk keperluan itu dan wajib dilaksanakan selambat-lambatnya tanggal 31 Mei 2013.
- Keputusan akhir pemilihan Ketua Seksi / Sub-Seksi ditentukan oleh Dewan Paroki Harian.

D. Ketentuan Umum Pemilihan Pengurus Seksi / Sub-Seksi

- Pemilihan Wakil, Sekretaris, Bendahara dan anggota Seksi dan Sub-Seksi dilakukan oleh Ketua Seksi dan Ketua Sub-Seksi yang terpilih dengan memperhatikan pertimbangan dari Dewan Paroki Harian.

E. Pengangkatan

- Pengurus Seksi dan Sub-Seksi diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun oleh Ketua Dewan Paroki Harian, dan Ketua Seksi / Sub-Seksi hanya diperkenankan diangkat untuk 2 (dua) periode berturut-turut, kecuali disetujui lain secara tertulis oleh Dewan Paroki Harian.
- Pengangkatan dilaksanakan secara tertulis dalam sebuah surat keputusan Dewan Paroki Harian yang ditandatangani oleh Ketua Dewan Paroki Harian.
- Tanggal pengangkatan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut merupakan tanggal sah dimulainya tugas dan pelayanan Pengurus Seksi / Sub-Seksi yang baru.
- Sebelum ada pengangkatan Pengurus Seksi / Sub-Seksi yang baru, maka Pengurus Seksi / Sub-Seksi yang ada tetap menjalankan tugas dan pelayanannya sampai diangkat yang baru oleh Dewan Paroki Harian.

F. Pelantikan

- Pengurus Seksi / Sub-Seksi dilantik oleh Pastor Kepala Paroki dalam Perayaan Ekaristi HUT Paroki, Minggu, 18 Agustus 2013.

V. PROSES PEMILIHAN DEWAN PAROKI HARIAN**A. Persyaratan Calon Dewan Paroki Harian**

- berusia minimal 30 (tiga puluh) tahun dan berdomisili di Paroki menurut Kartu Tanda Penduduk;
- sudah dibaptis secara Katolik dan sudah menerima Sakramen Krisma;
- memiliki kepribadian yang baik;
- memperoleh dukungan dari keluarga;
- diterima dan dikenal baik oleh umat;
- sanggup bekerjasama dalam tugas dan pelayanan kepada umat;
- memiliki komitmen dalam pelayanan kepada umat;

- memiliki wawasan kepemimpinan yang luas;
- sehat jasmani dan rohani;
- tidak merangkap jabatan lain dalam DPH, Lingkungan dan Wilayah terhitung sejak tanggal pengangkatan sebagai DPH.

B. Proses Pencalonan DPH

- Calon DPH dapat diusulkan oleh para Koordinator Wilayah, maksimum 2 (dua) orang per Wilayah, paling lambat tanggal 31 Mei 2013.
- Calon DPH dapat diusulkan oleh DPH yang sedang menjabat, maksimum 2 (dua) orang.
- Calon DPH yang akan dipilih, sebelumnya harus mendapat persetujuan dari Pastor Kepala Paroki.

C. Proses Pemilihan DPH

- Pemilihan DPH wajib dilaksanakan selambat-lambatnya 30 Juni 2013.

D. Pembentukan Formatur DPH

- Formatur DPH terbentuk diangkat dan disahkan dalam surat keputusan Uskup Agung Jakarta, untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, dan hanya diperkenankan diangkat untuk 2 (dua) periode berturut-turut.

E. Pengangkatan DPH

- Tanggal pengangkatan yang tercantum dalam surat keputusan tersebut merupakan tanggal sah dimulainya tugas dan pelayanan DPH yang baru. Sebelum ada pengangkatan DPH yang baru, maka DPH yang ada tetap menjalankan tugas dan pelayanannya sampai diangkat yang baru oleh Uskup Agung Jakarta.

F. Pelantikan DPH

- DPH dilantik oleh Uskup Agung Jakarta atau wakil yang ditunjuknya, dalam Perayaan Ekaristi HUT Paroki, Minggu, 18 Agustus 2013.



*Untuk Pemasangan Iklan
di Majalah WARTA, hubungi :*

YOS HARTONO EFFENDI



0878 - 7887 0207

Email :
yos.effendi@gmail.com



SANTA MARIA

Yayasan Pendidikan Katolik

Menyelenggarakan Les Privat, Guru datang ke rumah / kantor.
Dalam rangka membantu Siswa / Siswi yang kesulitan Belajar,
termasuk PR Sekolah dan pelajaran lainnya.

**Guru dari Santa Maria datang memecahkan
masalah bersama Siswa.**

Disesuaikan dengan kurikulum Baru, KBK / BSNP

Mulai dari tingkat :

TK/SD/SMP/SMA/SMK/MAHASISWA/UMUM

Program yang diajarkan :

MATEMATIKA

FISIKA

KIMIA

KOMPUTER

AKUNTANSI

BAHASA INGGRIS

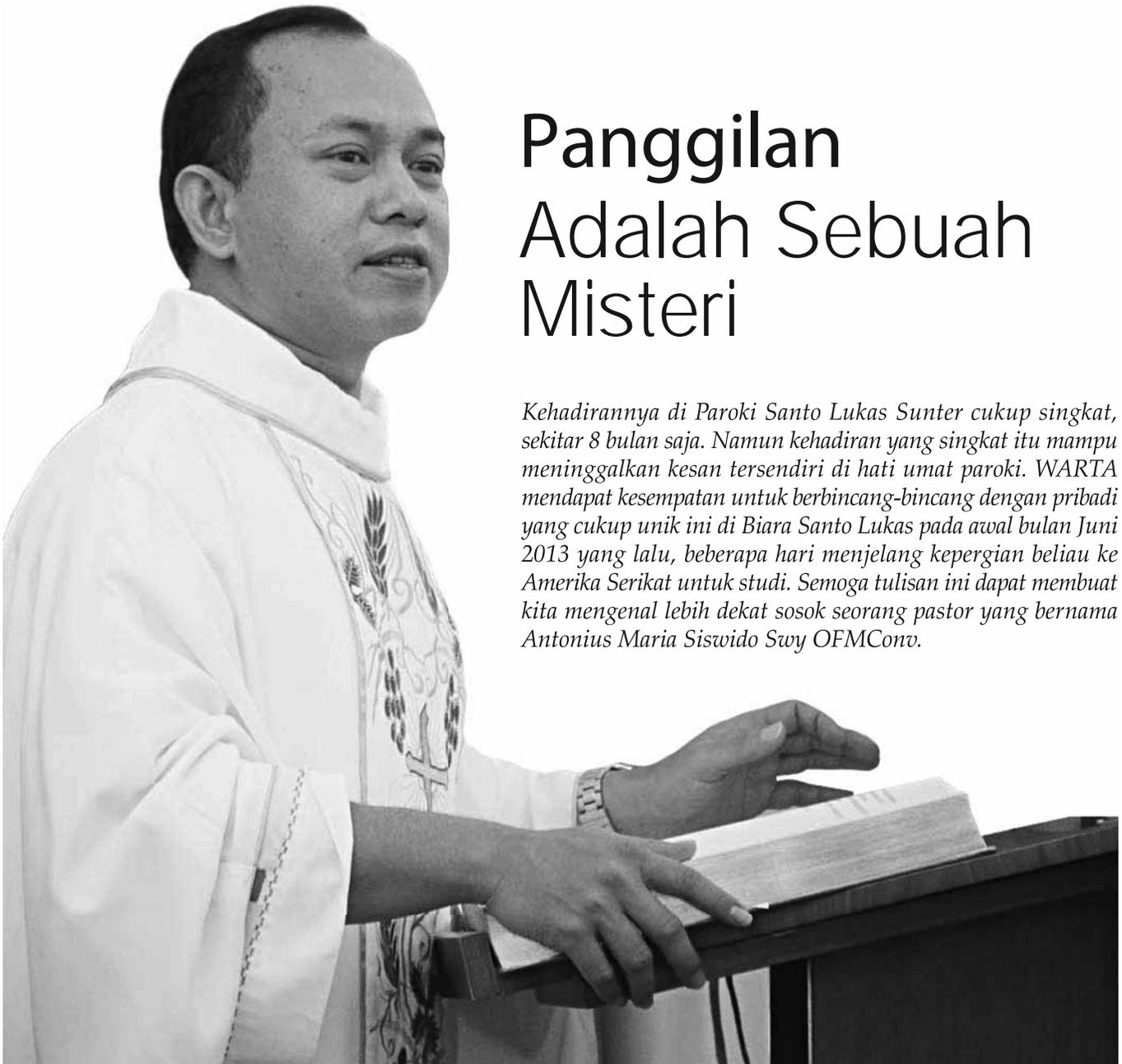
BAHASA MANDARIN

Hubungi :

Jl. Salemba Tengah I C 157, Jakarta

☎ (021) 3190 0432, 314 5290, 3200 0053, 3340 0040

Yohanes, S.E. ☎ 0812 13 300 400



Panggilan Adalah Sebuah Misteri

Kehadirannya di Paroki Santo Lukas Sunter cukup singkat, sekitar 8 bulan saja. Namun kehadiran yang singkat itu mampu meninggalkan kesan tersendiri di hati umat paroki. WARTA mendapat kesempatan untuk berbincang-bincang dengan pribadi yang cukup unik ini di Biara Santo Lukas pada awal bulan Juni 2013 yang lalu, beberapa hari menjelang kepergian beliau ke Amerika Serikat untuk studi. Semoga tulisan ini dapat membuat kita mengenal lebih dekat sosok seorang pastor yang bernama Antonius Maria Siswido Swy OFMConv.

Bungsu dari 3 bersaudara ini merupakan putra dari pasutri (Alm) Bapak Peter Swy dan Ibu Esti Herawati yang dilahirkan di Jakarta pada 07 Oktober 1974. Sejak kecil beliau mengaku tidak pernah bercita-cita menjadi seorang biarawan ataupun imam. Namun ada seorang pastor yang bertugas di parokinya yaitu Paroki Santa Anna di Duren Sawit, yang menarik perhatian Siswido kecil. Pastor tersebut mempunyai gaya hidup yang agak *nyentrik*, di saat semua orang berlomba untuk menjadi nomor 1, tetapi ia memilih untuk merendah, di mana semua orang ingin menjadi seorang pemimpin, namun

pastor memilih menjadi seorang pelayan umat. Dari pengamatannya itu, maka setelah lulus dari SMP Strada Santa Anna, Siswido remaja pun termotivasi untuk masuk Seminari Menengah Stella Maris di Bogor pada tahun 1990. Saat itu kedua orangtuanya memberikan kebebasan dan tidak melarangnya untuk masuk seminari.

Selama 4 tahun masa pendidikannya, ia mulai mengenal kehidupan Fransiskan, dan ia pun baru mengetahui bahwa ada 3 Ordo yang memiliki spiritualitas Santo Fransiskus Asisi yaitu OFM, OFMCapusin dan

OFMConventual. Pilihannya jatuh pada Ordo Saudara Dina Konventual (*Ordo Fratrum Minorum Conventualium*, biasa disingkat menjadi OFMConv), karena ia mau memilih bagian yang paling kecil. Ibarat sebuah lilin kecil akan terlihat bercahaya saat berada di tengah kegelapan. Pilihan ini juga sesuai dengan karakter tokoh idolanya yakni Santo Fransiskus Asisi sendiri. Ia tertarik dengan kehidupan orang kudus tersebut yang telah mengajari tentang kerendahan hati, menyebut diri sendiri bodoh, senantiasa rela menjadi yang terakhir dan bersaudara dengan seluruh alam ciptaan Tuhan.

Lulus dari Seminari Menengah Stella Maris, pada tahun 1994-1995 dengan mantap ia melanjutkan pendidikan sebagai seorang postulan di Bandar Baru di daerah Deli Serdang-Sumatera Utara. Masa Novisiat dimulainya pada tahun 1995 di Biara Santo Bonaventura, Pematangsiantar dan dilanjutkan pada tahun 1996-2002, beliau menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) Santo Yohanes, di Pematangsiantar. Tahun Orientasi Pastoral(TOP) berhasil dilaluinya dengan mulus pada tahun 2001 di Delitua Medan. Pada 03 Mei 2003, Frater Antonius Maria Siswido Swy OFMConv mengucapkan kaul kekalnya. Setelah itu, selama masa Diakoniat beliau bertugas di Biara Santa Katarina Tiga Juhar. Akhirnya hari bahagia pun tiba, 19 Maret 2005, ia menerima tahbisan sebagai seorang imam.

Selanjutnya tugas demi tugas diembannya dengan setia, beliau pernah menjabat sebagai Pastor Wilayah di wilayah Tiga Juhar yang termasuk dalam Paroki Santo Yoseph-Delitua. Lalu ia pernah juga bertugas sebagai Direktur Panti Asuhan Betlehem di Bandar Baru, kemudian ia pun dipercaya untuk menjadi Pastor Paroki di Gereja Santo Yoseph-Delitua, dan akhirnya beliau ditugaskan sementara di Paroki Santo Lukas Sunter sambil mempersiapkan diri untuk menempuh tugas studi di Amerika Serikat.

Dari sekian banyak tugas yang pernah dijalani, pastor yang lebih akrab disapa Pastor Sis ini lebih terkesan dengan tugasnya ketika menjadi Direktur Panti Asuhan Betlehem. Mengapa demikian? Karena ketika itu ia merasakan tinggal bersama dengan anak-anak yatim piatu dan ia juga merasa sama seperti mereka, yang tidak memiliki saudara. Yang ada hanya saudara se-panti atau se-ordo. Beliau belajar mencari dana untuk menghidupi anak-anak panti dengan cara berjualan hewan ternak dan hasil ladang, karena dana tidak mencukupi jika hanya mengandalkan para donatur saja. Selain itu ia juga mempunyai kesempatan untuk mendengarkan berbagai cerita dan pengalaman sehari-hari dari anak-anak. Pengalaman kehidupan di panti asuhan itu membuatnya merasa bersyukur karena ia memiliki keluarga yang lengkap dan berasal dari kota besar Jakarta.



Sedangkan anak-anak di panti tersebut tidak memiliki orangtua dan dalam keadaan ekonomi keluarga yang miskin.

Suatu ketika, ia berpikir dan mulai bertanya kepada Tuhan, "Kenapa harus ada anak panti? Kenapa Tuhan tidak menciptakan saya seperti mereka ataupun mereka seperti saya?". Akhirnya ia menyadari bahwa Allah menciptakan mereka karena Allah juga menciptakan dirinya. Kehadirannya di dunia ini sebagai rekan kerja Allah untuk menjadi saudara, untuk menemani dan mengisi kekosongan-kekosongan dalam diri anak-anak panti. Bukan sebagai pemimpin atau sekedar pendamping, bukan sebagai seorang boss ataupun orang pintar maupun staff ahli, tetapi cukup sebagai saudara bagi yang lain, menjadi orang yang sama dan sepenanggungan dengan yang lain. Lanjut beliau, "Jadi sesungguhnya Allah tidak kejam, karena Ia menciptakan saya dan mereka menjadi satu paket".

Pengalaman berkesan lainnya adalah saat ia menjabat sebagai Pastor Paroki dan ikut berdemonstrasi bersama sejumlah rekan biarawan dan biarwati dari Paroki Delitua Medan. Mereka berunjuk rasa di depan kantor DPRD Medan untuk mempertahankan sebidang tanah gereja stasi yang mau dieksekusi oleh Pemerintah. Akhirnya demo itu berhasil dan tanah tersebut tidak jadi dieksekusi.

Menanggapi sebuah pertanyaan mengenai panggilan, Pastor Sis menyatakan, "Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, seorang pastor rata-rata berasal dari keluarga, sekolah ataupun

asrama Katolik. Keluarga yang sungguh Katolik menjadi syarat mutlak munculnya benih panggilan".

Kotbah yang padat berisi dan singkat seringkali identik dengan pastor yang satu ini. Jika dipandang dari sisi umat, pasti umat akan senang sekali karena dengan kotbah yang singkat itu, maka jam misa bisa lebih cepat dari biasanya, tetapi bagaimana dari sisi pandang Pastor Sis sendiri mengenai hal ini? Lebih lanjut penggemar bakmie ini menyampaikan bahwa tujuan dari kotbah yang singkat itu supaya umat dapat dengan mudah membawa pulang. Beliau berpendapat, "Oleh-oleh itu biasanya bentuknya kecil, kalau besar akan sulit dibawa. Begitu juga dengan kotbah dan pesan misa. Kalau panjang dan besar pasti "sulit membawa" pulang... Lebih bagus sedikit menjadi milik sendiri daripada besar tapi tidak pernah jadi milik sendiri..."

Selama masa tugasnya di Sunter, pastor yang mengisi waktu luangnya dengan berenang dan bersepeda itu memiliki kesan tersendiri terhadap umat Sunter. Menurut beliau, umat di Paroki Santo Lukas Sunter sudah baik dan gereja siap untuk berkembang, sumberdaya dan potensi yang ada sudah cukup, hanya perlu diolah lagi. Sebagai penutup perbincangan, Pastor Sis juga berpesan kepada seluruh umat Sunter, yaitu:

1. Jadikanlah Katolik sebagai sebuah gaya hidup (*Way of Life/ Life Style*) buat kehidupan orang Katolik sendiri.
2. Katolik dan GerejaNya yang kudus menjadi sarana yang membantu orang menapaki hidup secara lebih baik.
3. Katolik menjadi wadah, suatu situasi dimana orang dapat tumbuh dan berkembang dan dapat mengarahkan dirinya pada kehidupan surgawi.

Akhir kata, terimakasih banyak atas kebersamaan dan pelayanan Pastor selama di Paroki Santo Lukas Sunter. Sukses untuk studinya *and we'll pray for you* Pastor Sis... (sh)

"Panggilan adalah sebuah misteri, dalam menghadapi misteri itu, kita hanya bisa berpegang pada 2 hal yaitu beriman dan berserah" (Pastor Siswido Swy OFMConv.)

■ Peletakan Batu Pertama

Pembangunan Gedung TK Santo Lukas Penginjin



Pada hari Senin tanggal 17 Juni 2013 telah dimulai pembangunan Gedung TK Santo Lukas Penginjin Sunter. Peresmian ini ditandai dengan upacara peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Pastor Kepala Paroki Santo Lukas yaitu Pastor Yakub Janami Barus OFM Conv.

Hujan yang mengguyur sangat deras di pagi hari itu, tidak mengendurkan niat kami untuk mengadakan upacara peletakan batu pertama, yang semulanya direncanakan pada pukul 08.00 pagi terpaksa diundur sampai hujan agak reda. Upacara berlangsung dengan hikmat dan sederhana. Hujan yang turun deras itu membuat area sekolah Santo Lukas tergenang oleh air, terutama area depan Aula Hendrikus dan gedung TK Santo Lukas yang mencapai ketinggian air 20 cm. Bagi kami ini adalah hujan berkat karena dengan adanya genangan air tersebut menjadi bukti dan kenyataan bahwa area tersebut mau tidak mau harus ditinggikan. Inilah alasan utama mengapa gedung TK Santo Lukas harus direnovasi. Setiap kali hujan deras maka air akan tergenang bahkan kadang-kadang sampai masuk ke dalam ruang kelas dan meninggalkan lumpur yang tidak sehat bagi anak didik kami sehingga terpaksa sekolahpun harus diliburkan. Selain itu bangunan gedung TK ini sudah berusia lebih dari 30 tahun dan belum pernah direnovasi. Kami saat ini juga membutuhkan lebih

banyak ruangan kelas, sebagai gambarannya sekarang kelas KB (Kelompok Bermain) harus menempati ruang Kepala Sekolah karena ruang yang seharusnya untuk kelas ini telah dipergunakan untuk Ruang Laboratorium Kimia/Biologi/Fisika. Alasan lainnya adalah murid-murid TK ini merupakan cikal bakal murid SD sehingga sudah selayaknyalah merekapun mendapatkan tempat yang nyaman untuk belajar.

Melihat kondisi seperti ini maka kami Pengurus Yayasan Pendidikan Santo Lukas Penginjin memberanikan diri untuk melakukan renovasi gedung TK ini. Sebenarnya niat sudah lama direncanakan tapi baru saat ini dapat terealisasikan. Rencana renovasinya adalah membangun gedung berlantai 2, di mana lantai bawah untuk ruang kelas KB, TK A dan TK B sedangkan lantai atas diperuntukkan 3 ruang Laboratorium yaitu laboratorium Kimia, Fisika dan Biologi serta akan dibuat 1 aula kecil. Ruang-ruang tersebut diatas inilah yang sangat dibutuhkan oleh Sekolah Santo Lukas untuk memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah.

Oleh karena itu diperlukan biaya yang tidak sedikit.

Kami selaku pengurus Yayasan Pendidikan Santo Lukas Penginjin ingin mengetuk hati para donatur yang ada di dalam maupun di luar Paroki Santo Lukas untuk dapat meringankan biaya pembangunan gedung sekolah ini. Berapapun bantuan anda akan berharga bagi kami. Bantuan anda bisa berupa uang tunai atau bahan bangunan. **Bantuan tunai bisa ditransfer ke Rekening BCA Sunter Mall No. Rek 428-1850100 atas nama Janami Barus/Tan Siddharta (bukti transfer harap di fax ke nomor 021 - 6510 663).**

Kami mohon doa restu dari anda semua agar pembangunan gedung sekolah ini bisa berjalan dengan baik dan bisa selesai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Semoga bantuan maupun doa-doa anda sekalian bisa mewujudkan impian anak didik kami untuk menempati ruang kelas yang baru di tahun ajaran baru. Hanya Tuhanlah yang bisa membalas kebaikan dan kemurahan hati anda semua. Tuhan memberkati. Amin.

Susunan Panitia

Pembangunan Gedung

TK Santo Lukas Penginjil



Jabatan	Nama	Telepon / Hp / e-mail
Penasehat	Yakub Janami Barus OFMConv Kepala Paroki St. Lukas Penginjil	640 1372
Penanggung Jawab	Petrus Sugito Wibowo	640 4017, 0816 803 373 kapus_sk@cbn.net.id
Ketua	Petrus Suryawan Tianandi	0816 706 387 brata_ds@yahoo.com
Wakil Ketua	Markus Ratidjo	640 6085, 0812 863 6310
Sekretaris	Brigitta Stephanie Rusli	6875 5711, 0855 781 1269 stephanie@tantra.co.id
Bendahara	Ignatius Tan Siddharta	651 2777, 0818 149 458 tansid@cbn.net.id
Seksi-seksi :		
Teknis	Edi Suwito	650 5504, 0817 0388 8999
Dana	Dorotea Jap Yolanda	640 0070, 0816 807 411 japyolanda@yahoo.com
	Fransiskus Xaverius Sularto	650 2915, 0816 133 0650
	Brigitta Stephanie Rusli	6875 5711, 0855 781 1269 stephanie@tantra.co.id
Humas	Ignatius Tan Siddharta	651 2777, 0818 149 458 tansid@cbn.net.id
	Godeliva Weliana Salim	0811 159 4019 weliana-salim@centrin.net.id
Pengawas Pembangunan	MariaTheresia Godong	0816 198 4019 theresia.godong@gmail.com
	Agustinus Sarnoto	0858 9014 9496
	Yohanes Suhardi	640 3630, 0818 0730 3943
	Syprianus Doni Ndouk	641 0751, 0813 8069 97030

Berhati-hatilah "Berteman" Dengan Media

Dewan Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Seminar Keluarga bertema "Keluarga yang Beriman, Bersaudara, dan Berbelarasa" bertempat di Lantai 2 Pondok Paroki Santo Lukas pada hari Minggu (7/7). Seminar yang diawali pada pukul 12.30 ini diikuti oleh sekitar 90 peserta. Mereka adalah para Anggota Depa Harian, Anggota Depa Inti, Ketua Lingkungan, Koordinator Wilayah, Ketua Seksi, serta Para Ketua Kelompok Kategorial. Acara dibuka oleh Romo Yakub Janami Barus OFMConv, selaku Pastor Kepala Paroki. Turut hadir pula Romo Petrus Gonzales Songgar OFMConv, selaku Pastor Rekan.



Penyelenggaraan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi serta begitu kuatnya pengaruh yang ditimbulkan pada kehidupan berkeluarga. Setelah mengikuti seminar ini diharapkan para peserta dapat memilih dan memilah produk teknologi yang mampu mendukung perkembangan kehidupan keluarga sehingga menjadi Keluarga yang Beriman, Bersaudara, dan Berbelarasa dalam kehidupan bermasyarakat. Seminar dibawakan oleh Romo Alexander Erwin Santoso MSF, Ketua Komisi Kerasulan Keluarga KAJ.

Dalam pemaparannya Romo Erwin begitu biasa di sapa, menjelaskan bahwa saat ini telah terjadi perubahan tatanan kehidupan sosial yang begitu cepat. Perubahan ini telah merasuk dalam kehidupan keluarga. Hal ini dimungkinkan karena pengaruh media, terutama Televisi, Internet, dan *game online* yang semakin mudah tersedia di dalam setiap keluarga. Kehadiran media, terutama media elektronik, yang semula

diharapkan memberikan kemudahan dan kemajuan dalam tata kehidupan, ternyata tidak sedikit dampak negatif yang ditimbulkannya.

Kehadiran televisi di setiap keluarga yang pada awalnya diharapkan berperan sebagai sumber informasi dan hiburan, tanpa disadari, telah beralih fungsi sebagai sumber inspirasi munculnya gaya hidup konsumerisme. Budaya konsumerisme akan mengantar kita pada cara pandang hidup yang bercirikan dengan : konsumsi yang tak terkendali, *narcis*, dan *hedonis*. Tujuan dari konsumsi yang tak terkontrol adalah Budaya Kematian (John Paul II).

Kehadiran internet di dalam setiap keluarga memberikan kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Lebih praktis lagi setelah kehadirannya dapat di kemas dalam sebuah telepon genggam yang dapat di bawa kemana saja di manapun kita berada. Namun, dari internet pula hal-hal yang sifatnya negatif sangat mudah di dapat :

penipuan, perjudian, kekerasan, dan pornografi. Yang patut dicermati dan disikapi saat ini adalah kenyataan di mana kalangan remaja sangat mudah bersentuhan dengan internet. Perlu diketahui bahwa penggunaan internet di Asia Pasifik tumbuh 10% setiap tahunnya.

Yang menjadi pertanyaan adalah : Bagaimana menyikapi kemajuan dan kehadiran media, terutama media elektronik, di dalam keluarga kita? Romo Erwin mengajak umat untuk berperan aktif mengontrol media dengan cara : memahami kemajuan teknologi media (*internet, smartphone*), disiplin dalam menggunakan media, menyeleksi tayangan televisi untuk putra-putrinya, mengatur waktu menonton televisi. Baik juga dibiasakan menyediakan waktu untuk kebersamaan dalam keluarga, berdialog, doa keluarga, dan makan bersama. Pada intinya umat diajak untuk mengambil alih kembali hak dan tanggungjawab sebagai orangtua, guru, dan religius. (H.H)



Bersepeda dan Ber-Ekaristi

Membawa Tuhan secara sederhana. Sebaris kalimat itu adalah sepotong isi kotbah Romo Antonius Siswido Swy OFMConv yang dibawakan pada perayaan Ekaristi di lapangan sekolah Santa Maria Juanda, Jakarta Pusat pada hari Minggu, 2 Juni 2013.

Sesuai dengan bait kotbah tersebut, Romo Sis memberi ide kepada kaum muda untuk membawa Tuhan dalam kegiatan sederhana tetapi menyenangkan, sesuai dengan *tag line* promo "buy one get one free", kami bersepeda dan ber-Ekaristi bersama. Acara ini dimulai pukul 07.00 pagi. Para peserta yang berjumlah sekitar 30-an orang sudah bersiap di lapangan belakang Pondok Paroki Santo Lukas dan diawali dengan gerak badan sebagai pemanasan oleh Edy dan bapak Rodion lalu dilanjutkan dengan berkat pembuka oleh Romo Sis. Acara kami juga diramaikan oleh Romo Sukis, Frater Corrado Juna, Frater Maxi, bapak John Leong beserta para bapak dan ibu yang masih bersemangat muda.

Tempat tujuan kami hari itu tidak terlalu jauh, yaitu Bundaran Hotel Indonesia (HI) melewati samping Gereja Katedral kemudian Tugu Tani. Sesampainya di Bundaran HI, kami langsung membaur dengan para penikmat *Car Free Day* dan berfoto ria, pasti! Roda sepeda kami berhenti di depan patung

"Selamat Datang", yang tetap menarik walaupun berdampingan dengan gedung-gedung tinggi menjulang kebanggaan kota Jakarta.

Kira-kira 1 jam bersantai, kami lanjut mengayuh sepeda menuju Sekolah Santa Maria Juanda, Jakarta Pusat. Di lapangan sekolah ini, kami merayakan Ekaristi bersama, bertepatan dengan Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Misa dipersembahkan oleh Romo Siswido yang berlangsung secara khushuk dan terasa lebih segar. Kami pun mendapat kesempatan untuk menyambut Komuni dalam 2 rupa yaitu Roti dan Anggur.

Acara semakin seru karena ada *doorprize* dan permainan dari panitia kecil, ditambah dengan sajian makan siang yang *ajib* dan sudah disiapkan oleh Kak Chen-Chen, Kak Merry *and the gang*. Terimakasih untuk para panitia dan simpatisan kaum muda. Tuhan Yesus menyertai. (Ngl - foto: Jap Yoen Yong)



Berpose sejenak di bundaran Hotel Indonesia



Foto bersama sebelum pulang



Anda bertanya, Dokter menjawab

■ Asuhan : dr. Susanto

Rubrik ini disediakan untuk pembaca bertanya seputar masalah kesehatan. Pertanyaan dapat Anda kirimkan melalui surat ke Sekretariat Paroki atau melalui email ke Wartalukas@gmail.com atau dapat juga melalui SMS ke nomor telepon 0812 - 8010 8476, 0816 - 1898 347 dengan disertai nama jelas, Lingkungan dan Wilayah.

Dokter Warta terkasih, benarkah perokok pasif (orang yang menghirup asap rokok) lebih berbahaya kesehatannya dibanding perokok aktif? Mohon penjelasannya dok.

(Julia - Wilayah Santo Januarius)

Ibu Julia yang baik, apa saja yang terkandung dalam asap sebatang rokok yang dihisap? Tidak kurang dari 4.000 zat kimia beracun. Zat kimia yang dikeluarkan ini terdiri dari komponen gas (85 %) dan partikel-partikel. Nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amoniak, akrolein, asetilen, benzaldehid, urethan, benzen, methanol, kumarin, 4-etilkatekol, ortokresol dan perylene adalah sebagian dari beribu-ribu zat berbahaya di dalam rokok. Sebagian besar zat-zat ini beracun, mengiritasi dan menimbulkan kanker.

Menurut Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), sebanyak 25 % zat berbahaya yang terkandung dalam rokok masuk ke dalam tubuh si perokok, sedangkan 75 % beredar di udara bebas yang beresiko masuk ke dalam tubuh orang di sekelilingnya. Jadi



dapat dibayangkan berapa kerugian yang diterima oleh perokok pasif.

Dok, saya suka sekali kegiatan outdoor seperti berenang, trekking maupun hiking, namun seringkali kendala yang saya alami adalah, kaki saya sering mengalami kram dekat ibu jari kaki dan telapak kaki. Bagaimana cara pencegahan dan mengatasinya? Apakah boleh saya gosok bagian yang sakit dengan krem yang biasa digunakan untuk otot terkilir seperti Voltaren atau Counterpain?

(Susy - Wilayah Santo Antonius Padua)

Ibu Susi yang baik, dalam semua jenis olahraga atau mengangkat beban yang mengakibatkan tubuh kita mengeluarkan tenaga atau energi yang lebih dari

biasanya, maka perlu melakukan pemanasan atau *stretching*, hal tersebut menghindari keluhan-keluhan atau cedera. Metode *stretching* bisa diperoleh dari sumber informasi dibuku atau diinternet.

Bila kram kaki tersebut terjadi, pengobatan dengan obat penghilang rasa sakit (obat makan; mefenamat, paracetamol dan lain-lain atau obat oles; voltaren, counterpain dan lain-lain) dapat digunakan. Namun bila semua yang di atas sudah dilakukan, namun keadaan tersebut tetap masih sakit, sebaiknya konsultasikan ke dokter, karena kemungkinan adanya gangguan fisik, misalnya asam urat atau rematik, walaupun penyakit tersebut bisa timbul spontan tanpa melakukan aktifitas, tapi bisa juga dipicu oleh aktifitas.



DONATUR WARTA

1. Lingkungan Santa Helena.....	Rp. 300.000,-
TOTAL	Rp. 300.000,-

Redaksi Warta mengucapkan **terimakasih** kepada para Donatur yang telah memberikan dana sukarela. Bagi Donatur yang ingin memberikan Donasi/Sumbangan sukarela dapat menghubungi :

Sekretariat Paroki (dengan Ibu Yuni) ☎ (021) 640 1373, 652 3218
Bendahara Majalah Warta (dengan Sdri. Santi Herawati) ☎ (021) 3361 8649 ; Ponsel : 0816 - 189 8347

Atau dapat ditransfer melalui Rekening BCA KCP Sunter Bisma A/C No. 4281585821
 a.n. Andreas Elpian Gurusinga / Santi Herawati

Berjalan Bersama Tuhan

Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara, adik saya bernama Rafael Ricky Syurfiana Hidayat, beda usia kami adalah 4 tahun dan kini ia sudah berpulang ke rumah Bapa di surga. Saya lahir pada 23 Maret 1985 dalam keluarga yang masih memeluk agama Buddha dan kami mengikuti tradisi beribadah orangtua. Sudah 25 tahun, sejak kecil kami tinggal di daerah Tanjung Priok-Jakarta Utara.

Dari kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Umum (SMU), saya selalu bersekolah di sekolah Katolik. Papa adalah seorang pengacara dengan kantor advokat di atas toko bahan bangunan yang dijalankan oleh mama. Lokasinya tidak jauh dari rumah kami. Papa telah meninggal dunia dengan memeluk kepercayaan Buddha pada tahun 2002. Sepeninggal papa, mama masih menjalankan bisnis bahan bangunan untuk menghidupi kami sekeluarga.

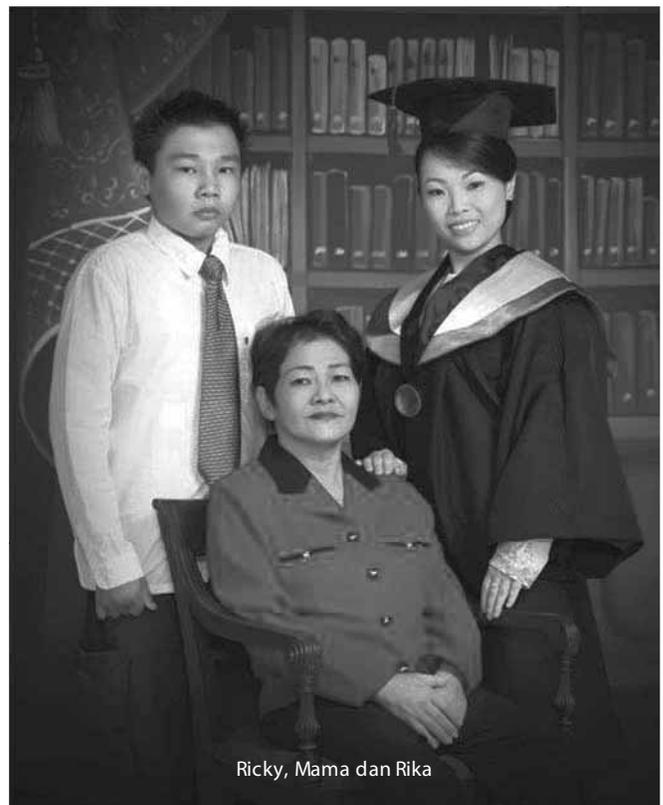
Bagaimana Tuhan memanggil saya untuk menjadi anak-Nya adalah melalui peristiwa Tsunami di Aceh (Desember 2004). Saat itu, mama dan saya menyaksikan berita Tsunami di layar televisi. Bencana alam itu merenggut banyak korban jiwa dan harta benda, sampai-sampai orang naik ke atap rumah agar tidak hanyut terseret dahsyatnya arus air. Mama terharu dan menangis melihat siaran televisi tersebut, tetapi sikap saya berbeda. Saya malah bertanya-tanya dalam hati: "Bila saya yang mengalami peristiwa itu dan meninggal dunia, kemanakah saya berpulang? Surga atau Neraka?" Betapa takutnya saya, hingga saya sulit untuk tidur selama berhari-hari. Alhasil saya sering tertidur di kampus saat kuliah di Universitas Bina Nusantara.

Tak ingin berlama-lama larut dalam ketakutan, saya bercerita kepada seorang sahabat se-fakultas, dia menyarankan saya untuk mengikuti ibadah di Gereja non Katolik, tapi saya malahan merasa takut dengan ibadahnya. Saya berpikir: "Ini sebuah Gereja, sebuah seminar atau sebuah konser?" Dan saya tidak berani keluar dari toilet saat itu hahaha... Insomnia (sulit tidur) itu pun masih terus berlanjut, tapi sebelum tidur saya memohon: "Tuhan tolong saya".

Menjadi Katolik Adalah Sebuah Pilihan

Suatu hari, tiba-tiba ada rasa rindu untuk bermain ke sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) saya dulu. Di sana ada sebuah Gereja dan juga sebuah Gua Maria. Saya pun menjalani sesi konsultasi dengan seorang Pastor untuk menghilangkan kegelisahan hati saya. Saya lupa nama pastor tersebut. Beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada beliau adalah: Ada berapa macam Gereja Katolik di dunia? Bila saya berpindah negara, apakah tatacara ibadahnya sama? Apakah Komuni itu? dan sebagainya. Setelah saya mendapatkan penjelasan dari pastor itu, saya disarankan untuk mengikuti tahap pembelajaran yang disebut masa Katekumenat.

Pergumulan masih saya alami, dan pada jam kuliah pun saya *curhat* dengan seorang sahabat, dia dan keluarganya beragama Katolik. Kami dekat dan baik satu sama lain. Dia dibaptis sejak masih bayi dan menjadi sebuah rutinitas bila harus mengikuti misa di Gereja. Hingga suatu hari dia diubah



Ricky, Mama dan Rika

Tuhan dan hidupnya menjadi baik. Misa mingguan bagi dia bukan lagi menjadi rutinitas, tapi sebagai *kerinduan untuk bersatu dengan Allah*. Dan dia pun menjadi sangat rajin ke Gereja bersama seluruh keluarganya tiap hari Minggu. Kehidupan iman seluruh anggota keluarganya berubah total dan menjadi lebih baik. Kembali saya merenung, saya merasa hidup saya biasa saja dan sempat pula berpikir, anak bandel kok bisa Tuhan ubahkan jadi anak baik-baik. Sahabat saya itu juga sempat berkata: "Jadi Katolik itu nggak gampang lho, Rik!" Tapi saya mau dan rindu untuk mengenal Tuhan. Dan saya pun merasa tertantang dan rindu untuk bisa pergi ke Gereja juga setiap minggu. Saya berpikir pasti menyenangkan jika dapat pergi bersama mama dan adik ke Gereja.

Pada setiap kesempatan *chatting* dengan para sahabat saya di hari Minggu, mereka pasti sedang ke Gereja, sedangkan saya hanya bersantai sambil menonton film Doraemon atau membersihkan rumah. Saya merasa bosan dengan hari Minggu yang monoton. Pikir saya, saya tidak mau ke Gereja hanya karena ikut-ikutan teman. Kalau saya rajin ke Gereja, itu karena saya sendiri yang mau. Saya memilih Katolik dengan suatu pergumulan juga, menurut pandangan saya karena

Gereja Katolik tersebar di seluruh dunia. Jadi saya pikir, meskipun saya berada di luar Indonesia, asalkan ketemu sebuah Gereja Katolik Roma, maka saya masih bisa ke Gereja. Nilai plus lain untuk Gereja Katolik adalah pemimpinnya yang selibat, dan juga transparansi dalam hal alokasi dana yang kadang dibacakan saat misa. Selain itu, Gereja Katolik memiliki bangunan permanen dengan altar dan interior yang rapi serta aksesoris rohani untuk mendukung jalannya ibadah. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya saya memutuskan Katolik-lah yang terbaik untuk hidup saya.

Hari Bahagia Tiba

Setahun saya manjalani masa katekumenat di Gereja Fransiskus Xaverius, Tanjung Priok. Kurang lebih 3 bulan sebelum dibaptis, saya memberanikan diri untuk memohon ijin kepada mama. Tak disangka, ternyata mama mengizinkan saya di baptis, ketakutan dan kekuatiran saya selama ini hilang berganti sukacita, cara kerja Tuhan tak seperti apa yang dipikirkan oleh manusia. Luar biasa dahsyatnya Tuhan, pada tanggal 15 April 2006 saya pun di baptis di Gereja Fransiskus Xaverius yang berada satu komplek dengan sekolah TK saya. Sayangnya, saat itu mama saya sudah mulai sakit dan harus mengurangi aktivitasnya sehingga beliau tidak bisa datang saat hari pembaptisan saya.

Ada hal menarik lainnya dalam persiapan pembaptisan saya, yaitu bagaimana cara Tuhan memilihkan wali baptis untuk saya? Saya berjumpa dengan seorang ibu, bernama Maria. Ibu ini menjalankan toko kelontong bersama anaknya Yohanes. Mereka menjual barang elektronik, boneka dan alat tulis. Tidak sengaja, untuk mendapatkan tambahan uang jajan pada semester awal perkuliahan, saya menjadi *sales freelance* toko kelontong tersebut. Melihat kehidupan menggereja mereka baik (aktif mengikuti koor di Gereja Bonaventura, Pulo Mas), maka saya meminta ibu Maria menjadi wali baptis saya dan puji Tuhan dia pun bersedia. Beliau turut membantu saya memilih nama baptis dari buku Ensiklopedia orang Kudus. Karena saya tidak ingin nama Maria yang umum, maka wali baptis saya pun menganjurkan nama Anastasia. Kisah hidup Santa Anastasia pun menarik bagi saya. Dua tahun kemudian setelah dibaptis pada tanggal 28 Januari 2008, saya menerima Sakramen Krisma dan nama Maria pun akhirnya saya pakai untuk nama Krisma saya.

Badai Datang Silih Berganti

Mama semenjak menjadi seorang *single parent*, beliau jatuh sakit parah. Setelah dibaptis, saya memegang satu ayat emas yaitu **Kisah Para Rasul 16:31** : "**Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu**". Saya rindu mama dan adik juga mengenal Tuhan, seperti Tuhan memilih saya. Selang beberapa waktu di tahun 2006, saya melewati masa-masa tersulit dalam hidup. Saat itu saya sedang menyelesaikan skripsi Strata 1, adik saya masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan mama sakit gagal ginjal. Beliau harus menjalani terapi cuci darah 2 kali seminggu. Mama langsung pindah ke rumah tante saya di daerah Penjaringan, karena tante bisa membantu merawat mama, sedangkan saya dan adik tetap tinggal di rumah kami di Tanjung Priok. Saya berusaha menyelesaikan skripsi saya secepat mungkin, toko bangunan sudah ditutup

hampir 1 tahun, dan adik secara rutin mengantar mama terapi cuci darah. Dengan rutinitas seperti itu, maka saya pun memindahkan Ricky ke sistem sekolah *home schooling* Kak Seto, dimana saya yang menjadi gurunya di rumah. Masa sulit masih kami alami bersama, selama menunggu jadwal wisuda saya. Perkuliahan berhasil saya selesaikan hanya dalam waktu 3,5 tahun saja (normalnya 4 tahun). Lalu saya mengurus toko bahan bangunan selama 6 bulan dan berlanjut hingga 1 tahun. Sampai akhirnya saya tidak sanggup lagi dan saya pun diterima bekerja di Panin Bank pusat pada *Divisi Treasury Forex*.

Selama saya bekerja, kondisi mama tidak stabil, mama membutuhkan saya untuk menjalani pengobatannya. Sebanyak 3 kali saya ijin meninggalkan kantor pada jam kerja, akhirnya saya pun mendapatkan surat peringatan. Karena keseringan meninggalkan kantor dan merasa tidak enak hati dengan boss, saya pun mengundurkan diri dan memilih untuk merawat mama. Ayat emas yang saya pegang teguh saat menjalani masa sulit ketika itu adalah **Matius 6:34** : "**Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari**". Saya terus menjalani masa tersulit dalam hidup saya, sampai akhirnya pada tanggal 23 Agustus 2009 doa saya terkabul. Mama pun menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat saat ia berada dalam sakratul maut di rumah sakit. Dahsyatnya Tuhan adalah sebelum mama meninggal, beliau sudah lengkap menerima sakramen, yakni Sakramen Baptis, Sakramen Krisma dan Sakramen Pengurapan orang sakit. Setelah ketiga sakramen tersebut selesai di terima, 7 hari kemudian yaitu ketika hari sudah subuh tanggal 30 Agustus 2009, mama menghembuskan nafas terakhirnya.

Cobaan tidak berhenti sampai di situ saja, saat perjalanan dari rumah ke rumah sakit untuk menyaksikan pembaptisan mama, Ricky terjatuh dari motor. Bahu kiri, belikat dan jari di tangan kirinya patah. Dunia terasa hancur buat saya, di kamar yang satu mama terbaring sekarat, dan di kamar sebelah lagi, Ricky terbaring juga. Saat mengurus kremasi mama, Ricky dibawa pulang ke rumah untuk pemulihan dengan rontgen tulang dan terapi gips. Hasil pemeriksaan darahnya di laboratorium menunjukkan bahwa dia sakit gagal ginjal sama seperti mama, dan harus menjalani terapi cuci darah 2 kali seminggu. Bagi saya dunia terasa runtuh, karena satu masalah belum selesai, namun masalah lain sudah datang. Tuhan, mengapa ini semua terjadi dalam hidup saya? Mengapa harus saya yang mengalami cobaan seberat ini seorang diri?

Bagi Tuhan Tiada yang Mustahil

Dua minggu setelah kepergian mama, saya mengalami kecelakaan motor saat saya pergi ke kantor. Tulang lengan kanan saya patah dan butuh 1,5 tahun untuk pemulihan. Selama setahun saat saya patah tangan, Ricky bertahan tanpa cuci darah, karena tidak ada orang yang mengantar dia untuk terapi. Dia masih bisa beraktivitas seperti biasa. Tuhan mengetahui porsi kekuatan setiap anak-anak-Nya, ayat andalanku adalah 1 Korintus 10: 12-13 : "**Sebab itu, siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh! Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan**



manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya". Saat saya mulai pulih dari patah tangan, Ricky tiba-tiba sekarat di ruangan ICCU, ia harus segera terapi cuci darah kalo tidak nyawanya akan melayang. Lagi-lagi saya dihadapkan pada keputusan sulit, saya menangis saat harus menandatangani surat penolakan cuci darah, karena aset kami sudah habis untuk perawatan cuci darah mama selama 3 tahun di Rumah Sakit Medistra, Rumah Sakit Carolus dan beberapa rumah sakit swasta lainnya. Keluarga paman dan tante saya menyerah, mereka sudah letih mengurus mama saya. Saya menangis tak henti, tapi kuasa Tuhan tidak pernah berhenti bekerja. Sebelum saya menandatangani surat penolakan cuci darah tersebut, saya berdoa dan membuat tanda salib di formulir penolakan terapi tersebut. Seorang dokter wanita bernama dr. Aulia yang sedang ko-as memanggil saya. Saya ceritakan apa yang saya alami beberapa waktu yang lalu, saat saya merawat mama yang sakit gagal ginjal. Harta benda kami sudah melayang, namun nyawa orangnya pun ikut melayang. Saya berpikir lebih lanjut, bahwa saya bisa mengusahakan biaya untuk cuci darah sekarang, tapi bagaimana dengan terapi selanjutnya? Dari mana uangnya? Selang beberapa waktu kemudian, dr. Aulia menghampiri saya kembali dengan kwitansi untuk 3 kali cuci darah darurat sebesar 8 juta rupiah. Bila sudah 3 kali cuci darah, maka kesadaran Ricky akan kembali normal, bagaimana selanjutnya, dipikirkan nanti begitu

pesan dokter itu. Saya takjub dan saya percaya Tuhan datang di saat yang tepat lewat hati malaikat seperti dokter Aulia ini. Ricky pun sadar setelah menjalani terapi cuci darah sebanyak 3 kali, sungguh luar biasa! Mustahil bagi manusia, tapi tidak ada yang mustahil di mata Tuhan! Lukas 1: 37 : **"Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil"**. Saya merawat Ricky seperti Ricky sudah merawat mama. Saya mencari rumah sakit bersubsidi untuk pasien cuci darah, dan Tuhan membuka jalan. Ricky secara berkesinambungan melakukan cuci darah di Klinik Hemodialisa Lions Club - Pluit, yang bukan kebetulan tempatnya tidak jauh dari rumah tante saya. Ricky tinggal di rumah tante, dan lagi-lagi doa saya pun terjawab, Ricky bermimpi bertemu Tuhan Yesus dan dia minta untuk di baptis. Ia pun belajar sebagai seorang katekumen. Katekis dari Paroki Stella Maris Pluit datang ke rumah tante sebanyak 2 kali seminggu, dan bila beliau berhalangan hadir, saya yang mengajarkan doa-doa Katolik kepada Ricky.

Tidak mudah bagi saya untuk mengajarnya karena saat itu ia sudah mulai buta, matanya mulai buram untuk melihat karena penyakit komplikasi yang dialaminya. Ia hanya mengandalkan telinga untuk mendengar suara, bunyi-bunyian, dan lagu-lagu rohani. Hari pembaptisan Ricky pun tiba, 14 November 2010, Ricky dibaptis di rumah tante oleh seorang pastor dari Paroki Stella Maris Pluit. Selama 2 tahun, Tuhan memperbolehkan saya berada di samping Ricky untuk berjalan di dalam Tuhan. Semuanya bisa kami lewati hingga saat Ricky sekarat. Banyak pihak yang membantu kami selama ini yakni pihak keluarga besar, teman-teman Persekutuan Doa Hosanna Paroki Santo Lukas dimana saya aktif mengikuti kegiatan. Mereka membantu dalam bentuk bantuan fisik, materi dan juga doa. Tak ketinggalan juga bantuan dan perhatian kami terima dari umat Lingkungan Santa Koleta tempat saya tinggal sekarang, yang termasuk dalam Wilayah Santo Vincentius, para pastor, konselor Shekinah, dan pihak lainnya. Sampai akhirnya Ricky boleh berpulang ke rumah Bapa pada tanggal 9 Oktober 2012 saat ia berusia 23 tahun, dengan diiringi lagu favoritnya ketika berada di masa-masa kritis, yaitu "Hati Hamba". Sebait lirik dari lagu tersebut : *"Ku tak membawa apapun juga saat kudatang ke dunia, ku tinggal semua pada akhirnya saat ku kembali ke surga, inilah yang ku punya hati sebagai hamba, yang mau taat dan setia padaMu Bapa, kemana pun ku bawa hati yang menyembah dalam Roh dan kebenaran sampai selamanya"*.

Saya bersyukur kepada Tuhan bahwa apa yang saya alami kemarin bukanlah karena kuat dan gagah saya, tapi karena Tuhan Yesus. Dia memiliki rencana indah bagi anak-anak-Nya secara pribadi. Tuhan tidak akan membiarkan anak-anak-Nya jatuh tergeletak. Dia menggendong saya dan juga kita semua. Saya diteguhkan kembali dengan firman Tuhan yang tertulis dalam **1 Korintus 15: 10** : **"Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku"**. Semoga kesaksian saya ini bisa menjadi berkat untuk para pembaca.

(dikirim oleh Rika Paufiani Hidayat)

Santo Aloysius Gonzaga

Aloysius Gonzaga yang memiliki nama panggilan Luigi, merupakan putra tertua dari seorang bangsawan Marchese Ferrante dari Castiglione delle Stiviere, Mantua, Italia. Ia dilahirkan pada tanggal 9 Maret 1568. Ayahnya berangan-angan kelak Aloysius akan menjadi seorang perwira yang hebat, karena semangat hidup. Meski baru berumur 4 tahun, Luigi diajak dalam mengenal dunia militer. Pada kesempatan-kesempatan seperti itu, mengenakan seragam tentara dan berjalan di samping ayahnya

sejak kecil ia penuh dengan ekspedisi latihan untuk Aloysius kecil memeriksa pasukan.

Suatu hari, ia bahkan berhasil mengisi dan menembakan senapan ketika pasukan tentara sedang beristirahat. Ia juga belajar umpatan dan kata-kata kasar dari para prajurit. Ketika mengetahui apa arti kata-kata tersebut, Aloysius merasa menyesal bahwa ia telah mengucapkannya. Namun permainan tentara ini harus ditinggalkan ketika Aloysius terserang malaria. Pada usia 7 tahun, ia bertobat dari cara hidup kebangsawanan untuk memulai kehidupan yang lebih religius. Sejak saat itu ia mulai berdoa dan dengan kegembiraan besar mendaraskan mazmur-mazmur.

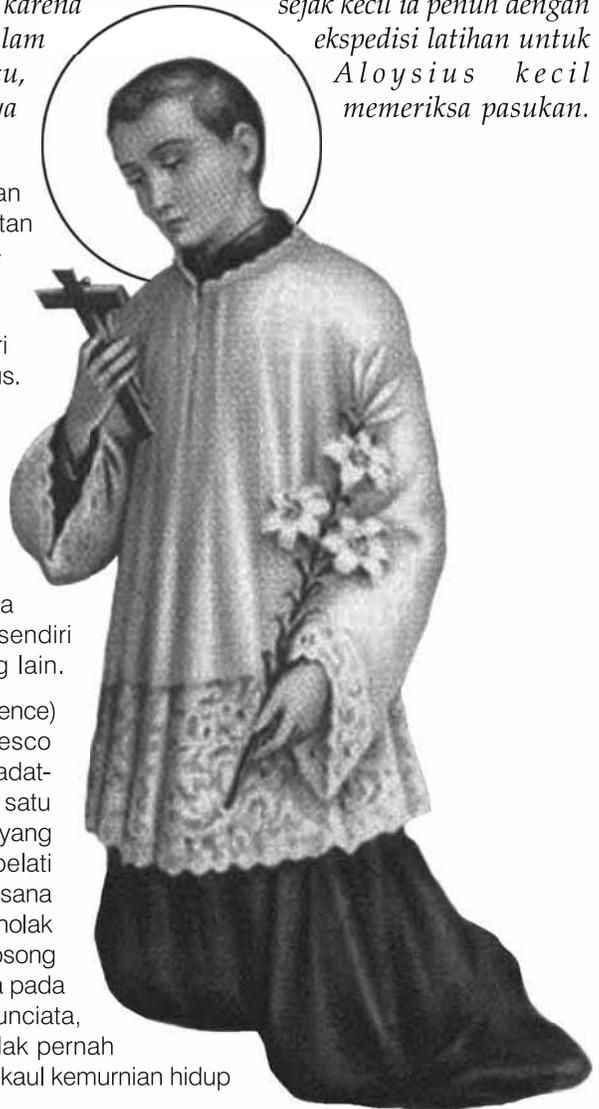
Ketika ayahnya kembali dari kunjungan dua tahun ke Spanyol pada tahun 1576, ia mendapati putranya yang berusia 8 tahun memiliki penguasaan diri seperti seorang dewasa, dan ia sudah menganggapnya sebagai seorang ahli waris Castiglione yang pantas. Karena ia adalah anak tertua, masa depan Aloysius sudah ditentukan. Tetapi sementara ayahnya memikirkan Aloysius sebagai pengikut jejaknya, Aloysius sendiri memikirkan kemungkinan untuk mengikuti langkah seseorang yang lain.

Pada tahun 1577 Aloysius dan adiknya, Rodolfo, dibawa ke Firenze (Florence) kepada seorang bangsawan, teman ayah mereka yaitu Duke Francesco de Medici. Di istana bangsawan itu mereka tinggal untuk mengetahui adat-istiadat kebiasaan seorang bangsawan. Keluarga Medici adalah salah satu keluarga bangsawan yang paling berkuasa di Eropa. Tetapi pada saat yang sama dalam keluarga itu, intrik dan kebohongan merajalela; pisau belati dan racun adalah alat untuk menyelesaikan masalah. Dikelilingi oleh suasana yang demikian itu, Aloysius yang berjiwa peka mulai menarik diri dan menolak untuk ambil bagian dalam perlombaan-perlombaan serta pertunjukkan kosong orang-orang Firenze. Demikian muak ia dengan jalan hidup ini sehingga pada suatu hari pada tahun 1578, saat berada di dalam Gereja Maria Annunciata, ia yang berusia 10 tahun membuat sebuah keputusan kuat untuk tidak pernah menyakiti Tuhan dengan berbuat dosa. Ia dengan berani mengikrarkan kaul kemurnian hidup dan berjanji akan memelihara kesucian dirinya.

Dari Firenze, Aloysius dikirim ke Mantua pada bulan November 1579, di sana ia hidup bersama sanak saudaranya. Salah seorang dari mereka mempunyai kapel pribadi yang sangat menarik hatinya. Di sini ia membaca buku Kehidupan Para Kudus dan tetap suka mendaraskan mazmur-mazmur. Dari pendarasan mazmur harian inilah, pikiran untuk menjadi seorang imam muncul. Aloysius kembali ke Castiglione pada tahun 1580. Dalam perpustakaan keluarga, ia menemukan ringkasan ajaran Kristiani, karangan Petrus Kanisius dengan meditasi-meditasi untuk setiap hari pada akhir buku itu. Aloysius menggunakan meditasi-meditasi itu untuk doanya dan segera mulai merasakan buah-buah rohani.

Carolus Borromeus, yang menjadi Uskup Agung Milan saat itu, bertemu dengan Aloysius yang berusia 12 tahun dan sangat terkesan oleh anak itu. Pada tanggal 22 Juli, beliau sendiri menerima Komuni Pertama kepada Aloysius. Sesudah itu Aloysius selalu rindu untuk menerima Komuni. Aloysius juga berpuasa tiga hari seminggu, bermeditasi pagi dan sore, serta menghadiri Misa setiap hari sejauh mungkin.

Pada tahun 1581, ketika Maria dari Austria, janda Kaisar Maximilianus II, melewati Italia dalam perjalanannya pulang ke Spanyol, ayah Aloysius memutuskan supaya keluarganya mengantarkan ke Madrid. Ia tinggal selama 3 tahun di istana Yakobus, putera Raja Philip II di Madrid. Di kota itu pula ia mempunyai bapa pengakuan seorang Yesuit, dan makin lama ia semakin terpikir untuk menjadi seorang Yesuit. Hasrat itu dikuatkan pada tanggal 15 Agustus 1583, ketika ia sedang berdoa di depan patung



Bunda Maria di gereja Yesuit. Dalam hati ia merasa bahwa inilah yang Tuhan minta darinya, dan setelah meninggalkan gereja itu, ia pergi ke bapa pengakuannya untuk memberitahukan keputusannya. Namun bapa pengakuannya menerangkan bahwa ia harus memperoleh izin terlebih dahulu dari ayahnya.

Mendengar bahwa putra tertua dan ahli warisnya ingin meninggalkan warisan keluarganya demi hidup imamat, Sang Marchese menjadi marah. Karena ayah dan anak sama-sama teguh dalam pendirian mereka masing-masing, maka suatu ketegangan terjadi dalam hubungan mereka. Sang Marchese membawa keluarganya kembali ke Castiglione pada tahun 1584 dan mengirim Aloysius dan adiknya untuk mengunjungi pelbagai istana di Italia, dengan harapan bahwa Aloysius akan meninggalkan keinginannya untuk menjadi imam. Ketika Aloysius kembali dari perjalanan itu, ia belum juga mengubah keputusannya. Akhirnya sang ayah jemu, dan memberikan persetujuan. Pada awal bulan November tahun itu, Aloysius meninggalkan dan mengalihkan harta warisannya kepada saudaranya, lalu ia pergi ke Roma dan menghadap Pater General Serikat Yesus yaitu Pastor Claudio Acquaviva. Akhirnya ia masuk Novisiat Serikat Yesus pada tanggal 25 November 1585.

Aloysius baru berusia tujuh belas setengah tahun saat masuk Novisiat, namun ia sudah dewasa karena latar belakang dan perjuangannya. Motto yang memimpin dia ke Novisiat tetap ia pegang selama bertahun-tahun yaitu **"Saya ibarat sepotong besi yang telah bengkok. Saya masuk biara agar diluruskan kembali"**.

Aloysius memberikan dirinya secara total ke dalam proses untuk menjadi seorang Yesuit. Setelah mengakhiri masa novisiatnya, ia pindah ke Kolese Roma untuk menyelesaikan studi filsafatnya. Ia telah mulai studi filsafat ketika berada di istana raja di Madrid. Ia mengucapkan ketiga kaulnya (kemiskinan, kemurnian dan ketaatan) pada tanggal 25 November 1587. Selanjutnya ia melanjutkan studinya dengan belajar teologi dan terbukti sebagai mahasiswa yang cemerlang. Dalam tahun 1589, ia kembali ke Castiglione untuk waktu yang cukup lama demi mendamaikan



saudaranya Rodolfo dengan Adipati Mantua. Setelah berhasil dalam soal ini, ia kembali ke Roma pada bulan Mei 1590.

Pada awal tahun berikutnya, 1591, terjadilah wabah pes dan kelaparan di Italia. Aloysius mengumpulkan dana dengan mengemis di Roma bagi daerah-daerah yang terkena wabah. Aloysius bekerja langsung merawat orang-orang sakit, mengangkut orang-orang yang hampir mati di jalan raya, membawanya ke rumah sakit, memandikan mereka dan memberi mereka makan serta mempersiapkan mereka untuk penerimaan sakramen-sakramen. Keadaan jasmaninya berontak ketika berhadapan dengan penyakit, darah dan segala yang kotor berbau. Sekalipun demikian Aloysius mengatasi rasa jijik itu untuk membantu mereka yang membutuhkan pertolongan. Ketika suatu malam setelah kembali dari rumah sakit, berkatalah ia kepada pembimbing rohaninya, Pastor Robertus Bellarmine, "Saya merasa hari-hari saya tak akan lama lagi. Saya merasakan kerinduan begitu besar untuk bekerja dan melayani Tuhan sehingga saya tidak bisa percaya Tuhan telah memberikan kerinduan itu sekiranya ia tidak bermaksud mengambil saya dengan segera".

Karena banyak Yesuit muda mulai terkena penyakit itu, Superior biara melarang Aloysius untuk kembali ke rumah sakit. Ketika Aloysius mengajukan lagi permintaan untuk melayani orang-orang sakit, ia diberi izin, tetapi hanya untuk membantu di Rumah Sakit Santa

Perawan Maria Penghibur. Di sana pasien-pasien dengan penyakit menular biasanya tidak diterima. Aloysius pergi ke sana, mengangkat seorang pasien dari tempat tidurnya, merawatnya dan mengembalikannya ke tempat tidur semula. Ternyata orang itu terkena penyakit menular dan Aloysius tertular penyakit itu, ia terpaksa harus beristirahat pada tanggal 3 Maret 1591.

Untuk sementara waktu penyakit mereda. Namun demikian, penyakit itu telah menjadikannya begitu lemah sehingga ia tak pernah pulih kembali. Demam serta batuk muncul dan selama beberapa minggu ia tetap hidup, namun kesehatannya semakin mundur. Dalam doa, Aloysius diberitahu bahwa ia akan meninggal pada Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus. Pada 21 Juni 1591 merupakan hari terakhir Oktaf Pesta Tubuh dan Darah Kristus, ia tampak lebih segar daripada hari sebelumnya dan memohon Sakramen Perminyakan Suci, tetapi pembesarnya menolak karena Aloysius terlihat tidak akan mati dalam waktu singkat. Malam itu untuk kedua kalinya ia meminta Sakramen Perminyakan Suci, dan supaya tenang, lalu diatur baginya untuk menerima sakramen tersebut. Dua orang imam menemani dia pada malam itu. Sesaat sesudah pukul 10 malam, rasa sakit pada lambungnya yang terluka terasa semakin hebat dan tak tertahankan lagi. Maka ia minta supaya badannya diangkat sedikit. Ketika kedua rekan Yesuit itu datang mendekati, mereka mengamati bahwa wajahnya mulai berubah dan mereka menyadari bahwa Aloysius yang muda ini akan segera wafat. Aloysius mengarahkan pandangan matanya kepada salib yang ia pegang, dan sewaktu mencoba menyebut nama Yesus, ia meninggal dunia.

Aloysius Gonzaga wafat pada usia 23 tahun dan dimakamkan di Gereja Anunciata, di samping Kolese Roma. Di kemudian hari, jenazahnya yang suci dipindahkan ke Gereja Santo Ignatius dan dihormati sampai hari ini. Melihat kehidupan doanya, karya, dan semua keutamaan yang dimilikinya, Aloysius menjalani hidupnya dalam kesucian. Oleh karena itu ia dinyatakan sebagai Santo oleh Paus Benediktus XIII pada tanggal 31 Desember 1726. Pesta Santo Aloysius Gonzaga dirayakan setiap tanggal 21 Juni.

Aloysius Gonzaga dilukiskan dengan gambaran seorang laki-laki muda mengenakan jubah hitam dengan superpli putih. Atributnya berupa bunga lili, yang melambangkan kesucian pribadinya. Salib yang dipegangnya menunjukkan kesetiaan dan pengorbanan sepanjang hidup. Tengkorak menunjukkan karyanya di tengah-tengah orang yang menghadapi kematian. Rosario menunjukkan devosinya kepada Santa Perawan Maria.

Di atas segalanya, ia mencintai kerendahan hati dan doa. Baginya, doa menjadi sangat penting bagi semua pengetahuan; cinta diterima dalam batin melalui doa kontemplatif.

Aloysius mempunyai empat devosi khusus. Pertama, devosi kepada Sakramen Maha Kudus. Ia membagi hari-harinya dalam satu minggu menjadi dua; yang pertama, untuk mengucap syukur atas Komuni Suci yang telah diterimanya terakhir kali, dan yang kedua, untuk menyiapkan dirinya bagi penerimaan Komuni Suci mendatang. Devosi kedua ditujukan kepada Sengsara Kristus. Pengalaman Aloysius dalam penderitaan dan penyesahan diri secara alami membawanya pada pencarian misteri penderitaan Kristus sebagai sebuah model untuk menjadi kuat dan tenteram. Devosi ketiga adalah devosi kepada Bunda Maria. Devosi ini menunjukkan bahwa ia mempunyai cinta yang dalam kepada Bunda Maria. Yang terakhir adalah devosi kepada para malaikat. Ini terlihat dari tulisan-tulisan utamanya yang berbicara tentang malaikat penjaga dan kesembilan malaikat surga yang bernyanyi memuji Tuhan. Mata hatinya yang selalu tertuju pada hal-hal surgawi adalah bukti bahwa hidupnya terarah pada Sang Raja Abadi. (sh)

Dikutip dan diringkas dari berbagai sumber: Orang Kudus Sepanjang Tahun Mgr. Nicolaas Martinus Schneiders, CICM); www.wikipedia.org; <http://yesaya.indocell.net>; www.communityofhopeinc.org

~He who wishes to love God does not truly love Him if he has not an ardent and constant desire to suffer for His sake. ~ la yang ingin mengasihi Allah, tidak benar-benar mengasihi-Nya jika ia tidak memiliki semangat dan keinginan terus-menerus menderita demi Dia ~ Santo Aloysius Gonzaga



Mengapa Lidah Bukan Tangan

oleh Laurensia Sudargo

Mari kita lihat bagian terpenting dari misa yang kita hadiri setiap Minggunya atau bahkan mungkin setiap harinya: konsekrasi, perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Yesus Kristus. Tubuh dari Yesus inilah yang pada akhirnya kita terima dalam rupa roti pada saat komuni. Selama ini, kita selalu menerima Hosti kudus dengan tangan kita, dengan posisi tangan kiri diatas untuk menerima Hosti dan menggunakan tangan kanan untuk memasukkannya kedalam mulut kita.

Pada masa-masa dahulu, bahkan lebih dari 1500 tahun yang lalu, umat Katolik menerima Hosti dengan lidah mereka dalam posisi berlutut. Sesuatu yang sudah sangat amat jarang kita temui bahkan boleh dibilang sudah hampir punah, terutama di Gereja-gereja Katolik di Jakarta sekarang ini.

Sewaktu saya menghadiri perayaan Ekaristi di sebuah Gereja di Australia, tampak sesuatu yang berbeda di sana. Hampir semua umat menerima Ekaristi Kudus dengan lidah mereka, tidak dengan tangan. Hal ini cukup menggelitik karena saya tidak terbiasa dengan cara seperti itu. Seingat saya, terakhir kali saya menerima komuni dengan lidah saya yaitu pada waktu saya menerima komuni untuk pertama kalinya, dan itupun sudah lama sekali kejadiannya. Bimbang, itulah yang saya rasakan pada saat itu. Haruskah saya mengikuti umat di sana ataukah saya akan tetap menerima komuni dengan tangan saya? Akhirnya saya putuskan untuk tetap menerimanya dengan tangan. Aneh rasanya menjadi "minoritas" diantara "mayoritas". Namun pada minggu-minggu berikutnya, saya sudah mulai terbiasa juga menerima komuni dengan lidah.

Ketika kembali ke Jakarta, saya kembali menggunakan cara yang lama. Sampai pada suatu hari, saya membaca sebuah tulisan dan disitu terdapat sebuah kalimat yang sangat menyetuh hati saya "You insult my Son when you receive the Holy Eucharist in the hand -Virgin Mary" yang artinya "Kamu menghina PutraKu ketika kamu menerima Ekaristi Kudus dengan tangan - Perawan Maria". Dari situ saya memutuskan bahwa saya akan memulai lagi cara itu, bahwa saya akan menerima Ekaristi Kudus dengan lidah saya dan bukan tangan saya.

Awalnya terasa sangat aneh, karena sejauh mata memandang, hampir tidak ada orang yang melakukan hal yang sama. Sampai pada suatu hari, saat saya sedang berbaris untuk menerima komuni, saya berkata dalam hati "Tuhan, bolehkah saya menerima Tubuh-Mu dengan tangan saya? Kali ini aja ya Tuhan.." Tidak lama setelah saya selesai mengatakannya dalam hati, seorang ibu yang berada di sebelah kanan dari barisan yang ada di depan saya menerima Hosti dengan lidahnya.

Saat itu juga saya merasa Tuhan menjawab saya. Bayangkan, selama ini saya tidak pernah menemukan seorang pun melakukan hal itu dan setelah saya mengatakan itu tiba-tiba saja saya melihat seorang ibu menerima Hosti dengan lidahnya.

Mari kita renungkan bersama, mengapa dengan lidahlah sebaiknya kita sambut Tubuh Kristus bukannya dengan tangan. Saya berusaha mengumpulkan beberapa informasi mengenai hal ini dan beginilah penjelasannya:

Pada saat konsekrasi { (bahasa Latin: *consecratio* dari *con* + *sacre*, kudus atau suci) adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dikuduskan atau dikhususkan untuk suatu maksud tertentu}, roti dan anggur yang dapat kita lihat wujudnya, telah berubah menjadi Tubuh dan Darah dari Tuhan kita Yesus Kristus. Ada tiga hal yang menunjukkan perubahan roti dan anggur tersebut. Pernahkah kita perhatikan baik-baik kata-kata yang diucapkan oleh seorang imam pada saat melakukan konsekrasi? Demikian bunyinya "Maka kami mohon, ya Bapa, sudilah menguduskan persembahan ini dengan Roh-Mu agar bagi kami menjadi Tubuh dan (+) Darah Putra-Mu terkasih, Tuhan kami, Yesus Kristus..." Sesudah itu, imam mengangkat Hosti tersebut seraya berkata "Terimalah dan makanlah, inilah Tubuh-Ku yang diserahkan bagimu". Kemudian, imam sekali lagi mengangkat Roti yang sudah terpecah yang telah berubah menjadi Tubuh Kristus sambil berkata "Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia, berbahagialah kita yang diundang ke perjamuan-Nya". Apabila kita memperhatikan ketiga hal di atas secara seksama dapat disimpulkan bahwa roti itu adalah benar-benar tubuh dari Tuhan Yesus Kristus, bahkan serpihan yang paling kecil sekalipun dari rosti tersebut termasuk dan menjadi bagian dari Tubuh Yesus.

Bayangkanlah Tubuh Yesus Kristus yang begitu mulianya, karena semua penderitaan yang telah ditanggung-Nya demi keselamatan kita tertinggal di dalam tangan kita dalam bentuk serpihan-serpihan kecil dari hosti dan terjatuh di lantai, dan terinjak oleh barisan orang yang lewat. Atau bahkan mungkin juga kita membersihkan tangan kita dengan menyapukannya pada baju atau celana kita tanpa kita sadari bahwa masih ada serpihan Tubuh Tuhan yang tertinggal disana.

Sudah selayaknya dan sepantasnyalah kita perlakukan dengan hormat Tubuh Tuhan kita Yesus Kristus yang kita terima dalam rupa Roti. Memang hanya roti rupanya, tetapi ingatlah, bahwa kita telah mengamininya bahwa roti itu telah berubah sepenuhnya menjadi Tubuh Tuhan kita melalui peristiwa konsekrasi. Saya tidak memaksakan kepada semua orang untuk menerima komuni dengan lidah walaupun alangkah baiknya apabila kita melakukannya. Tetapi marilah kita yang terbiasa menerima komuni dengan tangan (karena hal ini juga diperbolehkan menurut Keuskupan Agung Jakarta dan sudah dijelaskan oleh seorang Pastur pada Warta yang terdahulu) agar menjaga dengan baik Tubuh Kristus yang telah kita terima. Pastikanlah bahwa tidak ada serpihan-serpihan yang tertinggal dan dengan tanpa sengaja jatuh terinjak-injak dan lain sebagainya. Jagalah sikap baik pada saat kita menerima Komuni karena Tuhan benar-benar ada di sana pada saat itu. Marilah kita sembah Dia dan kita berikan Dia kemuliaan yang tertinggi dengan menghormati Tubuh dan Darah-Nya yang telah tumpah bagi kita melalui roti dan anggur. Amin.



Bodoh Namun Terpilih

Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat (1 Kor 1:27).

Setelah melayani beberapa tahun di Filipina Selatan sebagai misionaris, keluarga Tarigan kembali ke Medan dan membagikan pengalaman mereka. Untuk memudahkan mereka belajar bahasa lokal, mereka mempekerjakan seorang ibu setempat untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Mereka harus bersabar karena ibu tersebut bekerja sangat lamban. "Ia tidak bisa mengerjakan dua pekerjaan sekaligus. Kalau ia memasak sambil menyeterika, salah satunya pasti gosong", katanya. Selama itu, mereka berulang-ulang memberitakan Injil kepadanya. Akhirnya, ibu itu percaya pada Yesus dan minta di baptis.

Kemudian ibu itu minta izin untuk kembali ke desanya. Ia terbeban untuk memberitakan Injil kepada suaminya dan keluarganya yang lain. Dengan tidak banyak berharap, Pak Tarigan mengizinkannya. Beberapa bulan kemudian, ibu itu mengirim pesan, meminta agar Pak Tarigan datang karena sudah ada lima belas orang yang percaya dan siap di baptis. Pak Tarigan tidak percaya begitu saja. Ia pergi untuk memeriksanya, dan memastikan apa yang mereka percayai. Ternyata, mereka memang mendapatkan pengajaran yang benar: bahwa Yesus mati untuk menyelamatkan mereka. Hingga saat ini, gereja hasil rintisan ibu itu masih terus bertumbuh.

Paulus mengingatkan jemaat Korintus agar tidak bermegah atas berbagai kelebihan mereka. Allah dapat saja memilih orang yang tidak diperhitungkan oleh manusia, agar nyata kebesaran-Nya melalui mereka. Yang terpenting bukanlah siapa Anda, melainkan di tangan siapa Anda berada. Jika Tuhan hendak memakai Anda, siapakah yang dapat mencampakkan Anda? *(dikirim yhe)*

Kekuatan Dari Mengampuni

Pada umumnya manusia memiliki beberapa karakter diantaranya : lemah lembut vs kasar, peduli vs cuek, manis vs sinis, mendukung vs merendahkan, rendah hati vs sombong, serta pemaaf vs pemarah.

Dari berbagai macam karakter sesama kita yang beraneka ragam di atas, pertanyaannya adalah : berapa banyak orang yang masih menggantal di hati kita karena pernah menyakiti perasaan kita, dan mengapa kita sulit mengampuni mereka? Mungkin bukan satu kali saja mereka melukai perasaan kita tetapi sudah berulang-ulang bahkan tidak merasa bersalah jika menyinggung perasaan kita. Seringkali kita bertemu dengan orang yang bersifat seperti ini dan berdampak menumpuknya perasaan sakit hati pada diri kita. Tanpa sadar tiba-tiba kita sudah mempunyai daftar yang panjang akan orang-orang yang pernah menyakiti hati kita. Ironisnya, sebagian besar di antara orang-orang ini merupakan orang yang tidak menyadari kesalahannya sehingga sepertinya mustahil tergerak untuk minta maaf meski telah melukai hati kita.

Rasa kecewa dan sakit hati itu bisa begitu parah sehingga sulit bagi kita untuk bisa memaafkan apalagi untuk melupakan. Jika mengacu kepada Firman Tuhan, kita seharusnya siap mengampuni tanpa pandang bulu, tanpa menimbang berat-ringannya "dosa" mereka terhadap kita. Mengapa? Karena masalah sakit hati ini jika dibiarkan maka yang rugi adalah diri kita sendiri.

Sebagian orang terikat pada kepahitan terhadap seseorang sehingga sulit untuk maju. Mereka terbelenggu oleh trauma masa lalu akibat perlakuan seseorang sehingga tidak mudah bagi mereka untuk menatap masa depan yang baik. Sebagian lagi lebih suka membiarkan dendam membara sehingga sukacita merekapun hilang. Berbagai penyakit bisa timbul akibat hal ini, mulai dari penyakit ringan sampai yang mematikan.

Jika dipikir-pikir, betapa ironisnya ketika kita disakiti orang, kita pula yang menderita kerugian lebih lanjut akibat ulah mereka. Seringkali orang tidak menyadari bahwa kebencian, sakit hati atau dendam ini bisa jadi perangkap



iman sehingga orang menjadi sulit bertumbuh dalam Kristus. Hanya sedikit orang yang menyadari betapa erat hubungan antara iman dan pengampunan.

Mari kita lihat ucapan Yesus dalam injil Markus 11 : 25 berikut ini, *"Karena itu, Aku berkata percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu"*. Ini adalah Sabda Kristus yang tentunya tidak lagi asing bagi kita. Tapi perhatikan ayat selanjutnya. *"Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu"* (ay 26). Perhatikanlah bagaimana Yesus merangkai atau menopang dua kalimat tersebut bukan secara kebetulan tetapi kita percaya Yesus mengatakan kedua kalimat ini bukan dalam konteks yang berbeda. Sebelum Yesus mengatakan kedua kalimat di atas, Dia baru saja menjelaskan bahwa iman yang teguh akan mampu mencampakkan gunung ke laut (ay 23).

Iman yang sekecil biji sesawi sekalipun akan mampu melakukan itu. Tuhan siap memberikan apapun yang kita minta dan doakan dengan disertai rasa percaya. Tapi sebelum itu semua terjadi dan supaya itu bisa terjadi, kita terlebih dahulu harus mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kita yang telah menyakiti dan melukai hati kita. Sebab tanpa itu, iman kita masih terperangkap

dendam dan akan terus menghalangi kita untuk menerima segala sesuatu dari Tuhan.

Yesus ingin kita tahu bahwa pengampunan merupakan landasan untuk bisa menerima dari Tuhan. Sebelum berdoa, kita juga harus terlebih dahulu mengampuni orang-orang yang masih menggantal di hati kita. Bereskan dulu itu, baru berdoa, karena jika tidak, iman kita masih terbelenggu dan doa yang kita panjatkanpun tidak akan bisa membawa hasil apa-apa (tidak ada perasaan damai sejahtera).

Petrus pernah bertanya, berapa kali ia harus mengampuni? *"Yesus berkata kepadanya: "Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali"* (Matius 18:22). Tujuh puluh kali tujuh menggambarkan keharusan kita untuk bisa terus mengampuni dengan ikhlas tanpa batas (seumur hidup). Yesus mengingatkan bahwa kita harus siap memberi pengampunan terus menerus. Jangan pernah tertarik untuk menyisakan dendam dalam hati kita.

Dalam doa yang diajarkan Yesus pun kita diingatkan akan hal itu *"dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami"* (Matius 6:12). Perihal memberi pengampunan sangat penting. Hal ini berkaitan erat dengan pengampunan yang kita terima dari Tuhan. Jika kita mengampuni orang maka Tuhan pun akan mengampuni kita (Markus 11:25) maka permintaan kita dalam doapun Dia kabulkan (ay 24). Tapi hal sebaliknya pun berlaku. *"Tetapi jika kamu tidak mengampuni, maka Bapamu yang di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahan-kesalahanmu"* (ay 26).

Saya pernah membaca sebuah renungan tentang bagaimana seseorang bisa mengampuni sesamanya yang membuat hatinya terluka sehingga menyimpan dendam dan rasa kecewa yang mendalam tanpa ia sadari.

Sadar bahwa kebencian itu bisa menimbulkan masalah dalam membangun relasi dengan Tuhan, tetapi ia merasa tidak mampu menghilangkan rasa itu. Yang ia lakukan saat itu mengungkapkan perasaan apa adanya kepada Tuhan, "Tuhan, saya tahu bahwa perasaan ini membuat doa-doa saya terhalang, tapi saya belum mampu mengampuni dia. Utuslah Roh KudusMu untuk membimbing saya agar bisa mengampuninya", demikian bunyi doanya. Ternyata hanya dalam hitungan jam, ia menjadi sanggup mengampuni orang tersebut dengan ikhlas. Ia merasa bebannya terangkat. Hatinya menjadi lapang. Di saat kita tidak sanggup, Roh Kudus selalu bisa memampukan kita untuk mengampuni seseorang dengan ikhlas, lahir dan batin.

Saya pernah mengalami pengalaman serupa dan mencoba mempraktekkan doa dalam renungan itu. Perlahan tetapi pasti, Tuhan memproses semuanya walau awalnya sakit dan tidak mengerti apa yang Tuhan inginkan. Yang penting adalah kerelaan kita dalam mengampuni sesama kita yang melukai hati dan perasaan kita, baik lewat pikiran, perkataan dan perbuatan mereka.

Yesus ingin kita tahu bahwa memberi pengampunan adalah landasan untuk mendapat pengampunan Tuhan *plus* untuk menerima segala sesuatu dari Tuhan. Dia ingin mengingatkan kita bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk menerima pengabulan doa jika kita masih menyimpan dendam di dalam hati kita pada waktu yang sama. Sikap tidak mau mengampuni akan menghambat saluran iman dan membuat kita tidak mampu melangkah

maju. Di dalam hidup kita akan menderita, Tuhan sendiri tidak akan berkenan terhadap kita. Kita paham betul bahwa pada kejadian-kejadian tertentu tidak mudah bagi kita untuk mengampuni seseorang. Mungkin hidup kita sudah terasa hancur, mungkin kerugian sudah terlalu banyak, mungkin tidak akan bisa mengembalikan sesuatu yang terlanjur hilang dari hidup kita karena perbuatan mereka. Tapi biar bagaimana pun kita tetap harus melepaskannya agar kita bisa melangkah maju. Kita perlu membebaskan diri kita dari belenggu dendam, membebaskan mereka yang bersalah kepada kita, agar kita bisa memerdekakan iman kita sepenuhnya karena sebagian orang memilih untuk menyimpan dendam terhadap seseorang meski mereka tahu bahwa itu tidak baik bagi dirinya sendiri. Kemampuan kita mungkin terbatas untuk itu, tapi Roh Kudus bisa memampukan kita untuk memberikan pengampunan dan memerdekakan iman kita. Jika diantara anda ada yang masih menyimpan ganjalan, sakit hati atau dendam terhadap seseorang, berdoalah saat ini dan ijinlah Roh Kudus bekerja untuk menguatkan kita hingga dapat mengampuni orang-orang itu dengan demikian membebaskan iman kita. Buanglah sumbatan pada saluran iman anda, maka anda akan menyaksikan bagaimana doa-doa anda akan dikabulkan, serta hidup anda akan terasa begitu ringan dan kembali dipenuhi sukacita serta damai sejahtera dari Tuhan.

Berikan pengampunan agar saluran iman mengalir lancar.

Ayat bacaan: Markus 11:24-26

"Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu. Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di Sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu".

1. Beberapa *point* yang dapat kita petik dari karya Tuhan atas manusia yang berbeda-beda baik fisik dan karakter:
 - Diciptakan serupa dengan gambar Allah dan berharga di mata-Nya.
 - Apa yang menurut dunia bodoh, dipakai menjadi pelayan-Nya di dunia.
 - Untuk saling melengkapi kekurangan sesama manusia (tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini).
 - Untuk saling bersosialisasi karena tidak ada yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan sesama.
2. Contoh di Sel Raphael : berbagai macam talenta yang Tuhan beri dari masing-masing anggota :

Bakat pengajaran, bakat pujian, bakat peralatan dan memasak (*food*), bakat mengatur keuangan (*Bendahara*), bakat mengkoordinir anggota (*pelayanan Sel*), bakat handle koordinator apabila berhalangan hadir (*wakil Pelayanan Sel*). Semua jadi satu komunitas untuk saling melengkapi satu dan lainnya. *(Josefine Maureen)*

KEJARLAH TUHANMU

Suatu hari ada seorang anak kecil yang sedang bermain di lapangan dekat rumah. Anak kecil itu sedang melihat-lihat sekeliling dan membelakangi matahari, lalu tiba-tiba dia tertarik melihat bayangannya sendiri. Dia berjalan mengikuti bayangannya dengan harapan dia bisa berlari mendahului bayangannya. Semakin jauh dia berjalan, semakin jauh pula bayangan tubuhnya menjauh darinya. Semakin berlari sampai dia kecapekan tapi tak bisa-bisa dia meraih bayangannya itu. Saat itu ayahnya yang sedang mengamatinya menegurnya, *nak, apa yang kamu lakukan? Jawab sang anak: aku ingin mendahului bayanganku Yah.* Tegur ayahnya lagi, jika kamu ingin mendahului bayanganmu, maka berlailah menuju matahari, maka bukan kamu yang mengejar bayanganmu, melainkan bayanganmu yang mengejar kamu.

Cerita ini mengajak kita untuk merefleksikan kehidupan kita. Bayangan kita ilustrasikan sebagai angan-angan, nilai-nilai duniawi yang ingin kita raih. Sedangkan matahari adalah Tuhan. Saat kita berusaha mengejar keinginan-keinginan kita (jodoh, rejeki maupun kebahagiaan), tanpa disadari kita malah berlari meninggalkan Tuhan. Apa yang terjadi? Hal-hal yang kita inginkan itu malah semakin menjauh dari diri kita. Yang perlu kita lakukan adalah berbalik arah menuju matahari, yaitu kembali mengejar Tuhan, mengabdikan kepada-Nya dan selalu taat akan segala perintah-Nya maka semua apa yang kita inginkan tanpa kita sadari akan datang dengan sendirinya mengikuti kita. Tuhan memberkati. *(dikirim yhe)*

Tanda Salib

Sejarah Dan Makna Penggunaannya Di Kalangan Umat Katolik

"Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus, Amin". Pembuatan tanda salib dengan tangan yang melintasi kepala, dada, bahu kiri dan kanan merupakan gerakan yang khas dibuat oleh umat Katolik Roma dan Katolik Ortodoks Timur.



Sejarah

Berdasarkan tulisan *Tertullian*, seorang bapa Gereja yang hidup antara tahun 160-220 di Tunisia, Afrika, praktek membuat tanda salib pada tubuh di kalangan umat Katolik baru muncul pada tahun 200. Ia menulis, "dalam segala perjalanan dan gerakan, saat datang maupun pergi, saat melepaskan sepatu, berada di kamar mandi, meja, menyalakan lilin, berbaring, saat duduk, dalam situasi/aktivitas apapun yang sedang menyibukkan kita, kita menandai dahi kita dengan tanda salib".

Pada awalnya, tanda salib kecil dibuat di dahi dengan menggunakan ibu jari atau salah satu jari. Peralihan dari gerakan kecil ini menjadi gerakan yang melibatkan anggota tubuh yang lebih luas (dada dan bahu) tidak dapat ditentukan dengan pasti waktunya. Namun dari buku doa Raja Henry dapat diketahui bahwa gerakan pembuatan tanda salib yang lebih luas ini dipraktekkan pada abad ke-11. Dalam buku itu tertulis, "memberi tanda salib kudus pada empat sisi tubuh".

Santo Cyril, uskup dari Yerusalem yang wafat pada tahun 386 menyatakan, "Janganlah kita malu untuk mengakui penyaliban. Biarlah salib menjadi meterai kita, buatlah dengan jari-jari secara gagah berani pada dahi kita dan dalam segalanya: pada roti yang kita makan,

cangkir yang kita minum, saat mau pergi atau pulang, sebelum kita tidur, saat berbaring atau bangun, saat dalam perjalanan ataupun istirahat. Buatlah pada dahi sehingga setan di hadapan Sang Raja pergi dengan gemetar".

Santo Hironimus (Sint Jerome) yang wafat pada tahun 420 menyatakan bahwa kadang-kadang tanda salib dibuat di bibir. Prudensius seorang penyair Kristen yang wafat pada tahun 405 menyebutkan bahwa tanda salib dibuat di dada. Tanda salib-tanda salib kecil sangat umum dipraktekkan di abad ke-4.

Posisi Tangan

Satu jari, yaitu dengan menggunakan ibu jari yang biasa dipraktekkan saat membuat tanda salib kecil di dahi, bibir, dan dada pada awal pembacaan Injil dalam Misa, mau menunjukkan bahwa kita percaya pada kabar baik Injil (dahi), kita mewartakan injil melalui kata-kata yang kita ucapkan (bibir), dan memelihara firman Tuhan dalam hati kita (dada). Saat Pastor atau diakon



membuat gerakan salib ini sebelum membacakan Injil, kita dapat mendengar mereka mengatakan dengan lembut, "Semoga Tuhan berada dalam hati dan bibirku sehingga aku layak memaklumkan Injil suci-Nya. Di luar konteks Misa, umat yang membuat tanda salib kecil dalam doa-doa pribadi kadang-kadang melakukan gerakan ini disertai doa berbahasa latin "*Per signum crucis de inimicis nostris libera nos, Deus noster* (Dengan tanda salib ini, ya Allah, bebaskanlah kami dari musuh-musuh kami)".

Pada abad ke-5 dan ke-6, terdapat ajaran sesat yang bernama Monophysite Heresy. Ajaran ini menyebutkan bahwa Kristus hanya satu hakikat, yakni Ilahi, sementara berdasarkan pengajaran para rasul, hakikat Yesus ada dua, yaitu Ilahi dan juga manusia. Ajaran sesat ini akhirnya menghilang dengan sendirinya. Berdasarkan hakikat Yesus sebagai dua kodrat, tanda salib yang dibuat menggunakan dua jari. Tradisi ini masih dapat dilihat hingga saat ini saat Paus memberikan berkat di Basilika Santo Petrus, di Roma.

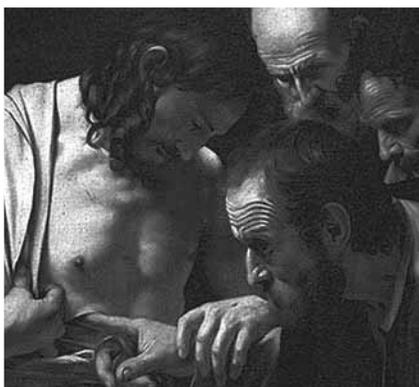
Pada abad ke-13, Paus Innocensius III membuat dekret bahwa tanda salib harus dibuat dengan tiga jari dari dahi ke dada



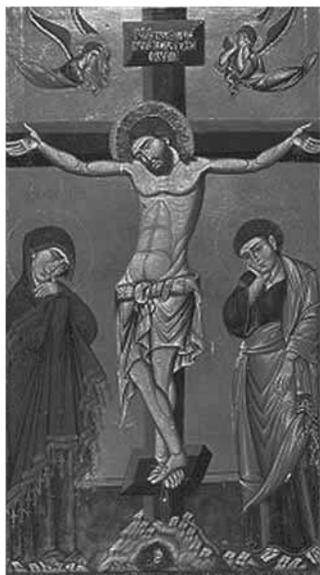
dan dari sisi bahu kanan ke bahu kiri. Pada gereja Katolik Ortodox, posisi tiga jari ini adalah: ibu jari bergabung dengan jari telunjuk dan tengah, sementara dua jari lainnya menunjuk dan menyentuh ke telapak tangan. Pada masa-masa berikutnya seluruh jari digunakan dan arahnya berubah dari bahu kiri ke bahu kanan.



Tanda Salib dengan menggunakan lima jari melambangkan lima luka kudus Yesus akibat disalib. Kelima luka itu adalah luka pada kaki kiri dan kanan, tangan kiri dan kanan, dan lambung Yesus.



Lukisan: *The incredulity of Sint Thomas* (ketidakpercayaan Santo Thomas) oleh Carravaggio, tahun 1601 - 1602. Santo Thomas mencucukan jarinya ke dalam bekas luka Yesus.



Ikons penyaliban Yesus yang menunjukkan seluruh luka-luka Yesus

Makna membuat tanda salib

Menurut Santo Fransiskus dari Sales, membuat tanda salib sangat dalam maknanya. Ia menyatakan demikian: "Pertama-tama kita mengangkat tangan ke dahi sambil berkata, "Dalam nama Bapa," untuk mengungkapkan bahwa Bapa adalah pribadi pertama dari Tritunggal Yang Mahakudus; dari Dia berasal Sang Putra, dan dari Dia pula muncul Roh Kudus. Kemudian sambil berkata, "dan Putra", tangan kita turun ke dada untuk mengungkapkan bahwa Sang Putra keluar dari Bapa, yang mengutus Dia turun ke rahim Sang Perawan. Kemudian tangan kita gerakan ke bahu kiri lalu ke kanan sambil berkata, "dan Roh Kudus," yang mengungkapkan bahwa Roh Kudus sebagai pribadi ketiga Tritunggal Yang Mahakudus, berasal dari Bapa dan Putra, bahwa Ia adalah Sang Kasih yang memadukan keduanya, dan bahwa kita, berkat rahmat-Nya, ambil bagian dalam buah-buah penebusan. Oleh karena itu, Tanda Salib merupakan paparan singkat mengenai iman kita akan tiga misteri agung: iman kita akan Tritunggal Yang Mahakudus, akan sengsara Kristus, dan akan penghapusan dosa; dengan Tanda Salib ini kita beralih dari alam kutuk pada sisi kiri ke alam rahmat yang ada pada sisi kanan".

Pandangan Gereja Protestan Reformis mengenai tanda salib

Salah satu ajaran utama dari Gereja Protestan Reformasi adalah "Sola Scriptura", di mana keselamatan hanya berdasarkan Alkitab, sehingga praktek-praktek yang tidak didasarkan oleh Alkitab harus disingkirkan. Para penganut agama Protestan Reformis di Inggris percaya bahwa membuat tanda salib bersifat pribadi, seperti yang tertulis dalam Buku Doa dari Raja Edward VI, "...berlutut, melipat tangan, menepuk atau memukul dada, dan gerakan-gerakan tubuh lainnya dapat digunakan, atau ditinggalkan, dimana devosi tiap orang tidak dipersalahkan." Gereja Protestan Reformis memandang tradisi membuat tanda salib tidak berdasarkan kitab suci, sehingga perlu ditinggalkan.

Pandangan Gereja Katolik menghadapi pandangan Gereja Protestan Reformis

Meskipun Alkitab tidak memberi instruksi

kepada kita untuk membuat tanda salib, tapi ini bukan berarti membuat tanda salib tidak didasarkan atas simbol-simbol biblis. Bagi umat Katolik, tanda salib memberikan makna pembatisan, di mana dengan tanda salib kita diselamatkan dari dosa-dosa kita. Orang-orang kristiani awal membandingkan tanda salib ini dengan tanda pada kening Kain (Kej 4: 15), yang melindungi dia dari hukuman yang sepatasnya ia terima. Tanda salib juga tergambar dalam tanda darah yang dioleskan pada tiang-tiang pintu yang menyelamatkan para putra sulung Israel pada Paskah Tuhan (Kel 12:7). Dalam nubuat Nabi Yehezkiel, terdapat kisah ia melihat orang-orang benar di Yerusalem akan diselamatkan karena suatu "tanda pada dahi" mereka (Yeh 9:4). Tanda itu adalah tanda Tau (Tau; **T**), huruf terakhir dalam abjad Ibrani, yang melambangkan penebusan dan Salib. Dalam perjanjian Baru, yaitu kitab Wahyu, Santo yohanes melihat orang-orang beriman di surga dibedakan dari orang-orang yang tidak beriman dengan tanda yang ada pada dahi mereka (Why 14: 1; 22: 4).

Tanda salib dalam tradisi Katolik

Dalam karyanya yang menggambarkan mengenai Tradisi Kudus, Santo Basilius Agung melukiskan tanda salib sebagai tanda iman rasuli. Bahkan tanda ini dihormati di surga, dan juga dihormati oleh orang-orang kudus. Pada tahun 1858, di Lourdes, Perancis, ketika Santa Perawan Maria pertama kali menampakkan diri kepada Bernadette Soubirous yang masih kecil, sebelum mengucapkan sepatah kata pun, ia membuat tanda salib.

Kapan saja membuat tanda salib?

1. Pribadi:
 - Saat membuka dan menutup doa.
 - Saat menghadapi masalah atau ketakutan (disertai doa singkat, memohon kehadiran Tuhan agar terhindar dari bahaya dan godaan setan).
2. Saat Misa
 - Pembukaan Misa bersama-sama dengan Imam.
 - Sebelum pembacaan Injil (tanda salib kecil di dahi, bibir, dan dada).

- Imam memberikan berkat kepada Diakon sebelum Diakon membacakan Injil.
 - Doa Syukur Agung, Imam memberkati Roti dan Anggur.
 - Berkat penutup
- Saat-saat lainnya, tanda salib juga boleh dibuat :
- Ketika memasuki gereja, mengambil air suci.

- Berjalan menghadap Tabernakel untuk menghormati Yesus.
 - Setelah pemberian berkat penitensi atas tobat (seruan tobat, Kyrie).
 - Segera setelah menerima komuni.
3. Ketika Uskup memberikan berkat kepada umat, tanda salib dilakukan sebanyak tiga kali.

Penutup

Apabila kita membuat tanda salib,

hendaknya kita melakukannya dengan sungguh-sungguh. Jangan terburu-buru, buatlah dengan gerakan yang jelas dan mantap. Rasakanlah sungguh betapa Tanda Salib memeteraikan kita, mencakup seluruh pribadi kita, sebagai bentuk kesaksian iman kepercayaan kita akan Tritunggal Mahakudus yang menyelamatkan kita dari dosa. Dengan membuat tanda salib yang bermakna, semoga pikiran, hati, perkataan, dan perbuatan kita menyucikan dan menguduskan kita. *(Angela Suryani)*

Keramatnya Angka 9 Dalam Doa Novena

Doa Novena sebagai salah satu bentuk Devosi dalam Gereja Katolik menjadi sangat populer bagi umat Katolik. Hampir semua orang Katolik mengetahui doa Novena. Doa yang dilakukan selama 9 hari berturut-turut pada jam yang sama untuk memohon suatu rahmat dan sebagai ujud untuk keperluan tertentu. Tradisi berdoa Novena ini memang sudah ada sejak jaman Gereja Perdana, yakni ketika Para Rasul bersama dengan Bunda Maria berdoa menantikan datangnya Roh Kudus.



Akan tetapi dewasa ini, banyak umat Katolik menjadi bingung dengan doa Novena ini. Angka 9 dalam novena menjadi sesuatu yang "keramat" dan juga menjadi "beban" dalam berdoa Novena. Bagaimana seharusnya menyikapi mengenai hal ini? Berikut beberapa fenomena yg sering terjadi saat berdoa Novena.

1. Saya berdoa sudah 9 kali selama 9 hari, tapi doa saya tidak dikabulkan Tuhan". Bagaimana ini?

Perlu diketahui bahwa angka 9 dalam Novena bukanlah jaminan bahwa doa Anda pasti dikabulkan Tuhan. Angka 9 baik jumlah doa maupun hari bahkan pada jam yang sama hanyalah **sarana** yang dapat membantu Anda untuk berdoa dengan lebih tekun dan rajin. Berdoa lebih sungguh juga dengan iman, bukan sekedar mengucapkan kata-kata doa dalam kertas Novena. Ingatlah bahwa banyak juga yang berdoa belum 9 hari ternyata sudah dikabulkan Tuhan, dan Santa Monika berdoa selama 20 tahun untuk pertobatan anaknya. Kuncinya agar doa kita terjawab sesuai dengan *waktunya Tuhan*, bukan waktunya kita dan keinginan kita. Jangan sampai kita yang mengatur Tuhan bahkan memaksa Tuhan untuk memberikan apa yang kita minta.

2. Saya berdoa Novena sudah selama 4 hari, eh... hari ke-5 bolong, atau waktunya tidak sama karena ada urusan mendesak, bagaimana? Apakah saya boleh melanjutkan atau tidak? Atau harus mengulang dari awal lagi?

Ketentuan dalam sebuah Devosi (lebih bersifat pribadi) tidak mengikat dan tidak bersifat *saklek!* Jika sedang berdoa novena tiba-tiba tidak dapat melanjutkan, jangan

menjadikan alasan tersebut untuk tidak berdoa. Seperti yang dikatakan di atas bahwa pengabulan doa tidak tergantung pada angka 9 dan pada waktu yang sama. Silahkan lanjutkan doa Anda tanpa harus terbebani dengan ketentuan-ketentuan tersebut.

3. Dalam devosi tertentu dikatakan harus menyalin doa Novena 9 kali dan jika terkabul harus diumumkan di gereja. Apakah ini harus dilakukan?

Lihat saja sisi positifnya. Jika menyalin novena 9 kali atau fotokopi tiap hari dan ditaruh di Gereja malah hanya merepotkan, Anda dapat meletakkannya setelah novena selesai dilakukan. Apa gunanya? Semuanya itu berguna untuk menyebarkan doa novena supaya orang lain dapat ikut berdoa. Lalu apa gunanya diumumkan di Gereja? Bukan sebuah keharusan, tetapi jangan sampai setelah doa kita terjawab kita lupa mengucapkan terimakasih dan bersyukur atas kemurahan Tuhan. Biasanya, setelah doa terkabul kita lupa dan tidak berdoa lagi.

Tuliskan singkat ini hanya berusaha menjelaskan cara pandang orang Katolik yang kadang salah dalam berdoa novena, karena masih banyak di antara kita yang beranggapan bahwa dengan berdoa novena saja, semua masalah kita akan terselesaikan. Lantas jika permohonan atau ujud kita tidak terkabul, apakah lalu kita kecewa pada Tuhan?

Gereja Katolik sudah memberikan banyak sarana untuk membantu kita dalam berdoa. Kita punya tim doa yang banyak di Surga untuk membantu mendoakan kita, lantas kenapa kita tidak pergunakan rahmat ini untuk berdoa dengan lebih baik? Tuhan memberkati. Deo Gratias. *(Dikirim : Yos)*

Doa Angelus (Malaikat Tuhan)

Oleh Angela Suryani

Lukisan di samping berjudul "The Angelus" karya pelukis Perancis bernama Jean-Francois Millet. Lukisan ini dibuat antara tahun 1857 - 1859, dengan bahan materi cat minyak. Pada lukisan ini digambarkan seorang laki-laki dan perempuan berdoa Angelus di saat senja. Mereka berhenti sejenak dari pekerjaan menggali kentang dan meletakkan semua peralatan kerja mereka.



Pada tahun 1865, sang pelukis mengatakan "ide lukisan ini datang kepadaku ketika aku ingat nenekku. Ketika mendengar lonceng gereja saat kami bekerja di ladang, kami berhenti sejenak dan mengucapkan doa Angelus. Jadi ini adalah kenangan masa kecil bukan keinginan untuk memuliakan suatu perasaan religius". Meskipun Millet bukan orang yang rajin ke Gereja, kenangannya atas neneknya ini membuat ia melukis salah satu kebiasaan atau tradisi Gereja, yaitu berhenti sejenak di tengah-tengah aktivitas sehari-hari dan mendaraskan doa Angelus.

Isi Doa

Doa Angelus adalah doa tradisional Katolik yang merupakan devosi menghormati peristiwa inkarnasi Yesus menjadi manusia (kisah pengandungan Yesus oleh Maria). Doa ini terdiri dari dua unsur, yaitu ayat-ayat dan tanggapan. Setiap ayat dan tanggapan diikuti oleh doa "Salam Maria". Ayat dan tanggapan

dalam doa ini diambil dari Alkitab seperti yang dituturkan dalam Injil Lukas (Luk 1: 26-38) dan Injil Yohanes (Yoh 1: 14). Doa ini menggambarkan peristiwa penampakan malaikat Gabriel kepada Maria yang menyampaikan berita tentang rencana Allah mengutus Mesias, Firman yang menjadi manusia, yang akan dikandung dan dilahirkan oleh Maria. Kita perlu ingat bahwa sesungguhnya batal atau terlaksananya rencana ini bergantung pada persetujuan Maria. Bersyukurlah kita, bahwa oleh karena kerendahan hatinya dan kepatuhannya kepada Allah, dan oleh karena kasih karunia Allah kepadanya, Maria menyatakan persetujuannya.

Nama doa ini berasal dari bahasa Latin yang diambil dari kata-kata pertamanya, yaitu "*Angelus Domini nuntiavit Mariæ*" (...malaikat memberi kabar kepada Maria..). Berikut ini doa dalam bahasa Latin dan terjemahan Indonesia yang lazim digunakan:

V : Angelus Domini nuntiavit Mariæ.

R : Et concepit de Spiritu Sancto.

Ave Maria, gratia plena; Dominus tecum: benedicta tu in mulieribus, et benedictus fructus ventris tui Iesus.

* Sancta Maria, Mater Dei ora pro nobis peccatoribus, nunc et in hora mortis nostrae. Amen.

V : Ecce ancilla Domini,

R : Fiat mihi secundum verbum tuum.

Ave Maria, gratia plena

V : Et Verbum caro factum est,

R : Et habitavit in nobis.

Ave Maria, gratia plena...

V : Ora pro nobis, sancta Dei Genetrix,

R : Ut digni efficiamur promissionibus Christi.

Oremus. Gratiam tuam, quaesumus, Domine, mentibus nostris infunde; ut qui, Angelo nuntiante, Christi Filii tui incarnationem cognovimus, per passionem eius et crucem ad resurrectionis gloriam perducamur. Per eundem Christum Dominum nostrum. Amen.

A : Maria diberi kabar oleh malaikat Tuhan.

Luk 1 : 26-27

T : Bahwa ia akan mengandung dari Roh Kudus.

Luk 1 : 31-35

Salam Maria, penuh rahmat Tuhan sertamu, terpujilah engkau di antara wanita, dan terpujilah buah tubuhmu Yesus.

} Luk 1 : 42

*Santa Maria, Bunda Allah doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati. Amin.

A : Aku ini hamba Tuhan

T : Terjadilah padaku menurut perkataanmu,

} Luk 1 : 38

Salam Maria....

A : Sabda sudah menjadi daging (manusia),

T : dan tinggal di antara kita

} Yoh 1 : 14

Salam Maria....

A : Doakanlah kami, ya Santa Bunda Allah,

T : Supaya kami dapat menikmati janji Kristus.

Marilah berdoa. Ya Allah, karena kabar malaikat kami mengetahui bahwa Yesus Kristus Putera-Mu menjadi manusia; curahkanlah rahmat-Mu ke dalam hati kami, supaya karena sengsara dan salib-Nya, kami dibawa kepada kebangkitan yang mulia. Sebab Dialah Tuhan pengantara kami. Amin.

Adalah suatu kebiasaan saat mendaraskan doa Angelus, pada saat mengucapkan "Sabda sudah menjadi daging (manusia)/dan tinggal (diam) di antara kita" posisi tubuh adalah membungkuk atau berlutut dengan satu kaki. Posisi ini adalah bentuk penghormatan terhadap inkarnasi Kristus, Sabda Allah menjadi manusia.

Waktu Berdoa

Secara tradisi, orang-orang Katolik mendaraskan doa Angelus pada tengah hari (pukul 12.00), tetapi kemudian diucapkan pula pada pagi dan petang (pukul 06.00 dan 18.00). Pada zaman para rasul, ada kebiasaan berdoa pada waktu tengah hari, biasa disebut doa pada "jam keenam," dihitung dari terbitnya matahari. Santo Petrus sedang mendaraskan doa

Regina Caeli

V. Regina caeli, laetare, alleluia.
R. Quia quem meruisti portare, alleluia.

V. Resurrexit, sicut dixit, alleluia.
R. Ora pro nobis Deum, alleluia.

V. Gaude et laetare, Virgo Maria, alleluia.
R. Quia surrexit Dominus vere, alleluia.

Oremus. Deus, qui per resurrectionem Filii tui, Domini nostri Iesu Christi, mundum laetificare dignatus es: praesta, quaesumus; ut per eius Genetricem Virginem Mariam, perpetuae capiamus gaudia vitae. Per eundem Christum Dominum nostrum. Amen.

Sejarah singkat

Doa Angelus merupakan doa devosi yang sudah disusun dengan baik sejak 700 tahun lalu. Doa ini berasal dari abad ke 11 yang merupakan kebiasaan rahib monastik yang mendoakan tiga kali Salam Maria saat lonceng malam. Santo Antonius Padua (1195 – 1231) sangat merekomendasikan doa tiga kali salam maria ini. Doa ini juga merupakan doa favorit dari Santa Mechthildis dari Helfta (1241 -1298). Santo Bonaventura pada sebuah bab dari *The Order of the Friars Minor* di tahun 1296 mengajukan proposal untuk mengucapkan tiga kali "Salam Maria" di malam hari setelah *Compline* (ibadat penutup harian: *completorium*), bermeditasi mengenai misteri inkarnasi Kristus, di mana pada saat yang sama dengan pengucapan doa selalu diikuti oleh bunyi lonceng sehingga para biarawan lainnya dan juga umat yang berada disekitar biara mengetahui saatnya berdoa "Salam Maria".

Setelah beberapa saat lamanya, praktek doa tersebut diulangi pada pagi hari dan siang hari. Kesaksian mengenai pendarasan di siang hari ditemukan pada tahun 1413 di suatu daerah yang sekarang dikenal sebagai Cekoslovakia dan pada tahun 1423 di Cologne, Jerman. Paus Sixtus IV pada tahun 1475 adalah paus pertama yang mendoakan doa Angelus pada siang hari sekaligus memberikan berkat indulgensi (pengampunan dosa). Indulgensi ini dikonfirmasi dan dilanjutkan oleh Paus Leo X pada tahun 1517 kepada siapapun yang mendaraskan doa ini di pagi hari, siang hari, dan sore hari. Paus Pius XI (1922 - 1939) merupakan paus terakhir yang memberikan berkat indulgensi.

tengah hari ketika ia menerima wahyu dari Tuhan (Kis 10: 9).

Seperti yang diceritakan oleh Millet sang pelukis "The Angelus", pada jam-jam yang sudah ditentukan untuk mendaraskan doa ini, lonceng gereja dibunyikan. Itulah sebabnya kita sering mendengar bunyi "lonceng Angelus" dari gereja pada jam-jam tersebut. Karena alasan ini pula pada abad pertengahan ada kebiasaan untuk mengukir nama Malaikat Gabriel pada lonceng-lonceng gereja.

Selama masa Paskah, yaitu selama lima puluh hari sejak Minggu Paskah hingga Minggu Pentakosta, doa Angelus diganti dengan doa Regina Caeli (Ratu Surga) untuk menghormati kebangkitan Kristus. Perlu diperhatikan bahwa doa Angelus tidak diucapkan pada hari Jumat Agung dan Sabtu Suci.

Ratu Surga

A : Ratu surga bersukacitalah, alleluia!
T : Sebab Ia yang sudi kaukandung, alleluia!

A : Telah bangkit seperti disabdakan-Nya, alleluia!
T : Doakanlah kami pada Allah, alleluia!

A : Bersukacitalah dan bergembiralah, Perawan Maria, alleluia!
T : Sebab Tuhan sungguh telah bangkit, alleluia!

Marilah berdoa. Ya Allah, Engkau telah menggembirakan dunia dengan kebangkitan Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Kami mohon: perkenankanlah kami bersukacita dalam kehidupan kekal bersama bunda-Nya, perawan Maria. Demi Kristus pengantara kami. Amin.

Praktek doa Angelus di masa modern

- Di Italia, sejak Paus Johannes XXIII setiap hari Minggu siang, paus bersiaran di televisi publik dan di akhir acara Paus mendaraskan doa Angelus.
- Di Jerman, beberapa keuskupan dan radio yang dikelolanya menyiarkan lonceng Angelus.
- Di Irlandia, doa Angelus disiarkan setiap malam sebelum acara berita malam pukul 18.00 di stasiun televisi nasional dan di beberapa stasiun radio lainnya menyiarkan doa Angelus pada siang hari dan sore hari.
- Di Filipina, stasiun radio dan televisi yang dikelola oleh Gereja Katolik dan beberapa tarekat menyiarkan doa Angelus pada pukul 6 pagi, 12 siang, dan 6 sore. Doa devosi ini juga disiarkan di pusat perbelanjaan dan sekolah-sekolah Katolik di siang hari.

Penutup

Apabila kita merasa lemah atau letih pada tengah hari atau jengkel dengan rekan kerja atau keluarga kita, kita dapat memandang Maria yang dengan rendah hati percaya pada rencana penyelenggaraan Allah dan bersandar pada pertolongan para malaikat yang menemani kita menjalani hari-hari kita. Doa ini juga memperkuat iman kita bahwa dengan rahmat Tuhan yang dicurahkan ke dalam hati kita dan berkat sengsara dan salib Yesus kita dibawa pada kebangkitan yang mulia.

Sumber:
Hahn, Scott. (2009). *Signs of life: 40 Catholic Customs and their biblical roots*. New York, NY: Doubleday Religion. www.ewtn.com



Mengatasi Konflik

Konflik adalah sesuatu yang hampir tidak mungkin bisa dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Selama masyarakat masih memiliki kepentingan, kehendak, serta cita-cita dan harapan, maka konflik akan senantiasa “mengikuti mereka”. Namun, karena dalam upaya mewujudkan apa yang mereka inginkan, pastilah ada hambatan-hambatan yang menghalangi, dan halangan tersebut harus disingkirkan, tidak menutup kemungkinan akan terjadi benturan-benturan kepentingan antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Jika hal ini terjadi, maka konflik merupakan sesuatu yang niscaya terjadi dalam masyarakat.

Memahami Konflik

Konflik antar budaya ataupun multi dimensional yang sering muncul dan mencuat dalam berbagai kejadian yang memprihatinkan dewasa ini bukanlah konflik yang muncul begitu saja. Akan tetapi, merupakan akumulasi dari ketimpangan-ketimpangan dalam menempatkan hak dan kewajiban yang cenderung tidak terpenuhi dengan baik. Konflik merupakan gesekan yang terjadi diantara dua kubu atau lebih yang disebabkan oleh adanya perbedaan nilai, status, kekuasaan, kelangkaan sumber daya, serta distribusi yang tidak merata. Demikianlah, konflik dan kehidupan manusia tidak mungkin dapat dipisahkan. Keduanya pasti selalu bersama-sama karena perbedaan nilai, status, kekuasaan, dan keterbatasan sumber daya itu memang selalu ada dalam masyarakat.

Konflik akan selalu kita jumpai dalam kehidupan manusia atau kehidupan masyarakat. Mengapa? Sebab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan berbagai usaha yang dalam pelaksanaannya selalu dihadapkan pada sejumlah hak dan kewajiban. Jika hak dan kewajiban tidak dapat terpenuhi dengan baik, maka besar kemungkinan konflik akan terjadi.

Istilah konflik itu sendiri seringkali mengandung pengertian negatif, yang cenderung diartikan sebagai lawan kata dari pengertian keserasian, kedamaian, dan keteraturan. Ya, konflik memang seringkali diasosiasikan dengan kekerasan atau ancaman kekerasan. Dan pandangan yang sempit mengenai konflik ini sayangnya tidak mudah untuk diubah.

Munculnya budaya “mencegah konflik”, “meredam konflik”, dan anggapan berkonflik adalah “berkelahi”, sebenarnya bukanlah sesuatu yang relevan untuk kondisi saat ini. Konflik bukanlah sesuatu yang dapat dihindari atau disembunyikan. Tetapi, justru harus diakui keberadaannya, untuk kemudian dikelola dan diubah menjadi suatu kekuatan bagi perubahan positif.

Konflik perlu dimaknai sebagai suatu jalan atau sarana menuju perubahan masyarakat. Keterbukaan dan keseriusan dalam mengurai akar permasalahan konflik sangat dibutuhkan. Lebih dari itu, kita perlu juga melakukan komunikasi yang baik dan terbuka dengan semua pihak yang berkepentingan. Adanya data dan informasi yang jujur dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan merupakan syarat bagi terjalannya komunikasi tersebut. Dan, semua hal inilah yang merupakan cara penanganan konflik yang perlu dikedepankan.

Kenyataan sejarah manusia dipenuhi oleh fakta-fakta pertentangan kepentingan. Sementara kematangan sebuah komunitas atau masyarakat sangat ditentukan oleh cara elemen-elemen atau unsur-unsurnya di dalam mengelola kepentingan-kepentingan yang muncul. Perlu disadari bahwa konflik dapat menciptakan perubahan. Konflik merupakan salah satu cara bagaimana sebuah keluarga, komunitas, perusahaan, dan masyarakat berubah. Konflik juga dapat mengubah pemahaman kita akan sesama, mendorong kita untuk memobilisasi sumber daya dengan model yang baru. Konflik membawa kita kepada klarifikasi

pilihan-pilihan dan kekuatan untuk mencari penyelesaiannya.

Beberapa Pengertian Mengenai Konflik

Banyak definisi konflik yang dikemukakan oleh para pakar. Dari berbagai definisi dan berbagai sumber yang ada, istilah konflik dapat diartikan sebagai berikut.

1. Konflik adalah bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan, nilai-nilai, serta kebutuhan.
2. Hubungan pertentangan antara dua pihak atau lebih (individu maupun kelompok) yang memiliki atau merasa memiliki sasaran-sasaran tertentu, namun diliputi pemikiran, perasaan, atau perbuatan yang tidak sejalan.
3. Pertentangan atau pertikaian karena ada perbedaan dalam kebutuhan, nilai, dan motivasi pelaku atau yang terlibat di dalamnya.
4. Suatu proses yang terjadi ketika satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak lain, dengan melakukan kekerasan fisik yang membuat orang lain terganggu perasaan dan fisiknya.
5. Bentuk pertentangan yang bersifat fungsional karena pertentangan semacam itu mendukung tujuan kelompok dan memperbaiki tampilan, namun disfungsional karena menghilangkan tampilan kelompok yang sudah ada.

6. Proses mendapatkan monopoli, kekuasaan, kepemilikan dengan menyingkirkan atau melemahkan pesaing.
7. Suatu bentuk perlawanan yang melibatkan dua pihak secara antagonis.
8. Kekacauan rangsangan kontradiktif dalam diri individu.

Uraian diatas juga menunjukkan bahwa dalam setiap konflik terdapat beberapa unsur sebagai berikut:

1. Ada dua pihak atau lebih yang terlibat.
2. Ada tujuan yang dijadikan sasaran konflik, dan tujuan itulah yang menjadi sumber konflik.
3. Ada perbedaan pikiran, perasaan, dan tindakan diantara pihak yang terlibat untuk mendapatkan atau mencapai tujuan.
4. Ada situasi konflik antara dua pihak yang bertentangan.

Definisi diatas menunjukkan bahwa konflik tidak selalu berarti kekerasan atau peperangan. Karena toh banyak konflik yang sebenarnya masih tersimpan dan belum muncul ke permukaan atau yang sering kita sebut sebagai konflik laten (tersembunyi). Kita bisa menyimpulkan bahwa sekecil apapun perbedaan pendapat dalam masyarakat, itu tetapi suatu konflik. Hanya saja konflik yang demikian itu belum begitu berdampak negatif kepada masyarakat. Namun, jika hal tersebut tidak kita kelola dengan baik dan benar, tidak menutup kemungkinan perbedaan pendapat bisa berubah menjadi konflik kekerasan.

Setiap masyarakat memiliki cara pandang tersendiri atas konflik yang terjadi di lingkungannya. Cara pandang ini sangat tergantung pada kerangka konseptual umum, atau budaya masyarakat yang melingkupinya. Cara pandang yang berbeda-beda inilah yang kemudian menimbulkan perbedaan makna konflik antara masyarakat yang satu dan lainnya, yang kemudian memunculkan mitos-mitos tentang konflik. Mitos ini kemudian menyadarkan bahwa setiap masyarakat memiliki mitos atau cara pandang tersendiri mengenai

konflik, yang tentu berbeda antara yang satu dengan lainnya. Di antara mitos-mitos tersebut adalah :

Pertama, mitos yang menyatakan bahwa suasana harmoni itu normal. Kalau ada konflik, maka keadaan berarti sedang tidak normal. Sebagian orang menganggap bahwa mitos ini salah karena konflik merupakan sesuatu yang alamiah. Konflik adalah sesuatu yang normal dan tidak dapat dielakkan sepanjang ada interaksi antar manusia.

Kedua, ada mitos yang menyatakan bahwa konflik dihasilkan oleh perbedaan kepribadian. Bagi sebagian orang mungkin ini dianggap salah karena ada yang berpendapat bahwa konflik terjadi karena ada perbedaan sikap dan persepsi dalam relasi antar manusia.

Ketiga, ada mitos yang menyatakan bahwa konflik dan pertentangan itu sama, sementara ada sebagian masyarakat yang menganggapnya berbeda karena pertentangan hanya perbedaan opini, sedangkan konflik lebih menunjukkan ancaman. Pertentangan dibatasi oleh kewajaran, sedangkan konflik disertai ancaman, kemarahan, bahkan seringkali dilakukan secara irasional.

Keempat, ada mitos yang menyatakan bahwa konflik merupakan peristiwa luar biasa yang dapat merusak, tetapi dapat diselesaikan. Namun demikian, ada juga mitos yang menyatakan sebaliknya.

Kelima, konflik merupakan suatu proses karena dilihat sebagai suatu yang sedang terjadi, bersifat *non zero sum game*, produktif dan dapat dikelola.

Keenam, konflik bersifat alamiah sehingga tidak dapat dielakkan. Oleh karena itu, konflik dapat diselesaikan atau akan selesai dengan sendirinya.

Banyaknya pandangan serta mitos tentang konflik inilah yang menyebabkan sulitnya menyelesaikan konflik di masyarakat. Penyebabnya, masyarakat memiliki pandangan masing-masing tentang cara menyelesaikan konflik, sesuai dengan cara pandang mereka tentang konflik. Apa boleh buat? Setiap sudut pandang tentunya memiliki konsekuensi tersendiri dalam upaya mencari jalan keluarnya.

Jenis - Jenis Konflik

Menurut James A. F. Stoner dan Charles Wankel, ada lima jenis konflik. Kelimanya adalah konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik antar individu dan kelompok, konflik antar kelompok, dan konflik antar organisasi.

(1) Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Sebagaimana diketahui, di dalam diri seseorang itu biasanya terdapat hal-hal sebagai berikut :

- Sejumlah kebutuhan-kebutuhan dan peranan-peranan yang bersaing.
- Beraneka macam cara yang berbeda yang mendorong peranan-peranan dan kebutuhan-kebutuhan itu terlahirkan.



- Banyaknya bentuk halangan-halangan yang bisa terjadi di antara dorongan dan tujuan.
- Terdapatnya aspek yang positif maupun negatif, yang menghalangi tujuan-tujuan yang diinginkan.

Ada tiga macam bentuk konflik intrapersonal, yaitu :

- a. Konflik pendekatan-pendekatan, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik
- b. Konflik pendekatan-penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menyulitkan
- c. Konflik penghindaran-penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus.

(2) Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lainnya karena perbedaan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi di antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja, dan lain-lain. Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi, yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut.

(3) Konflik antar individu dan kelompok dan antar kelompok

Hal ini sering kali berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh dapat dikatakan bahwa seorang individu dapat dihukum oleh kelompok kerjanya karena ia tidak dapat mencapai norma-norma produktivitas kelompok di mana ia berada. Di sisi lain, ada kalanya kelompok yang diikuti oleh individu itu berkonflik dengan kelompok lainnya di masyarakat.



(4) Konflik Interorganisasi

Konflik intergroup merupakan hal yang tidak asing lagi bagi organisasi manapun. Dan, konflik ini menyebabkan sulitnya koordinasi dan integrasi dari kegiatan yang berkaitan dengan tugas-tugas dan pekerjaan. Dalam setiap kasus, hubungan intergroup harus diatur sebaik mungkin untuk mempertahankan kolaborasi dan menghindari semua konsekuensi disfungsi dari setiap konflik yang mungkin timbul.

Mencari Penyebab Konflik

Untuk dapat menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat, tentunya harus diketahui terlebih dahulu penyebabnya. Dengan mengetahui penyebabnya, konflik diharapkan segera bisa diselesaikan. Dalam pandangan teori konflik, dinyatakan bahwa masyarakat selalu dalam kondisi perubahan dan setiap elemen dalam masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya konflik di masyarakat.

Menurut pandangan teori ini, masyarakat disatukan oleh "ketidakbebasan yang dipaksakan". Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain. Fakta kehidupan sosial inilah yang mengarahkan Dahrendorf kepada tesis sentralnya bahwa perbedaan distribusi kekuasaan dan otoritas "selalu menjadi faktor yang menentukan konflik sosial sistematis".

Adanya perbedaan distribusi kekuasaan inilah yang kemudian memunculkan dua kelompok yang berbeda posisi, yakni kelompok dominan dan kelompok pada posisi subordinat. Mereka yang berada pada posisi dominan cenderung mempertahankan status quo. Sementara

yang berada posisi subordinat selalu berupaya mengadakan perubahan terus-menerus. Begitulah konflik kepentingan dalam suatu kelompok selalu ada di sepanjang waktu, setidaknya konflik yang tersembunyi.

Agak berbeda dengan para teoretisi konflik di atas, Collins, seorang ahli sosiologi, menekankan bahwa konflik lebih berakar pada masalah individual karena akar teoritisnya lebih pada fenomenologis dan etnometodologi. Dia lebih memilih konflik sebagai fokus berdasarkan landasan yang realistik. Menurutnya konflik adalah proses sentral dalam kehidupan sosial.

Kedua penyebab konflik tersebut terkesan terlalu rumit untuk dipahami dan kurang mengarah secara langsung pada tataran konflik yang realistik. Maka berikut dikemukakan penyebab umum konflik secara lebih sederhana.

1. Konflik Nilai

Kebanyakan konflik terjadi karena perbedaan nilai. Nilai merupakan sesuatu yang menjadi dasar, pedoman, tempat setiap manusia menggantungkan pikiran, perasaan, dan tindakan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah konflik yang bersumber pada rasa kurang percaya, keyakinan, bahkan ideologi atas apa yang diperebutkan.

2. Kurangnya Komunikasi

Kita tidak bisa menganggap sepele komunikasi antar manusia karena konflik bisa terjadi hanya karena dua pihak kurang berkomunikasi. Kegagalan berkomunikasi karena kedua pihak tidak dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan tindakan sehingga membuka jurang perbedaan informasi di antara mereka, dan hal semacam ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik.

3. Kepemimpinan yang kurang efektif

Secara politis, kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang kuat, adil, dan demokratis. Namun, untuk mendapatkan pemimpin yang ideal tidak mudah. Konflik karena kepemimpinan yang tidak efektif ini banyak terjadi pada organisasi atau kehidupan bersama dalam suatu komunitas. Dan, kepemimpinan yang kurang efektif mengakibatkan



anggota masyarakat "mudah bergerak".

4. *Ketidacocokan Peran*

Konflik semacam ini bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Ketidacocokan peran terjadi karena ada dua pihak yang mempersepsikan secara sangat berbeda tentang peran mereka masing-masing.

5. *Produktivitas Rendah*

Konflik seringkali terjadi karena *output* dan *outcome* dari dua belah pihak atau lebih yang saling berhubungan kurang atau tidak mendapatkan keuntungan dari hubungan tersebut. Oleh karena itu, muncul prasangka diantara mereka. Kesenjangan ekonomi diantara kelompok masyarakat, termasuk dalam konflik ini.

6. *Perubahan Keseimbangan*

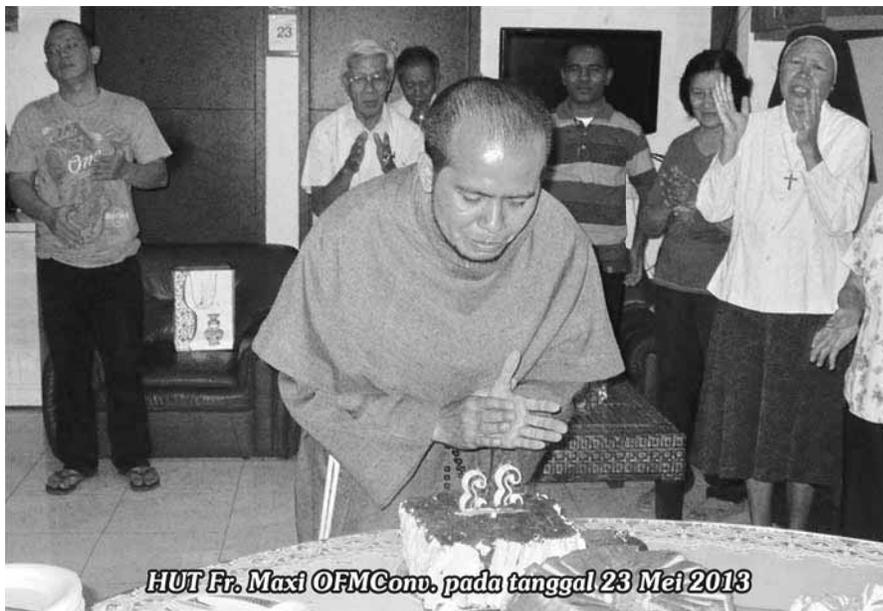
Konflik ini terjadi karena ada perubahan keseimbangan dalam suatu masyarakat. Penyebabnya bisa karena faktor alam maupun faktor sosial.

7. *Konflik atau Masalah yang Belum Terpecahkan*

Banyak pula konflik yang terjadi dalam masyarakat karena masalah terdahulu tidak terselesaikan. Tidak ada proses saling memaafkan dan saling mengampuni sehingga hal tersebut seperti api dalam sekam, yang sewaktu-waktu bisa berkobar.

Tujuh penyebab konflik di atas adalah penyebab yang sifatnya umum, dan sebenarnya masih bisa dirinci lebih detil lagi. Namun, jika mencermati konflik-konflik yang terjadi, khususnya dalam masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, maka bisa dirunut, paling tidak ada salah satu penyebab seperti di atas. Demikianlah, dengan mengetahui penyebab terjadinya konflik kita berharap bahwa konflik akan bisa dikelola, lalu diselesaikan dengan baik. (H.H)

Berbagi Kegembiraan Bersama Komunitas Doa Pagi





Bina Iman Anak.... Mengapa Begitu Penting?

Saya dibesarkan dalam keluarga non Katolik. Sejak kecil saya sudah mengikuti ritual penyembahan namun tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang arti di balik ritual tersebut. Saya tidak pernah mendapatkan bimbingan dan jawaban yang meyakinkan, terlebih kemudian saya dididik dalam sekolah berlatar agama Kristen sehingga akhirnya lebih mengenal dasar iman Kristiani. Karena diajak teman ke Gereja Katolik, saya juga mulai mengenal iman Katolik. Saya makin bertumbuh dalam iman Katolik melalui berbagai pengalaman hidup sebelum akhirnya memutuskan untuk dibaptis secara Katolik.

Saya yakin bahwa perjalanan iman saya merupakan karya penyelamatan Kristus, namun pengalaman hidup saya membuat saya sering merefleksikan kembali betapa pentingnya sebenarnya pembinaan iman pada masa kecil untuk menguatkan iman anak. Hal ini menjadi dorongan tersendiri agar saya menanamkan nilai-nilai keimanan sejak dini pada anak-anak saya. Saya ingin iman Katolik itu sedemikian mengakar sehingga anak-anak tidak rapuh imannya dan dengan mudah berpindah gereja atau agama saat menemui realitas yang dinilainya lebih menarik di kemudian hari.

Keluarga Adalah Pembina Iman Yang Pertama Dan Utama

Masih segar diingatan saya tentang salah satu janji saat menerima sakramen perkawinan, yaitu mendidik anak-anak dengan iman Katolik. Hal ini menempatkan saya sama seperti orangtua lainnya, pada tugas sebagai pembina iman anak yang pertama dan utama. Tugas ini tidak dapat digantikan oleh pelajaran agama di sekolah atau bina iman anak sekali seminggu di gereja. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat tidak semua orangtua memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang cukup memadai tentang iman Katolik itu sendiri. Tuntutan sosial dan ekonomi membuat para orangtua sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mengajarkan iman Katolik kepada anak-anak. Belum lagi tantangan jaman yang membuat anak-anak bahkan orangtua lebih cenderung aktif dalam kegiatan masing-masing seperti menonton televisi, *gadget*, *games* dan media sosial seperti *facebook* atau *twitter*.

Hal yang perlu disadari adalah keluarga merupakan Gereja terkecil, tempat anak-anak pertama kali mengalami kasih Yesus dan kemudian belajar untuk membagikan kasih Yesus kepada sesamanya. Yang paling sederhana adalah mengajarkan membuat tanda salib dengan benar. Selain itu, keluarga dapat membangun waktu bersama untuk berdoa dan membaca firman Tuhan sebagai sarana untuk mengembangkan iman Katolik. Penting pula diingat bahwa anak-anak paling mudah belajar dari teladan orangtua yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti doa rosario dan pendalaman iman atau melayani sebagai petugas liturgi di Gereja.

Peran Sekolah Dalam Bina Iman Anak

Setelah keluarga, peran sekolah sangat vital dalam pengembangan iman anak. Sekolah merupakan tempat yang mengajarkan agama dan iman secara struktur, tempat untuk belajar bagaimana mewujudkan buah-buah kebenaran dan kebaikan. Namun sayangnya tidak semua anak mendapatkan pendidikan Katolik secara utuh di sekolah non Katolik, tidak jarang bahkan mereka mendapatkan pengajaran pokok-pokok iman yang bertentangan dengan iman Katolik. Untuk anak-anak yang tidak bersekolah di sekolah Katolik, maka peran aktif orangtua menjadi sangat *penting* untuk memastikan pembinaan iman anak terpenuhi, baik di keluarga maupun gereja.

Sementara itu peran sekolah Katolik diharapkan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual dan hafalan dalam pelajaran agama Katolik, namun pada pengalaman iman yang mengakar dalam segala sendi kehidupan di sekolah. Betapa indahnya bila dalam setiap pelajaran, setiap kegiatan bahkan saat beristirahat pun anak-anak didorong untuk mengembangkan karakter yang menyerupai Yesus Kristus. Anak-anak yang bertumbuh dalam kekudusan



diharapkan dapat semakin memperlihatkan buah-buah Roh, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Bina iman anak di Gereja

Gereja bukan pengganti orangtua, tetapi bekerjasama dengan orangtua, dalam pembinaan iman anak. Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk membawa anak-anak mengikuti Sakramen Ekaristi dan Sakramen Tobat di Gereja sehingga anak-anak belajar mencintai Ekaristi sejak dini. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pengajaran tentang Sabda Allah dan memperdalam iman Katolik dalam Bina Iman Anak, baik yang diadakan di tingkat Paroki maupun di Wilayah. Banyak manfaat yang dapat dipetik dari keikutsertaan dalam Bina Iman Anak. Yang terutama adalah anak-anak diperkuat fondasi imannya. Mereka semakin mengenal dan mencintai Yesus melalui doa, pujipujian dan pengajaran tentang kebaikan Yesus. Mereka juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan liturgi. Selain itu, mereka dapat mengikuti kegiatan yang positif, selain juga mengembangkan pertemanan dan hubungan yang harmonis dengan sesama anak bina iman.

Semua ini tentunya perlu diikuti dengan kesinambungan dalam pembinaan iman dalam berbagai tingkatan usia, dari tingkat anak-anak, remaja, hingga

dewasa. Saya sungguh bersyukur karena Gereja Katolik menyediakan semua sarannya. Bina Iman Anak untuk anak-anak. Setelah itu, ada wadah untuk mereka yang mulai menginjak usia remaja, yaitu Misdinar, Legio Maria Remaja dan Bina Iman Remaja. Orang Muda Katolik, dengan salah satu kegiatannya Persekutuan Doa Orang Muda Katolik (PDOMK), berperan untuk pembinaan iman untuk orang muda yang mulai dewasa. Hal ini tentunya menjadi dasar bagi anak-anak untuk melebur dalam berbagai kegiatan menggereja sebagai orang Katolik dewasa nantinya.

Sudahkah Kita Menghantarkan Anak-anak Pada Kerajaan Surga?

Pengembangan iman yang sudah dilakukan sejak dini di keluarga, sekolah dan paroki, diharapkan membentuk dan mengarahkan anak-anak pada pribadi yang berkarakter Kristus. Diharapkan anak-anak lalu tumbuh menjadi orang dewasa yang siap melayani Tuhan dan masyarakat, serta siap memimpin berbagai organisasi berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Yang menjadi pertanyaan adalah sudahkah kita semua, orangtua, guru pendidik, pembina iman anak dan berbagai pihak lainnya, membimbing dan menghantarkan anak-anak kita kepada Kerajaan Surga?

*Stefanie Linawaty Mustopoh
(Lingkungan Santo Fidelis,
Wilayah Santo Fransiskus Asisi)*

Melihat Diri Sendiri

Sebelum memasuki sebuah barbershop, seorang pria memberi nasehat kepada anaknya, "Untuk mendapatkan hasil cukur yg baik tidak usah takut memilih tukang cukur yg model rambutnya buruk. Karena kita tahu itu bukan hasil cukurannya sendiri".

Ya, tepat sekali. Seorang tukang cukur yang ahli sekalipun tidak dapat memangkas rambutnya sendiri. Demikian juga seorang dokter tidak dapat mengoperasi dirinya sendiri. Meskipun memang ada seorang dokter gigi yg mencoba memecahkan rekor dengan menambal giginya sendiri. Tapi kita pasti yakin hasilnya tak sebagus hasil karyanya di gigi pasiennya. Ini memberikan kita gambaran bahwa setiap orang, sehebat apapun dia, membutuhkan orang lain dalam hidup ini.

Ralph Waldo Emerson pernah menulis, "Mata bisa melihat segala hal kecuali dirinya sendiri." Kita membutuhkan orang lain untuk memperbaiki sikap kita yang salah. Kita memerlukan nasehat orangtua, teguran sahabat, kritik dari atasan, saran dari pasangan dan nasehat yang baik dari siapa saja.

Memang pada saat mendengar tindakan kita dikritik atau ditegur, rasanya tidak nyaman. Lebih enak dan menyenangkan bila kita selalu dipuji dan didukung. Akan tetapi orang yang dapat menerima teguran dan nasehat dari orang lain sebenarnya sedang menolong dirinya sendiri agar terhindar dari celaka. Sebaliknya, sungguh kasihan orang yang menganggap pendapatnya sendiri paling benar. Ia tidak berkesempatan memperbaiki hidupnya dan mendapatkan yang lebih baik dari pendapatnya sendiri. Melalui kebenaran ini juga, berterimakasihlah kepada orang yang selama ini rajin mengkritik anda.

Lihatlah orang tersebut bukan sebagai musuh, justru anggaplah dia sebagai sahabat. Sebaliknya hati-hatilah terhadap orang yang selalu memuji-muji anda, sebab belum tentu dia melakukannya dengan tulus.
(dikirim yhe)

Pesan Bunda Maria Buat Dunia

(Oleh Valentinus Yos Hartono Effendi)

Pada tanggal 9-11 November 2012 yang lalu, diadakan retreat mengenai Pesan Bunda Maria di Lembah Karmel. Di dalam retreat itu, Suster Emmanuel datang dari Medjugorje sebagai pembicara tunggal. Pada terbitan yang lalu, kita telah mengerti bahwa Surga, purgatorium, dan neraka adalah benar-benar ada. Kali ini Suster Emmanuel akan berbicara mengenai pesan Bunda Maria yang lain.



Sr. Emmanuel

(Bagian 4 - selesai)

Apakah anda perhatikan dalam pesan Maria, Bunda selalu berkata, "Doa ... doa ... doa". Mengapa harus sampai 3 kali mengatakannya? Bunda Terberkati ingin agar kita menjadi orang kudus yang sempurna. Maria pernah berkata, "aku ingin membimbing kalian semua pada persatuan yang sempurna dengan Kristus".

Saat orang mulai bertobat, ia menyadari bahwa Allah mengasihi dia begitu besar dan Allah sangat berkuasa. Hal itu merupakan permulaan yang bagus. Saat kamu ada masalah, mintalah tolong kepada Tuhan, "Tuhan tolong sembuhkan saya / istri / suami / anak saya" atau "Tuhan, tolonglah supaya anak saya lulus ujian atau supaya saya bisa memperoleh gaji yang lebih tinggi". Biasanya, kita senang saat doa dikabulkan dan kecewa waktu doa kita tidak dijawab. Saat keinginan tidak dikabulkan, ada beberapa orang tidak mau berdoa lagi dan tidak pergi ke misa lagi.

Ada 3 tingkatan doa. Itulah sebabnya Bunda Maria selalu berkata : doa doa doa.

a. Tingkatan I : memohon

Pada tingkat ini, orang memberitahu Tuhan apa saja yang harus Dia lakukan : kapan dan bagaimana melakukannya. Kita ingin mengatur Tuhan sesuai kehendak kita. Tingkatan ini bukan buruk tapi sangat terbatas. Percakapan dengan Tuhan hanya satu arah. Banyak orang beriman berada pada tahap ini.

b. Tingkatan II : mungkin Allah punya kehendak / rencana / visi yang lain daripada yang saya punya.

Orang yang berada pada tingkat ini terbuka pada kehendak Allah. Kita bertanya : Tuhan, apa yang Kau kehendaki dalam situasi seperti ini? Kita harus melepaskan kehendak kita sendiri. Kita mulai masuk kepada tingkat kedua yaitu dialog. Salah satu hal yang menghambat orang sampai pada tingkat ini adalah TAKUT. Apa yang Tuhan rencanakan / akan terjadi pada diriku? Ketakutan seperti ini jelas berasal dari setan karena rencana Tuhan adalah rencana keselamatan.

Setan ingin menghancurkan kita dengan banyak cara. Saat ini setan berusaha meyakinkan orang bahwa hidup kita akan menderita jika mengikuti Allah dan pasti berbahagia jika ikut setan. Ini adalah kebohongan terbesar. Ketakutan bahwa Allah akan meminta sesuatu dari kita yang menghancurkan kita (membuat kita) menderita.

Untuk memasuki tahap II, kita harus menghilangkan ketakutan kita. Tuhan, cegah aku melakukan kehendakku sendiri dan berilah aku kekuatan agar mampu mengikuti-Mu. Allah dapat menggunakan kita jika kita *fleksibel*. Kita bisa menjadi sangat kudus dengan tingkatan doa ini!

c. Tingkat ke III : kerelaan menderita demi Kristus.

Allah ingin membawa kita lebih jauh pada tahap ini. Allah melihat kita rindu mencari kehendak-Nya. Dia akan melakukan sesuatu yang sangat istimewa dan Allah akan meletakkan hati-Nya ke dalam hati kita. Santo Paulus mengatakan,

"Kristus hidup dalam aku". Dia menderita seperti Kristus.

Ini adalah tingkatan doa yang sangat dalam karena bersatu dengan Kristus. Tidak ada lagi kehendak kita sendiri tetapi hanya satu kehendak yaitu Allah. Pada tahap ini akan banyak mukjizat yang dibuat orang itu karena Kristus tinggal dalam dirinya. Orang ini menjadi tabernakel yang sempurna bagi Allah.

Agar dapat melangkah dari tahap I ke tahap II dalam doa, kita butuh keputusan. Mulai saat ini aku akan mencari kehendak Allah dalam hidupku. Untuk mencapai tahap III, kita tidak perlu ambil keputusan karena ini adalah kehendak Allah sendiri ketika orang dengan sungguh-sungguh ingin menyenangkan hati Allah.

Bagaimana kita dapat bersukacita jika dicobai atau menderita? Ia harus mempunyai hati Yesus dalam dirinya. Dia mempunyai keinginan yang sama dengan Yesus. Dia mau menderita agar semakin banyak orang diselamatkan. Orang kudus ini, seperti Kristus, banyak sekali menyelamatkan jiwa-jiwa. Apapun dilakukan asal jiwa-jiwa diselamatkan. Itulah sukacita baginya. Sayangnya sangat sedikit orang yang mencapai tahap ini karena mereka tidak diberitahu bahwa hal itu adalah MUNGKIN.

Di dalam doa, kita akan mencapai kesempurnaan kasih jika kita mempersembahkan penderitaan kepada Allah. Bukan kita suka menderita tetapi kita senang diperbolehkan bersatu dengan Kristus dalam penderitaan-Nya. Hal itulah yang mendatangkan kebahagiaan.

penderitaan dan kesakitan kepada Yesus maka penderitaan itu akan menjadi milik Yesus. Penderitaan itu dilahi-kan dan dipersatukan dengan penderitaan Yesus untuk keselamatan dunia.

Walaupun penderitaan itu tidak hilang sama sekali, kita akan dapat merasakan damai. Jadi, menderita itu penting. Siapa yang mau kita dengarkan? Setan (yang pada akhirnya memberi penderitaan berlipat-lipat) atau Yesus (yang akan memberi hiburan dan buah-buah yang indah dari penderitaan ini).

Sebagai orang Katolik, kita adalah manusia istimewa karena kita dibaptis yang berarti kita ambil bagian sebagai imam, nabi dan raja. Saat imam mencampur anggur (Darah Kristus) dengan air putih (penderitaan kita manusia) di dalam Ekaristi, kita tidak dapat lagi memisahkan mana yang anggur dan mana yang air putih. Semuanya menjadi anggur. Sungguh indah saat persembahan dalam suatu Ekaristi. Kita bawa semua kekecewaan dan penderitaan. Imam mempersembahkannya kepada Bapa. Bapa menerima persembahan itu. Pada setiap misa, apa yang terjadi di Golgota dihadirkan kembali. Yesus menyerahkan penderitaan-Nya dan penderitaan kita kepada Bapa. Bapa mencurahkan rahmat kepada kita seperti air terjun. Jika ada manusia yang dapat menyadari sepenuhnya rahmat yang ada pada suatu Ekaristi maka orang itu bisa mati karena sangat bersukacita.

Lebih lanjut, Maria berkata, "sedikit sekali dari anak-anakku yang mengerti nilai penderitaan mereka yang begitu berharga. Persembahkanlah penderitaanmu sebagai hadiah buat Tuhan. Hal itu bisa menjadi bunga kebahagiaan yang sangat indah. Bersyukurlah kepada Tuhan atas semua yang diberikan-Nya kepadamu. Bersyukurlah pula kepada Tuhan atas semua yang diambil Tuhan darimu. Jika Tuhan mengambil sesuatu, tujuannya adalah untuk memberi lebih banyak. Frustrasi berasal dari iblis sebab setan adalah yang paling frustrasi karena dosaduanya dan dia ingin kita ambil bagian dalam frustrasinya. Jadi, tolaklah setan".

Maria begitu murni. Yosep beruntung sekali. Saat Maria hamil, Yosep sangat menderita, bingung, dan bertanya-tanya

kenapa Tuhan iijinkan hal ini terjadi. Karena penderitaan, hati Yosep berkembang menjadi lebih besar. Ini adalah persiapan baginya untuk menjadi mempelai dari Bunda Allah sendiri. Itulah cara Tuhan bekerja dengan kita. Saat penderitaan datang, Tuhan ingin memberi dimensi baru di hati kita untuk siap menerima rahmat yang lebih besar lagi.

Pada bulan September 2012, Maria berkata, "anak-anakku, ketika matakmu melihat kepadamu, jiwaku melihat kepada mereka dan mencari jiwa-jiwa dengan siapa jiwaku dapat bersatu yaitu jiwa-jiwa yang mengerti betapa pentingnya penderitaan yang kau alami".

PUASA

Dalam Gereja Katolik, kita sering melupakan kuasa dari puasa. Padahal agama-agama lain melakukan puasa. Puasa harus lebih dari sekedar yang diminta pada masa Prapaskah. Karena puasa suka lupa dilakukan maka terjadi problem-problem di dalam Gereja Katolik.

Maria berkata, "berpuasalah dengan roti tawar dan air putih setiap hari Rabu dan Jumat". Dari dokumen kuno sekitar abad 1 (pertama) diketahui bahwa orang-orang Kristen berpuasa pada hari Rabu dan Jumat. Mengapa berpuasa dengan hanya makan roti tawar (tidak memakai selai apapun) dan bukan makanan lain? Karena Yesus menyebut diri-Nya "Roti Kehidupan". Jadi, berpuasa dengan hanya makan roti dan minum air putih saja, kita akan masuk dalam misteri Roti Kehidupan.

Semua pesan Bunda Maria dipusatkan kepada misteri Yesus, Sang Roti Kehidupan. Hanya dengan doa dan puasa, kamu bisa menghindarkan dan menghentikan perang dan malapetaka. Perang bukan negara melawan negara. Perang yang dimaksud adalah perang yang ada di hati kita (misalnya tidak mau menyapa sesama, tidak mau memaafkan, ada akar kepahitan, dan lain-lain).

Marilah kita ciptakan damai di hati kita masing-masing, lalu dalam keluarga kemudian dunia. Bila hati kita damai, seperti sungai yang mengalir dunia, perang dunia juga akan berhenti. Puasa akan memberikan damai di hati, di keluarga dan di dunia.



Ada seorang ibu berdoa berbulan-bulan untuk kesembuhan anaknya yang memakai narkoba. Suatu hari, ibu itu diminta selain berdoa juga berpuasa. Berdoa dan berpuasa, sedangkan sisanya serahkan kepada Tuhan. Ingat pada Injil Markus ada tertulis "jenis ini hanya bisa diusir dengan doa dan puasa". Melalui doa kita bisa menghalau yang jahat tetapi ada beberapa jenis kejahatan yang harus dilakukan dengan berpuasa. Dengan berpuasa berarti ada pengorbanan yang berharga bagi Tuhan, menutup pintu bagi roh-roh jahat. Jika dilihat dari segi biaya, maka berpuasa lebih murah daripada tidak berpuasa.

Maria berkata, "dewasa ini, setan lebih aktif dari sebelumnya dan mempunyai keinginan lebih besar untuk menghancurkan kita dari sebelumnya. Mau tidak mau, kita berada di medan peperangan. Yesus mengutus ibunya untuk membantu kita di medan perang.

Pada saat berpuasa, kita merasa lapar maka yang kosong itu akan diisi oleh Roh Kudus. Dengan berpuasa, kita lebih mudah menerima inspirasi dari Roh Kudus, banyak membantu jiwa-jiwa di api penyucian untuk segera menuju Surga. Buah dari berpuasa adalah penyembuhan batin dan fisik.

Orang-orang sakit yang tidak dapat berpuasa dapat menggantikannya dengan berpantang, misalnya: tidak merokok, tidak memegang Blackberry, tidak menonton TV, tidak main *game*, dan sebagainya.

Jika tidak ada roti tawar, bisa digantikan dengan makanan lain, misalnya mutih, nasi diberi sedikit kuah, atau kurban-kurban lain. Inti dari puasa adalah penyangkalan diri agar lebih dekat dengan Tuhan. Yang penting adalah merenungkan Yesus sebagai Roti Kehidupan. Rupanya dewasa ini banyak kerugian akibat kita tidak berpuasa.

Dengan berpuasa, kita dapat menghindarkan bencana-bencana alam seperti tsunami, gempa, dan sebagainya.

Daripada membicarakan hukuman Tuhan, lebih baik kita berdoa dan berpuasa. Untuk anak-anak bisa berpantang, misalnya tidak makan *ice cream* bagi yang sangat menyukainya. Tujuan berpuasa bukan agar kita menahan lapar tapi untuk mengingat Tuhan. Bunda Maria memang menganjurkan kita berpuasa setiap hari Rabu dan Jumat, namun bisa saja kita menggantikannya dengan hari lain bila hari Rabu dan Jumat itu jatuh pada hari besar/hari raya.

MEMBACA KITAB SUCI SETIAP HARI

Kadang-kadang Bunda Maria menampakkan diri sambil menangis, "anak-anakku, kamu telah melupakan Kitab Suci. Kitab Suci adalah Yesus sendiri. Tempatkanlah Kitab Suci agar setiap anggota keluarga mudah membacanya. Bacalah 1 perikop setiap hari lalu cobalah untuk dipraktikkan".

Yesus adalah jalan, kebenaran dan hidup. Dengan rajin membaca Kitab Suci maka kita terhindar dari penipuan maupun serangan-serangan dunia. Kitab Suci adalah Sabda Allah yang hidup dan menerangi kita. Dengan terang itu, saat kita dihadapkan pada suatu pilihan maka kita bisa memutuskan yang benar.

Dewasa ini, setan memakai sarana komunikasi, seperti radio, TV, majalah, koran, dan sebagainya, untuk menyebarkan ajaran-ajaran sesat. Kitab Sucilah yang menjadi senjata kita. Marilah kita baktikan diri dan keluarga kita kepada Hati Kudus Yesus dan Hati Maria yang tak bernoda agar kita selalu dilindungi dari serangan-serangan setan. Jik a kita melakukan apa yang diminta Maria maka kita akan beroleh damai.

Demikianlah Bunda Maria menyampaikan pesan-pesannya kepada dunia dari Medjugorje. Sampai hari ini, Perawan Terberkati tidak pernah berhenti memberi nasehat kepada semua umat Allah. Mintalah kekuatan dan rahmat dari Tuhan agar kita dapat mengikuti pesan Bunda Maria dengan penuh kesetiaan. Selamat memulai perjalanan menjadi orang kudus. (selesai)

Belajar Dari Angsa

Pada suatu rekoleksi di salah satu Paroki, seorang Romo membagikan sebuah kisah yang membuat peserta termenung. Termenung merefleksikan diri sekaligus terinspirasi dari kisah indah itu. Sebuah kisah tentang hewan angsa. Inilah kisahnya...

Kalau anda tinggal di negara empat musim (negara-negara Eropa misalnya), maka pada musim gugur akan terlihat rombongan angsa terbang ke arah Selatan untuk menghindari musim dingin. Angsa-angsa terbang dengan formasi berbentuk huruf "V". Kita akan melihat beberapa fakta ilmiah tentang mengapa rombongan angsa tersebut terbang dengan formasi "V".

Fakta 1 :

Saat setiap burung mengepakkan sayapnya, hal itu memberikan "daya dukung" bagi burung yang terbang tepat di belakangnya. Ini terjadi karena burung yang terbang di belakang tidak perlu bersusah-payah untuk menembus 'dinding udara' di depannya. Dengan terbang dalam formasi "V", seluruh kawanan dapat menempuh jarak terbang 71% lebih jauh daripada kalau setiap burung terbang sendiri.

Pelajaran 1 :

Orang-orang yang bergerak dalam arah dan tujuan yang sama serta saling membagi dalam komunitas, mereka dapat mencapai tujuan mereka dengan lebih cepat dan lebih mudah. Ini terjadi karena mereka menjalaninya dengan saling mendorong dan mendukung satu dengan yang lain.

Fakta 2 :

Kalau seekor angsa terbang ke luar dari formasi rombongan, ia akan merasa berat dan sulit untuk terbang sendiri. Dengan cepat ia akan kembali ke dalam formasi untuk mengambil keuntungan dari daya dukung yang diberikan burung di depannya.

Pelajaran 2 :

Selalu kompak dalam tim yang bergerak ke satu tujuan akan membutuhkan lebih sedikit energi. Akan lebih mudah dan menyenangkan mencapai tujuan. Kita akan mau menerima bantuan dan memberikan bantuan kepada yang lainnya. Lebih sulit untuk melakukan sesuatu seorang diri daripada melakukannya bersama-sama.

Fakta 3 :

Ketika pemimpin angsa yang terbang di

depan menjadi lelah, ia terbang memutar ke belakang formasi, dan angsa lain akan terbang menggantikan posisinya.

Pelajaran 3 :

Berbagi kepemimpinan harus didasari saling hormat dan percaya di antara anggota di setiap saat. Saling berbagi tugas atau masalah yang berat. Pusatkan kemampuan, dan bakat tim untuk memecahkan masalah. Seperti halnya angsa, manusia saling bergantung satu dengan lainnya dalam hal kemampuan, kapasitas dan memiliki keunikan dalam karunia, talenta atau sumber daya lainnya.

Fakta 4 :

Angsa terbang dalam formasi "V" sambil berkotek-kotek. Hal ini akan memberi semangat pada tim leader. Juga dengan demikian akan terbang dengan kecepatan yang sama.

Pelajaran 4 :

Bilamana ada semangat dan penyemangat, kecepatan penyelesaian akan lebih besar. Keberadaan semangat akan selalu memotivasi. Kita harus memastikan bahwa suara kita akan menguatkan dan bukan melemahkan.

Fakta 5 :

Ketika seekor angsa menjadi sakit, terluka, atau ditembak jatuh, dua angsa lain akan ikut keluar dari formasi bersama angsa tersebut dan mengikutinya terbang turun untuk membantu dan melindungi. Mereka tinggal dengan angsa yang jatuh itu sampai ia mati atau dapat terbang lagi. Setelah itu mereka akan terbang dengan kekuatan mereka sendiri atau dengan membentuk formasi lain untuk mengejar rombongan mereka.

Pelajaran 5 :

Tinggallah berdampingan dengan yang lain apapun perbedaan kita. Lebih-lebih pada waktu kesulitan dan tantangan yang besar.

Jika kita kompak dan saling mendukung, jika kita menjwai kerjasama yang baik, melupakan perbedaan masing-masing maka kita akan selalu mengatasi tantangan. Mari kita belajar dari angsa demi mencapai tujuan paroki kita tercinta.

Sumber : *Milis*

Perjalanan Singkat Yang Tak Terlupakan

Jogjalah tujuan kami. Itulah hasil keputusan para pengurus Misdinar Santo Lukas untuk berziarah di tahun 2013. Kepanitiaan pun mulai dibentuk sejak bulan Oktober 2012. Dengan niat, tekad dan usaha yang kuat dari semua teman-teman Misdinar Santo Lukas, kami pun memulai pencarian dana. Penggalangan dana kami lakukan dengan berjualan Bakso, Lemon Tea, Teh Tarik, Milo, dan Coypan. Selain itu kami juga mulai menabung yang dipercayakan tabungan ini untuk meringankan pengeluaran keluarga, selain itu juga agar kami membiasakan diri supaya rajin menabung.

Minggu berganti Minggu kami lalu dengan melakukan kegiatan berjualan dan menabung serta mengadakan rapat-rapat untuk persiapan menuju Jogja. Adapun tema kali ini adalah "Menyusuri Jejak-jejak Iman dalam semangat pelayanan". Tak terasa kepergian menuju Jogja pun semakin mendekat. Seluruh Panitia bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Seksi Konsumsi yang dijabat oleh Febro, Putri dan Nadine mulai bekerja *mempacking* semua *snack* yang didapatkan dari para donatur, Seksi P3K yang di komandoi oleh Pinkan dan Mia pun juga memulai kerjanya dengan mencari tim medis untuk serta mempersiapkan obat-obatannya. Seksi Acara yang diprakarsai oleh Charia, Vera, Dindy dan Adit pun juga tak mau kalah, mereka mulai menyusun acara Malam Kebersamaan yang akan dilakukan di Jogja. Tak mau ketinggalan pula, Seksi Perlengkapan yang dimotori oleh Dika, Dimas, Yosep Theo dan Ari juga mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama di Jogja.

H-1 pun menjelang keberangkatan menuju Jogja, kami melakukan Ibadat Taize Singkat untuk memohon berkat dan rahmat Tuhan untuk peziarahan kami selama 4 hari 3 malam di Jogja. Waktu bergulir semakin cepat dan tiba waktunya keberangkatan yaitu hari Senin, 24 Juni 2013. Seluruh peserta berkumpul di Gereja Santo Lukas pada pukul 05.00 pagi.

Di Gereja, dilakukan registrasi dan kami mengikuti Misa harian yang dilanjutkan dengan sarapan pagi. Selesai sarapan, pada pukul 08.00 semua peserta yang terdiri dari 83 Misdinar, 10 orangtua, 4 Tim Liturgi, 2 Tim Medis yaitu Pak Subi dan Bu Yayu serta seorang Romo yaitu Romo Yoseph Djaka OFMConv sebagai pendamping, siap berangkat menuju Jogja.



Perjalanan menuju Jogja ditempuh selama 16 jam dan pukul 24.00 kami pun sampai dan menginap di Hotel Ruba Graha.

Rabu, 26 Juni 2013, kami memulai perjalanan menuju Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran. Gereja ini sangat luar biasa di mana kekhasan daerah Jawa Tengah tak dapat dilupakan, ini disebabkan dengan berbagai macam ornamen-ornamen batiknya di seputar Gereja dan selain itu di sana juga terdapat mata air suci yang dapat digunakan untuk mandi dan minum. Sungguh luar biasa daya tarik Gereja ini dan kami pun mengikuti perayaan Ekaristi di sana.

Seusai Misa, kami menuju Pantai Parangtritis. Pantai yang berhawa sejuk dan berudara segar membuat kami langsung berlari menuju Pantainya. Disini kami bermain sepak takraw, berfoto dan bersenang-senang sehingga tercipta suatu kebersamaan yang erat.

Puas bermain di Pantai Parangtritis, kami pun menuju Candi Prambanan. Candi ini juga mempunyai sejarah yang luar biasa. Keindahannya candinya dapat terlihat jelas dan kami pun mengabadikan foto selama di sana. Setelah asyik melakukan foto-foto, kami beranjak menuju Malioboro. Wah... inilah saat yang ditunggu-tunggu yaitu berbelanja. Seluruh peserta berbelanja sesuai apa yang diinginkannya. Kira-

kira 2 jam waktu lamanya, peserta pun kembali ke bus dengan membawa barang belanjanya masing-masing. Pada hari itu, kami juga merayakan ulang tahun Bryan, ketua Misdinar. Lelah berbelanja, kami pun kembali ke hotel untuk beristirahat.

Kamis, 27 Juni 2013 merupakan hari terakhir perjalanan ke Jogja. Sebenarnya kami masih betah di sana namun apa boleh buat, kami mempunyai tanggungjawab untuk melayani Gereja pada hari Sabtu dan Minggu. Hari ke empat ini kami mulai perjalanan dengan menuju ke Gua Maria Sendangsono.

Di Gua Maria Sendangsono ini terdapat sumber mata air suci, di mana mata air ini dapat digunakan untuk minum. Di sana kami mengikuti perayaan Ekaristi dan berdoa. Usai Misa dan berdoa, kami bergegas kembali menuju ke Jakarta. Dan pada pukul 05.00 pagi kami pun sampai di Jakarta. Selesailah sudah perjalanan ziarah ini.

Tak terasa selama 8 bulan kerja keras kami, dapat terbayarkan dengan 4 hari 3 malam di Jogja. Begitu indah semua rencana Tuhan bagi kami semua. Semoga melalui ziarah ini, semangat pelayanan dari tiap Misdinar semakin kuat dan lebih bersemangat. Inilah perjalanan singkat kami keluarga besar Misdinar Santo Lukas yang tak dapat terlupakan.

(Brandon)

We Can Do It - Part III : Jogja... Jos Tenan

Bersatu Melayani Dalam Kasih

Bina Iman Remaja (BIR) Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Ziarah, Rekoleksi (live in), dan Rekreasi (ZRR) di Muntilan dan Yogyakarta. Kegiatan yang diikuti oleh 42 orang peserta dan pembina ini berlangsung pada tanggal 22 Juni hingga 29 Juni 2013.



Tujuan penyelenggaraan ZRR BIR

Pastor Paroki Santo Lukas Pastor Yakub Janami Barus OFMConv mengharapkan semua peserta dan panitia ZRR dapat mengalami sukacita dan lebih berakar kuat dalam iman. Selanjutnya para peserta diajak untuk lebih aktif dan giat dalam hidup menggereja, menjadi saksi-saksi Kristus yang tangguh dan berani dalamewartakan Kerajaan Allah dan Kabar Baik bagi banyak orang. Romo Nur Widi, Koordinator Direktur Diodesan Regio Jawa, yang memfasilitasi kegiatan *live in* di Muntilan menekankan bahwa para remaja, kaum muda dan dewasa diutus menjadi pembuka jalan bagi Kristus, dengan menjadi saksi kunjungan-Nya ke tengah keluarga *live in*. Dengan doa, keterbukaan dan kerendahan hati, para remaja, kaum muda dan dewasa diharapkan tumbuh dalam Kristus menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dan handal dalam bermisi. Sejalan dengan hal ini, Christian Alexander, selaku Ketua Pelaksana, berharap agar para remaja Katolik dapat terus bertumbuh dalam iman dan membentuk diri menjadi misionaris muda yang berkarakter positif. Para remaja diajak untuk melepaskan keegoisan diri untuk bersatu melayani dalam kasih, sesuai dengan tema yang diambil dari Kisah Para Rasul 4:32.

Live in, Ziarah dan Rekreasi

Pada tanggal 22 Juni 2013, para remaja dan panitia sudah berkumpul sejak jam 14.00 di depan Honda, Sunter. Tepat pada pukul 14.45, setelah doa bersama yang dipimpin oleh Frater Juna Nabi Sembiring OFMConv, kami pun berangkat menggunakan bus menuju Muntilan. Karena keadaan lalu lintas yang cukup padat, kami tiba di Muntilan lewat dari jadwal yaitu pada jam 10.30 pada tanggal 23 Juni 2013. Rasa penat akibat perjalanan yang panjang tidak mengurangi kegembiraan kami untuk segera menjalani kegiatan *live in* di Muntilan, yang kerap dijuluki Bethlehem van Java. Apalagi rasa lapar segera terobati oleh bihin sup empal yang *joss tenan*.

Kegiatan *live in* dari tanggal 23 hingga 26 Juni 2013 merupakan wadah bagi kami untuk belajar bersosialisasi dengan



keluarga dan masyarakat di sekitar Muntilan. Gagap budaya dan bahasa tidak terhindari, namun kami tetap semangat untuk belajar bermisi sesuai dengan pola misioner rintisan Romo van Lith SJ dan rekan-rekannya. *Touring* di Museum Misi Muntilan Pusat Animasi Misioner (MMM PAM) sungguh membuka mata kami tentang bagaimana kasih Allah diwartakan dengan pendekatan humanis dan budaya. Selain itu, kami pun berziarah ke Goa Maria Sendangsono yang didahului dengan doa Jalan Salib mulai dari Gereja Promasan. Jalan Salib yang panjang dan berat mengingatkan kami untuk terus melakukan silih atas dosa-dosa kami.

Selanjutnya kami mengikuti Doa Novena Selasa Kliwon di Kerkoff (Makam Romo Sanjaya). Kami melihat sendiri bagaimana para peziarah berdoa dan menghayati keimanan mereka dalam situasi yang sarat dengan nuansa budaya Jawa. Pada hari terakhir kami berada di Muntilan, kami pun belajar musik tradisional *trebang* yang dulu dipakai sebagai sarana pewartaan iman Katolik di Jawa. Pada malam harinya, kami melakukan pentas seni bersama Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Santo Antonius Muntilan. Bangga rasanya kami dapat mempersembahkan pertunjukan



Live-in pada sebuah keluarga di Muntilan

musik *trebang*, tarian modern, nyanyian akustik dan drama di hadapan para Romo, Suster, keluarga *live in* dan masyarakat sekitar, sebagai bentuk dari pewartaan remaja Katolik. Kegiatan *live in* ini kemudian diakhiri dengan doa dan berkat perutusan oleh Romo Nur Widi. Kami diingatkan untuk tumbuh terus menjadi remaja Katolik yang misioner.

Pada tanggal 26 Juni 2013, kami berpamitan dengan keluarga *live in* untuk melakukan rekreasi ke Candi Borobudur. Namun sore harinya kami kembali ke Muntilan untuk melakukan pertandingan persahabatan dengan teman-teman OMK Paroki Santo Antonius Muntilan. Rasanya sulit untuk mengucapkan kata perpisahan, namun kami akhirnya harus terus melanjutkan perjalanan kami. Yang pasti, kami sungguh bahagia dapat menjalin persahabatan baru dengan teman-teman dan keluarga *live in* di Muntilan. Keesokan harinya, tanggal 27 Juni 2013, kami melakukan ziarah ke Gua Maria Jatningsih dan merasakan keheningan dalam doa pribadi. Setelah itu, kami menikmati sate dan tongsen kelinci di Kaliurang sebelum mengunjungi Museum Merapi. Hari yang melelahkan ini ditutup dengan makan malam di Parsley dan acara *sharing* iman yang dibawakan oleh Frater Juna Nabi Sembiring OFMConv.

Kami juga belajar membatik sebelum menikmati makan siang serba jamur pada tanggal 28 Juni 2013. Kami menelusuri Malioboro serta singgah di Bakpia untuk membeli oleh-oleh. Yang paling mengesankan pada malam terakhir kami adalah kunjungan kami ke Gereja Hati Kudus Yesus Ganjuran. Di sana, kami bertemu dengan Yesus yang global dalam wajah lokal, yang mengenakan surjan. Kami pun berdoa di Candi Hati Kudus Yesus diiringi dengan musik gamelan. Sekali lagi, kami diajak untuk melihat bagaimana inkulturasi Katolik dengan budaya lokal, yaitu Jawa.

Terus bersatu dan melayani dalam kasih

Perjalanan kami di Muntilan dan Yogyakarta harus diakhiri dengan kepulangan kami ke Jakarta pada tanggal 29 Juni 2013. Namun demikian, kami akan terus ingat akan tugas perutusan kami untuk terus tumbuh sebagai remaja Katolik yang misioner. Kami berkomitmen untuk terus bersatu dan melayani dalam kasih, terlebih kami sudah mengalami sendiri bagaimana kami dapat membantu teman-teman lain selama perjalanan kami, bahkan untuk hal yang kecil sekalipun, misalnya menemani ke toilet atau memberikan obat kepada teman yang sakit. Selanjutnya, kami ingin terus membagikan Kabar Gembira bagi teman-teman kami yang lain dengan pola pewartaan yang menekankan pada inkulturasi.

Teman-teman remaja, gabung yuk di ZRR BIR yang berikut ... *We Can Do It - Part 4.*

Stefanie Linawaty Mustopoh

Jangan Pernah Takut Salah

Tahun 60an, sebelum era komputer dan elektronik, seorang juru ketik yang ceroboh di Houston, Texas, mencari cara untuk memperbaiki kesalahan ketiknnya.

Ia menemukan cat putih di garasi yang diencerkan dengan cairan pengencer, lalu mulai menghapus kesalahannya dengan 'cat' itu. Ia menunggu cat itu kering lalu mengetikkan ejaan yang benar.

Rekan-rekannya menyukai gagasannya dan ingin membeli larutan buatannya. Gagasan itu menjadi populer, sampai perusahaan 3M membeli produk dan gagasannya dengan harga \$ 3 juta.

Kini, kita mengenalnya sebagai Type-Ex. Ternyata, kesalahanpun dapat menjadi ide cemerlang.

Kita tidak perlu malu karena pernah berbuat kesalahan, selama hal itu dapat menjadikan kita lebih bijaksana dari sebelumnya. Keterbatasan pengetahuan, ketidaktahuan, lupa, dan masih banyak hal lain dapat membuat kita salah dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam hidup, kita pasti akan mengalami rasanya melakukan kesalahan.

Namun, yang penting adalah kenali kesalahan-kesalahan itu dan belajarlh darinya, supaya kita jangan terus berkubang di kesalahan yang sama.

Presiden Roosevelt berkata, "Satu-satunya orang yang tidak membuat kesalahan adalah orang yang tidak melakukan apa-apa".

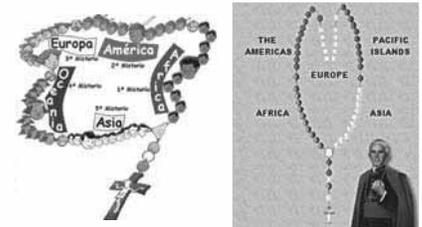
Tetaplah berkarya! Jangan pernah takut salah. Tapi takutlah jika kita tidak mau belajar dari kesalahan. *(dikirim yhe)*



Bersama Romo Nur Widi & OMK Muntilan

Mendalami Rosario Misioner

Memasuki Bulan Maria pada bulan Mei 2013, Bina Iman Remaja Paroki Santo Lukas mengadakan tiga kali pertemuan yang bertemakan "Rosario Misioner". Pengajaran dibawakan oleh Kak Christian, Kak Dini dan Tante Lina, dilengkapi dengan kegiatan pembuatan Rosario Misioner yang difasilitasi oleh Ci Zhen dan Tante Krisanti. Doa Rosario Misioner tersebut sekaligus digunakan untuk menutup pertemuan dalam Bulan Maria.



Mengapa perlu berdoa bagi penyelenggaraan misi?

"Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku" (Matius 28:18-19). Sabda Yesus telah mengilhami dan mendorong Pauline Marie Jaricot (1799-1862) dari Lyon Perancis untuk membentuk kelompok yang peduli terhadap misi Gereja universal. Kelompok ini pada awalnya hanya terdiri dari 10 anggota. Setiap anggota kemudian mencari lagi teman baru untuk berdoa dan memberi derma mingguan bagi karya pewartaan Injil. Jumlah anggota kelompok yang peduli misi ini terus berkembang hingga resmi didirikan pada tanggal 3 Mei 1822 di Lyon, Perancis. Pada waktu itu sekelompok imam dan umat awam mengadakan pertemuan untuk membahas kerja sama misioner yang menjangkau semua daerah misi di seluruh dunia dan tidak hanya terbatas pada daerah misi Perancis saja. Ide Pauline untuk membantu misi Gereja di seluruh dunia sesuai dengan hakekat Gereja Katolik yang bersifat universal. Kelompok doa dan derma yang didirikan Pauline berkembang cepat hingga ke berbagai negara. Karya suci ini akhirnya mendapat status tingkat kepausan dan diresmikan oleh Paus Pius XI menjadi Serikat Kepausan Pengembangan Iman pada tanggal 3 Mei 1922 dan berkedudukan di Roma. Kesadaran bermisi ini pula yang hendak terus



dibangun dalam komunitas Bina Iman Remaja, terutama melalui kegiatan doa dan derma.

Apakah Rosario Misioner itu?

Doa dan dukungan bagi penyelenggaraan misi yang digemakan oleh Serikat Kepausan Pengembangan Iman. Pada bulan Februari 1951, Uskup Agung Fulton J. Sheen (Direktur Nasional Serikat Pengembangan Iman di Amerika Serikat) meresmikan *World Mission Rosary* dalam sebuah siaran berita radio. Beliau melihat perlunya bagi kita untuk berdoa bukan hanya bagi diri kita sendiri, tetapi juga bagi seluruh dunia, khususnya bagi mereka yang miskin dan rentan (lemah), baik di negaranya sendiri maupun yang tersebar di seluruh dunia.

Rosario Misioner memiliki 5 warna yang melambangkan 5 benua. Setiap warna mengingatkan pada kawasan tertentu tempat Gereja melanjutkan misinya. Warna **Hijau** melambangkan hutan dan rerumputan sabana di kawasan benua Afrika. Warna **Biru** melambangkan lautan luas yang mengelilingi kawasan kepulauan Pasifik dan benua Australia. Warna **Putih** melambangkan kawasan benua Eropa, tempat tahta Bapa Suci, sang gembala dunia. Warna **Merah** melambangkan nyala iman yang dibawa oleh para misionaris ke kawasan benua Amerika. Dan warna **Kuning** melambangkan sinar pagi dari Timur, yaitu kawasan benua Asia. Rosario Misioner kini dapat digunakan sebagai sarana dalam bermisi.

Remaja Berdoa Rosario Misioner

Pertemuan Bina Iman Remaja yang bertemakan Rosario Misioner akhirnya ditutup dengan pertemuan khusus untuk berdoa Rosario Misioner bersama. Cara berdoa Rosario Misioner sebenarnya sama saja dengan doa rosario pada

umumnya. Karena pertemuan pada bulan Mei 2013 ini masih dalam lingkaran Masa Paskah, maka direnungkan misteri Peristiwa Mulia. Dan tiap peristiwa didoakan untuk kepentingan misi di benua tertentu sesuai dengan warna tersebut. Para remaja dengan bangga menggunakan Rosario Misioner buatan sendiri untuk mendaraskan doa bagi misi Gereja di seluruh dunia dengan perantaraan Bunda Maria.

Uskup Agung Fulton J. Sheen menyatakan bahwa "Bila Doa Rosario itu sudah didoakan secara lengkap, maka sebenarnya orang tersebut telah memeluk kelima benua tersebut, yang berarti semua orang (dalam lima benua tersebut), dalam doa". Semoga doa Rosario Misioner ini dapat terus kami perkenalkan kepada keluarga dan teman-teman kami sehingga semakin banyak yang mendoakan karya misi Gereja di seluruh dunia sesuai dengan pesan Yesus untuk mejadikan semua bangsa murid-Nya.

Penulis:

Clara Fransisca Dini Wahyu Ningrum (Lingkungan Santo Fransiskus Xaverius),
Leonardus Christian Alexander (Lingkungan Santo Don Bosco).

Sumber bahan:

1. Tim Karya Kepausan Indonesia, "SOMA. School of Missionary Animators. Materi Pembinaan Animator – Animatris Misioner", Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2010.
2. Tim Karya Kepausan Indonesia, "Karya Kepausan. Hakikat, Tujuan dan Sejarah Singkat", Jakarta: Karya Kepausan Indonesia, 2007.
3. <http://www.onefamilyinmission.org/society-propfaith/world-mission-rosary.html>

John Paul II Cup 2013

oleh Brandon



Dalam rangka peringatan Minggu Panggilan dalam kalender liturgi, seminari menengah Wacana Bhakti mengadakan kegiatan perlombaan yang ditujukan bagi seluruh misdinar di dekenat. Sayangnya perlombaan ini hanya untuk putra altar, bukan untuk putri sakristi dikarenakan tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai wujud misi panggilan untuk menjadi seorang imam diosesan. Selain itu kegiatan ini diselenggarakan pula dalam rangka mempererat tali persaudaraan antar misdinar sedekenat di Keuskupan Agung Jakarta.

John Paul II Cup 2013 itulah nama kegiatan yang panitia buat. Dalam acara tersebut yang diperlombakan diantaranya: **Cooking adventure, freethrow, freekick, mmb, misdinar pintar, fashion show, Romo cilik**. Sewaktu surat undangan sampai kepada kami Bryan selaku Ketua Misdinar membuka dan memberitahukan kepada om irwan selaku pendamping dan mengkonsultasikan kepada Nando selaku pembina. Setelah melakukan diskusi, kami sepakat untuk turut serta dalam semua perlombaan tersebut. Bryan (ketua) mulai menunjuk siapa saja yang akan berpartisipasi dalam perlombaan ini. Mereka diantaranya adalah Victor, Fandem, Christian (cabang lomba free kick SD). Sandro, Ari (cabang lomba free kick SMP). Iyan, Julian, Susanto (cabang lomba Cooking Adventure). Daniel, Peatrcik, Oswald (cabang lomba cerdas-cermat SD). Brandon, Yosep, Riccosan (cabang lomba cerdas-cermat SMP). Yohanes, Ray, Ken-ken, Tobi, Stevi (cabang lomba fashion show). Anton, Niccosan, Lihan, Abraham, Gerry (cabang lomba misdinar mencari bakat). Inu (cabang lomba Romo Cilik SD). Meus (cabang lomba Romo Cilik SMP). Cardeson, Miki, Nicholas (cabang lomba Free Throw SD). Klemens, Kaudius, Adi (cabang lomba Free Throw SMP).

Dalam setiap perlombaan juga mempunyai koordinator tersendiri yang bertujuan agar setiap cabang perlombaan terkontrol, yang menjadi koordinator juga dari teman-teman pengurus. Fashion show dikoordinasi oleh Apu. Romo cilik oleh Ferdinan. Masak oleh Charia, Dindy. Misdinar mencari bakat oleh Febro. Cerdas-cermat oleh Adit dan Nando. Freekick oleh om Paul dan Freethrow oleh Robert. Seminggu merupakan waktu yang singkat untuk kami mempersiapkan itu semua. Masing-masing koordinator lomba mulai mengatur waktu untuk mempersiapkan diri sebelum perlombaan. Hampir setiap hari kami berlatih untuk mempersiapkan diri. Belajar bersama mengenai seputar Liturgi, memperdalam Kitab Suci menjadi acuan bagi mereka yang turut serta dalam perlombaan cerdas-cermat. Belajar mempraktekkan perayaan hari raya maupun Ekaristi menjadi bahan bagi mereka yang terlibat dalam fashion show. Belajar berdiri dan berkhotbah dimimbar menjadi

tantangan bagi mereka yang turut serta dalam lomba romo cilik. Memotong, menumis, menggoreng, membuat bumbu merupakan sebuah hal yang harus dilakukan oleh teman laki-laki kita yang terlibat dalam lomba memasak. Beraksi ditengah lapangan dan terik matahari dengan keringat yang bercucuran pun juga dilakukan teman-teman yang terlibat dalam perlombaan freekick dan freethrow. Dan menunjukan kebolehan bakat teman-teman dalam menari "jaran kepang" juga tak kalah hebohnya dalam perlombaan misdinar mencari bakat. Sungguh tak diduga, mereka benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Walaupun dengan sedikit intermezo, mereka mempersiapkan diri dengan serius.

Tak terasa waktu untuk kami mempersiapkan diri pun sudah habis, kini tiba saat nya memberikan yang terbaik dari segala persiapan yang sudah dilakukan. Minggu, 9 juni 2013 tepat pukul 06.00 kami berkumpul di Gereja untuk siap ke seminar menengah Wacana Bhakti. Namun bus yang akan membawa kami mengalami sedikit keterlambatan. Sesampainya disana kami melakukan registrasi dan pembagian kupon untuk pengambilan konsumsi. Setelah semua beres, kami bergegas menuju aula yang disediakan oleh panitia. Ternyata sudah





cukup banyak teman-teman misdinar dari paroki lain yang sudah datang sebelumnya. Sekitar pukul 09.00 acarai di buka. Kami bernyanyi dan bergembira bersama. Sebelum perlombaan dimulai, perkenalan dengan tim-tim penyelenggara acara ini. Setelah itu mengenal teman-teman misdinar paroki lain dan pengarahan dari panitia.

Seluruh peserta menuju ke tempat perlombaan yang telah disiapkan oleh panitia. Tiba saatnya kami menampilkan segala persiapan kami kemarin. Tepat pukul 12.00 semua perlombaan selesai. Kami semua merasa lega, capek tapi puas akan hasil-hasil yang telah kami persembahkan, tinggal menunggu hasilnya saja. Acara dilanjutkan dengan pengenalan seminar Wacana Bhakti, sharing, talkshow, kuis serta nyanyian. Rangkaian acara ini ditutup oleh Misa syukur yang di persembahkan oleh Bapak Uskup dan imam konselebran. Di akhir misa sebelum berkat dari Bapak Uskup pun diumumkan para pemenang lomba. Sungguh membanggakan, kami berhasil meraih 2 piala serta medali emas sebagai kejuaraan cerdas-cermat SMP dan memasak. Sontak kami semua bersorak gembira saat nama Paroki Santo Lukas disebut sebagai juara. Kami berhasil menempati posisi pertama dalam dua cabang perlombaan tersebut. Cabang perlombaan Misdinar mencari bakat pun masuk dalam kategori 5 besar. Walaupun tidak semua cabang perlombaan menang tetapi kami merasa puas dan bangga akan hasil yang telah kami capai dalam perlombaan ini. Meskipun belum dapat membawa pulang piala bergilir tapi kami bertekad dalam perlombaan berikutnya, kami dapat membawanya untuk paroki kami. Sebagai bentuk ucapan syukur, kami juga mengadakan acara makan bersama dan secara simbolis kami menyerahkan piala kepada Pastor Yakub Janami Barus, OFMConv selaku pastor kepala paroki.

Terimakasih kepada para Pastor, Bapak/Ibu serta teman-teman yang telah berpartisipasi maupun yang telah mendukung kegiatan ini. Begitu banyak pengalaman baru dari acara ini yang kami dapatkan.

Bakti Sosial BIR & PDOMK Hosanna



Bina Iman Remaja (BIR) dan Persekutuan Doa Orang Muda Katolik (PDOMK) Hosana Paroki Santo Lukas menyelenggarakan Bakti Sosial di kolong tol Warakas Jakarta Utara, pada hari Minggu (9/6). Kegiatan yang diketuai oleh Evander ini bertujuan ikut meringankan beban kaum papa miskin terutama di bidang pendidikan dan kesehatan.

Persiapan Baksos telah dimulai beberapa bulan sebelumnya. Para anggota BIR dan anggota PDOMK mengupayakan dana dengan cara menyisihkan uang saku. Dengan uang sejumlah Rp. 25.000,- telah dapat membantu satu anak kurang mampu berupa satu paket makanan bergizi, peralatan belajar, serta *souvenir*. Pengumpulan dana dan perlengkapan belajar ini juga mendapat dukungan dari para orangtua umat paroki Santo Lukas.

Pada hari pelaksanaan, Minggu pagi pukul 08.00, para anggota BIR dan PDOMK telah siap menuju Warakas. Dengan semangat: doa, derma, kurban, dan kesaksian (2D2K) rombongan berangkat dengan membawa bantuan untuk teman-teman warga kolong tol. Kehadiran rombongan di kolong tol didampingi oleh Suster Cicilia dan Kak Delfi. Kehadiran rombongan disambut oleh Pak Salim, Ketua RW 08 / RT 13. Oleh Pak Salim rombongan diarahkan ke suatu tempat berupa sasana tempat berlatih tinju bagi anak-anak remaja kolong tol. Tempatnya sangat sederhana, tidak jauh dari tumpukan sampah, tempat berkelieran kambing, serta lapangan anak-anak kolong tol bermain.

Acara dimulai pada pukul 10.30. Kata sambutan disampaikan oleh Suster Elsa. Sekitar 75 anak prasekolah sampai dengan kelas enam SD hadir. Semuanya bergembira bersama, bernyanyi dan bermain. Dalam keseharian mereka tergabung dalam komunitas Ozanam. Pada baksos ini setiap anak anggota komunitas Ozanam dibagikan paket makan siang dan paket peralatan sekolah. Setelah acara usai mereka berbaris menuju Rumah Belajar Tol 24. (H.H)

Narasumber: Meigiyanto Lais
(Lingk. Santo Benedictus, Wilayah Santo Hendrikus)

■ Baksos BIR & PDOMK Hosanna di Kolong Tol Warakas

Rumah Belajar Tol 24



Di tengah-tengah kemewahan serta hingar-bingarnya metropolitan Jakarta, masih dijumpai kawasan yang sangat sederhana dan terkesan kumuh. Masih banyak warga yang tinggal di tempat yang kurang layak, tidak jauh dari tumpukan sampah. Coba kita tengok sejenis kawasan kolong tol, Warakas, Jakarta Utara.

Selama ini anak-anak di kolong tol di daerah Warakas - Jakarta Utara, dilayani oleh Komunitas Ozonam (Suster Puteri Kasih). Sejak tahun 1995, para Suster dibantu oleh para relawan memberikan pelayanan sosial dan pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu. Anak-anak pra sekolah yang tidak mendapat kesempatan belajar secara formal diajarkan mengenal warna, huruf, angka, dan bahasa Inggris dasar. Sementara anak-anak usia sekolah hingga kelas 6 SD dibimbing untuk pendalaman pelajaran sekolah.

Dulu, mereka belajar beralaskan terpal di bawah kolong jembatan. Tentunya tak jarang mereka mengalami rembesan air hujan, panasnya terik matahari atau terganggu oleh anak lain yang sedang bermain dan pedagang yang sedang berjualan.

Sejak setahun terakhir, mereka mulai belajar di Rumah Belajar Tol 24 yang disewa secara khusus sehingga lebih aman dan nyaman. Selain pelajaran, mereka juga diajarkan belajar berhemat dan menabung serta hidup disiplin dengan hadir tepat waktu. Setiap kali

ikut bimbingan belajar, mereka menabung Rp. 1.000,-

Menjelang kenaikan kelas, uang tabungan dibagikan kembali kepada anak-anak untuk membeli alat tulis, buku atau seragam. Pembagian kue atau susu setelah pelajaran merupakan pelayanan untuk meningkatkan gizi anak-anak, mengingat untuk makan saja terkadang susah bagi mereka. (H.H)

Narasumber:

*Nathanael Evander Navrado,
Lingk. St. Leopoldus, Wil. St. Fransiskus Asisi.*



Bukalah Mata Kami

Bukalah mata kami Tuhan, agar mampu melihat-Mu dalam diri para saudara-saudari kami.

Bukalah telinga kami Tuhan, agar mampu mendengar seruan orang yang lapar, kedinginan, ketakutan dan tersiksa.

Bukalah hati kami Tuhan, agar belajar saling mencintai satu sama lain sebagaimana Engkau mencintai kami.

Berilah kembali Roh-Mu Tuhan, agar kami menjadi sehati dan sejiwa dalam nama-Mu.

(Fr. Salvatore Sabatoe OFMConv)